

LAMPIRAN

Checklist perilaku seksual remaja putri retardasi mental usia 12-24 tahun di SLB C Eka Mandiri Batu.

Nama subyek	Membaca buku novel romantis yang mengarah pada pornografi	Keterangan intensitas (seberapa sering)
1. Kristin	-	
2. Anggita	-	
3. Nurhayati	✓	Novel Perantaraan
4. Rosida	-	Motinggo Bushe
5. Yuli K	-	Novel tentang
6. Nur Amalia	-	Rumah tangga
7. Asri Rahmadani	-	tetapi mengarah
8. Nurul Aini	-	(pada pornografi)
9. Anasthasia	-	
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		
22.		
23.		
24.		
25.		
26.		

Nama subyek	Melamun di kelas sehingga tidak konsentrasi dengan pelajaran	Keterangan intensitas (seberapa sering)
Kristina		
Anggita		
Nurhayati	✓	sering terlintas
Rosida		di dlm kelas
Yuli K		hampir tiap hari
Maramalia		
Auri Rahmadani		
Murulaini		
Anasthasia		
0.		
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		

Nama subyek	Mencari perhatian	Keterangan intensitas (seberapa sering)
1. Kristina	✓	
2. Anggita	✓	
3. Nurhayati	✓	
4. Rosida	✓	
5. Yuli K	✓	
6. Nuramalia	✓	
7. Asri Rahmadani	✓	
8. Nurulaini	✓	
9. Anasthasia	✓	
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		
22.		
23.		
24.		
25.		
26.		

sering  
mendefak waktu  
menstruasi  
membuka baju.  
sendiri, membuka  
baju orang lain,  
duduk sembarang  
(Rok terbuka).

Nama subyek	menyentuh lawan jenis : tangan, paha	Keterangan intensitas (seberapa sering)
1. Kristina.		
2. Anggita.		
3. Nurhayati		
4. Rosida.		
5. Yuli K.		
5. Nuramalia.		
7. Asri Rahmadani.		
8. Nurulaini	} mencium teman wanita di hadapan lawan jenis	
9. Anasthasia.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		
22.		
23.		
24.		
25.		
26.		

Nama subyek	Berusaha disentuh lawan jenis Di sekitar daerah dada/ kemaluan/perut/ wajah/paha	Keterangan intensitas (seberapa sering)
1.		
2. Kristin	/	
3. Anggita	/	
4. Nurhayati	/	
5. Rosida	/	
6. Tuli A	/	
7. Nur Amalia	/	
8. Anri Nabudani	/	
9. Nurul Aini	/	
Oanasthasia	/	
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		
22.		
23.		
24.		
25.		
26.		

Nama subyek	Masturbasi	Keterangan intensitas (seberapa sering)
Kristin	/	
Anggita	/	
Nurhayati	/	
Rosida	/	
Yuli E	/	
Nur Amalia	/	
Asri Rahmadani	/	
Murul Aini	/	
Anasthasia	/	
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
0.		
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
5.		

Nama subyek	Berciuman	Keterangan intensitas (seberapa sering)
1.		
2.		
3. Kristin	—	
4. Anggita	—	
5. Nurhayati	—	
6. Rosida	—	
7. Yuli K	—	
8. Nur Amalia	—	
9. Asri Rahmadani	—	
10. Nurul Aini	—	
11. Anasthasia	—	
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		
22.		
23.		
24.		
25.		
26.		

Nama subyek	Berduaan dengan lawan jenis di tempat tersembunyi (wc, kelas, dll tolong disebutkan)	Keterangan intensitas (seberapa sering)
1.		
2.		
3. Kristin	✓	
4. Anggita	✓	di R. ketrampilan sering kau
5. Nurhayati	✓	
6. Rosida	✓	
7. Yuli K	✓	
8. Nur Amalia	✓	
9. Asri Rahmadani	✓	
10. Nurul Aini	✓	
11. Anasthasia	✓	
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		
22.		
23.		
24.		
25.		
26.		

Nama subyek	Garis Berdiri Klasifikasi	Keterangan intensitas (seberapa sering)
<del>Christina</del>		
Dangita	✓	
Dorhayati	✓	
Rosida		
Yuli K		
Nurmalia		
Asri Rahmadani		
Nurulaini	✓	
Nastassia		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		
22.		
23.		
24.		
25.		
26.		

Nama subyek	suka bicara agresif	Keterangan intensitas (seberapa sering)
1.	-	
2.	-	
3.	-	
4.	✓	Sering
5.	-	
6.	-	
7.	-	
8.	-	
9.	-	
10.	-	
11.	-	
12.	-	
13.	-	
14.	-	
15.	-	
16.	-	
17.	-	
18.	-	
19.	-	
20.	-	
21.	-	
22.	-	
23.	-	
24.	-	
25.	-	
26.	-	
27.	-	
28.	-	
29.	-	
30.	-	
31.	-	
32.	-	
33.	-	
34.	-	
35.	-	
36.	-	
37.	-	
38.	-	
39.	-	
40.	-	
41.	-	
42.	-	
43.	-	
44.	-	
45.	-	
46.	-	

Nama subyek	men curi pandang pd lawan jenis	Keterangan intensitas (seberapa sering)
Kristina	✓	
Anggita	-	
Surbayati	-	
Rosida	-	
Nuli K	-	
Muramalia	-	
Asri Rahmadani	-	
Surulaini	-	
Anasthasia	-	

Nama subyek	lengahal berpacaran g teman	Keterangan intensitas (seberapa sering)
1 Kristina		
2 Anggita		
3 Nurhayati	✓	
4 Sospida		
5 Juli K	✓	
6 Harwanlia		
7 Ari Rahmadani		
8 Nurulaini		
9 Anathasia	✓	
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		
22.		
23.		
24.		
25.		
26.		

SEKOLAH LUAR BIASA  
 Batu, Pebruari 2004  
 Kepala Sekolah  
 SLB B  
 RAKA MANDIRI  
 Sundaia  
 NIP. 130 204 349  
 TUNA RINGU / GRAHI

Nomor : .....  
 Nama : Nanda  
 Umur : 13 tahun

Pendidikan : KIR 4 SDBB C  
 Pekerjaan : .....  
 Tanggal : .....

FORMULIR JAWABAN  
 RAVEN PROGRESSIVE MATRICES STANDARD

	SET A		SET B		SET C		SET D		SET E
1.	4	✓	2	✓	5	✓	3	✓	1
2.	5	✓	6	✓	2	✓	2	✓	2
3.	1	✓	1	✓	4	✓	4	✓	1
4.	2	✓	3	✓	4	✓	2	✓	4
5.	4		3		8		4		5
6.	3	✓	2	✓	1		2		6
7.	4		6		8		3		8
8.	1		4		2		6		2
9.	1		1		8		7		7
10.	6		2		2		6		5
11.	2		2		8		1		5
12.	6		1		6		2		4
	6		3		1		1		0

RS. : .....  
 S.S. : .....

Golongan : Intellectual defective

Penerbit : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia  
 Urusan Reproduksi dan Distribusi alat-alat tes

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Bentuk-bentuk penyaluran dorongan seksual remaja putri retardasi mental.**

#### **Pertanyaan ditujukan pada subyek**

##### **1. Apakah kamu pernah**

- ◆ menulis surat cinta atau sms kepada laki-laki?
- ◆ membaca buku-buku? (buku apa yang dibaca atau dilihat-lihat gambarnya?)
- ◆ menonton film laki-laki dan perempuan berciuman?
- ◆ menonton film laki-laki dan perempuan berpegangan?
- ◆ menonton film laki-laki dan perempuan berpelukkan
- ◆ menonton film laki-laki dan perempuan tidur bersama tanpa menggunakan baju?
- ◆ melamun tentang laki-laki atau idolamu?
- ◆ mengatakan akan mencium teman laki-laki?
- ◆ Mengatakan membuka baju laki-laki (agresi seksual secara verbal)?
- ◆ duduk berdempetan dengan laki-laki?
- ◆ berduaan dengan laki-laki di tempat tersembunyi?
- ◆ berpegangan tangan dengan laki-laki?
- ◆ berpelukan dengan laki-laki?
- ◆ berciuman dengan laki-laki?
- ◆ memegang laki-laki pada bagian paha?
- ◆ memegang laki-laki pada bagian dada?
- ◆ memegang laki-laki pada bagian bawah perut?
- ◆ dipegang laki-laki pada bagian paha?
- ◆ dipegang laki-laki pada bagian dada?
- ◆ Dipegang laki-laki pada bagian bawah perut?
- ◆ menyentuh dada (payudara) atau alat kelamin sendiri?
- ◆ berdempetan dengan laki-laki tanpa menggunakan baju?

(Bila subyek pernah melakukan salah satu atau beberapa perilaku di atas)

- ◆ kapan kamu melakukannya?
  - ◆ di mana kamu melakukannya?
  - ◆ dengan siapa dan bagaimana?
2. apa kamu pernah meniru gaya orang yang sedang berduaan yang kamu lihat di acara televisi atau di sekitarmu?

### **Pertanyaan crosscheck**

#### **a. Ditujukan pada orangtua**

1. Apakah orangtua pernah mengetahui subyek
- ◆ menulis surat cinta atau sms kepada laki-laki?
  - ◆ membaca buku-buku? (buku apa yang dibaca atau dilihat-lihat gambarnya?)
  - ◆ menonton film yang menunjukkan adegan pasangan yang berpelukan?
  - ◆ menonton film yang menunjukkan adegan pasangan yang berciuman?
  - ◆ menonton film yang menunjukkan adegan pasangan yang bersanggama?
  - ◆ melamun?
  - ◆ mengancam akan mencium teman laki-laki?
  - ◆ mengancam akan membuka baju laki-laki? (agresi seksual secara verbal)
  - ◆ duduk berdempetan dengan laki-laki?
  - ◆ berduaan dengan laki-laki di tempat tersembunyi?
  - ◆ berpegangan tangan dengan laki-laki?
  - ◆ berpelukan dengan laki-laki?
  - ◆ berciuman dengan laki-laki?
  - ◆ memegang laki-laki pada bagian paha, dada, sekitar alat kelamin?
  - ◆ Dipegang laki-laki pada bagian paha, dada, sekitar alat kelamin?
  - ◆ melakukan masturbasi?
  - ◆ bersanggama dengan laki-laki?

Bila subyek pernah melakukan salah satu atau beberapa perilaku di atas, subyek melakukan dengan siapa, di mana, dalam situasi apa?

2. Apakah subyek pernah menirukan gaya atau perilaku seksual yang ditunjukkan di teievisi ataupun orang di sekitarnya?

### **b. Ditujukan pada guru**

#### 1. Apakah guru pernah mengetahui subyek

- ◆ menulis surat cinta atau sms kepada laki-laki?
- ◆ membaca buku porno atau sekedar melihat-lihat gambar porno?
- ◆ subyek menceritakan bahwa ia menonton film yang menunjukkan orang berpelukan, berciuman, bersanggama? (film porno)
- ◆ melamun tentang teman laki-laki atau idolanya?
- ◆ mengancam akan mencium teman laki-laki?
- ◆ mengancam membuka baju laki-laki?(agresi seksual secara verbal)
- ◆ duduk berdempetan dengan laki-laki?
- ◆ berdua dengan laki-laki di tempat tersembunyi?
- ◆ berpegangan tangan dengan laki-laki?
- ◆ berpelukan dengan laki-laki?
- ◆ berciuman dengan laki-laki?
- ◆ memegang laki-laki pada bagian paha, dada, sekitar alat kelamin?
- ◆ Dipegang laki-laki pada bagian paha,dada, sekitar alat kelamin?
- ◆ melakukan masturbasi?
- ◆ bersanggama dengan laki-laki?

Bila subyek pernah melakukan salah satu atau beberapa perilaku di atas, subyek melakukan dengan siapa, di mana, dalam situasi apa?

#### 2. Apakah subyek pernah meniru gaya atau perilaku seksual yang ditunjukkan di televisi ataupun orang di sekitarnya?

### **B. Perilaku remaja putri retardasi mental terhadap lawan jenis**

#### **Pertanyaan ditujukan pada subyek**

#### 1. Kedekatan subyek dengan ayah:

- ◆ ayah sering menemani kamu belajar?
- ◆ apa yang suka dibicarakan dengan ayah?
- ◆ acara televisi apa yang kamu tonton bersama dengan ayah?
- ◆ kapan biasanya ayah menemani kamu belajar?

- ♦ kapan ayah suka bercerita dengan kamu?
  - ♦ bagaimana cara kamu berpamitan dengan ayah bila mau berangkat sekolah?
    - a. bagaimana cara ayah memeluk kamu?
    - b. bagaimana perasaanmu bila ayah memelukmu?
    - c. apakah kamu pernah dicium ayah?
    - d. bagaimana ayah memegang kamu?
2. Kedekatan subyek terhadap saudara laki-laki (bila ada)
    - a. bagaimana cara saudaramu memeluk kamu?
    - b. bagaimana perasaanmu bila dipeluk saudaramu?
    - c. apakah kamu pernah dicium?
    - d. apakah kamu suka mencium saudaramu?
    - e. bagaimana kamu mencium saudaramu?
    - f. apakah saudaramu pernah memegang kamu?
    - g. kamu pernah memegang saudaramu?
    - h. bagian mana dari tubuhmu yang dipegang saudaramu?
  3. Kedekatan subyek dengan orang lain (laki-laki) yang tinggal bersama di rumah (bila ada):
    - a. bagaimana cara orang itu memeluk kamu?
    - b. bagaimana orang itu mencium kamu?
    - c. apakah orang itu pernah memegang kamu?
    - d. bagian mana dari tubuhmu yang dipegang?
  4. Kamu paling senang dipeluk oleh siapa? (ayah, saudara laki-laki atau orang lain) Mengapa?
  5. Kamu paling senang dicium oleh siapa? (ayah, saudara laki-laki atau orang lain) Mengapa?
  6. Kamu paling senang dipegang oleh siapa? (ayah, saudara laki-laki atau orang lain) Mengapa?
  7. Bagian tubuh mana yang kamu senang untuk dipegang? Mengapa?
  8. Siapa nama pacarmu?
  9. Dimana tempat tinggal pacarmu?

10. Apa yang kamu suka lakukan dengan pacarmu?
11. Siapa nama teman laki-laki di sekolah yang kamu sukai?
12. Siapa nama teman di sekitar rumah yang kamu sukai?
13. Kamu suka menceritakan isi hatimu (curhat) kepada siapa?
14. Apa perasaanmu kalau ada orang laki-laki yang mengajak kenalan?
15. kamu pernah diajak jalan-jalan kemana oleh orang tidak kamu kenal?
16. Hubungan subyek dengan guru laki-laki di sekolah
  - ◆ Siapa guru laki-laki di sekolah yang kamu sukai?
  - ◆ Mengapa kamu menyukai guru tersebut?
17. Kehadiran orang baru (laki-laki) di sekolah
  - ◆ Apakah di sekolah sering ada tamu yang datang? (selain guru dan murid)
  - ◆ Kalau ada tamu yang datang ke sekolah, kamu senang atau malu-malu
18. Minat subyek terhadap penggunaan kosmetik
  - ◆ Warna lipstick apa yang kamu suka untuk dipakai?
  - ◆ Apakah ibu marah kalau kamu memakai lipstick?
  - ◆ Apakah kamu pernah memakai lipstick di sekolah?
  - ◆ Apakah guru di sekolah marah kalau kamu memakai lipstick?
19. Siapa saja nama teman dekatmu?

### **Pertanyaan Crosscheck**

#### **a. Ditujukan pada orangtua**

1. Hubungan subyek terhadap ayah
  - ◆ Apa yang sering diceritakan atau dibicarakan oleh subyek bapak?
  - ◆ Kapan bapak biasanya menemani subyek belajar?
  - ◆ Apa yang sering dibicarakan subyek dengan bapak?
  - ◆ Acara televisi apa yang suka ditonton bersama bapak?
  - ◆ Apakah bapak mengantar atau menjemput subyek ke sekolah?
2. Hubungan subyek terhadap saudara laki-laki (bila ada)
  - ◆ Apa yang sering dibicarakan atau diceritakan subyek kepada saudara laki-laki?
  - ◆ Apakah saudara laki-laki sering menemani subyek belajar?

- ◆ Apakah saudara laki-laki mengantar dan menjemput subyek ke sekolah?
3. Kedekatan subyek dengan orang lain selain anggota keluarga (lawan jenis) yang tinggal bersama di rumah (bila ada)
    - ◆ Bagaimana hubungan orang tersebut dengan keluarga?
    - ◆ Bagaimana sikap subyek sejak kehadiran orang tersebut?
    - ◆ Apakah subyek tampak nyaman dengan kehadiran orang tersebut?
  4. Teman laki-laki di sekitar rumah yang disukai
    - ◆ Apakah subyek pernah bercerita tentang teman laki-laki yang disukai?
    - ◆ Bagaimana subyek menunjukkan ketertarikannya pada orang tersebut?
  5. Apa yang subyek ceritakan tentang pacarnya?
  6. Bagaimana sikap subyek bila ada tamu yang berkunjung ke rumah?
  7. Minat subyek terhadap kosmetik.
    - ◆ Apakah subyek pernah mencoba memakai lipstick ibu?
    - ◆ Apakah ibu marah atau membiarkan subyek memakai lipstick?

**b. Ditujukan pada guru**

1. Kedekatan subyek dengan guru laki-laki di sekolah
  - ◆ Siapa guru laki-laki yang dekat dengan subyek?
  - ◆ Bagaimana subyek menunjukkan kedekatannya dengan guru tersebut?
2. Kehadiran orang baru (laki-laki) di sekolah
  - ◆ Bagaimana sikap subyek bila ada tamu yang datang ke sekolah?
  - ◆ Apakah subyek senang atau malu-malu?
3. Apakah ada teman laki-laki yang disukai di sekolah?
4. apa yang sering dibicarakan subyek tentang orang yang disukai?
5. Apakah subyek mempunyai pacar?
6. Minat subyek terhadap penggunaan kosmetik.
  - ◆ Apakah subyek pernah menggunakan lipstick di sekolah ?
  - ◆ Apakah guru marah atau membiarkan bila subyek memakai lipstick?

**C. Reaksi orangtua dan guru ketika mengetahui perilaku seksual individu putri retardasi mental dan dampaknya pada perilaku subyek selanjutnya**

**a. Ditujukan pada orangtua**

1. Apa yang dilakukan orangtua untuk mencegah subyek berperilaku seksual?
2. Apa yang dilakukan orangtua bila ternyata subyek menunjukkan perilaku seksual (menulis surat cinta, berpelukan, berciuman hingga bersanggama) dan bagaimana dampaknya pada subyek?
3. Bagaimana reaksi orangtua bila subyek menceritakan perasaan atau ketertarikannya pada lawan jenis dan bagaimana dampak pada perilaku subyek selanjutnya?
4. Apa yang dilakukan orangtua bila subyek bertanya mengenai seksualitas? bagaimana dampaknya pada subyek?
5. Apakah orangtua pernah bergandengan, berpelukan, berciuman, di hadapan subyek?

**b. Ditujukan pada guru**

1. Apa yang dilakukan guru untuk mencegah subyek berperilaku seksual?
2. Apa yang dilakukan guru bila subyek menunjukkan perilaku seksual (masturbasi, berciuman hingga bersanggama) dan bagaimana dampak perlakuan tersebut pada perilaku subyek selanjutnya?
3. Bagaimana reaksi guru bila subyek menceritakan ketertarikannya pada lawan jenis dan bagaimana dampak pada perilaku subyek selanjutnya?
4. Apa yang dilakukan guru bila subyek mengajukan pertanyaan mengenai seksualitas dan bagaimana dampak dari perlakuan tersebut terhadap perkembangan seksualitas remaja?
5. Apakah ada pendidikan seksualitas secara khusus bagi siswi?
6. Bagaimana guru menyampaikan pendidikan seksualitas pada siswa?

**Pertanyaan crosscheck ditujukan pada subyek**

1. Subyek ditegur atau dimarahi oleh guru atau orangtua karena bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas seperti menstruasi, pertumbuhan payudara atau berperilaku seksual bermasalah)
  - ◆ Apakah kamu pernah dimarahi oleh guru atau orangtua?
  - ◆ Kenapa kamu dimarahi?
  - ◆ Sesudah dimarahi apakah kamu sedih atau takut?
2. Reaksi guru atau orangtua bila subyek menceritakan perasaan atau ketertarikannya pada lawan jenis dan dampak dari sikap tersebut pada perilaku subyek selanjutnya.
  - ◆ Apa yang kamu ceritakan kepada guru atau orangtua tentang teman laki-laki yang kamu sukai?
  - ◆ Apakah orangtua atau gurumu marah setelah kamu bercerita?
3. Apakah kamu pernah melihat orangtua bergandengan, berpelukan, berciuman, tidur berdua tanpa baju?
4. Penjelasan mengenai seksualitas oleh guru di kelas atau orangtua di rumah
  - ◆ Bagaimana perbedaan tubuh laki-laki dan perempuan?
  - ◆ Bagaimana guru mengajarkan tentang bagian mana di tubuhmu yang boleh disentuh laki-laki mana yang tidak boleh?
  - ◆ Bagaimana orangtua mengajarkan tentang bagian mana di tubuhmu yang boleh disentuh laki-laki mana yang tidak boleh?
  - ◆ Bagaimana guru mengajarkan tentang siapa saja yang boleh mencium, memeluk kamu?
  - ◆ Bagaimana orangtua mengajarkan tentang siapa saja yang boleh mencium, memeluk kamu?

## HASIL WAWANCARA SUBYEK I

### A. Wawancara I

Tanggal : 26 April 2004

Waktu : pukul 11.15-12.10 BBWI (55 menit)

Setting : Ruang Kepala Sekolah.

Wawancara dilakukan terhadap subyek tetapi di ruang tersebut juga hadir tiga orang teman perempuan subyek pada pertengahan berlangsungnya wawancara, dua murid laki-laki, seorang guru dan dua teman perempuan subyek masuk ke dalam ruangan sehingga wawancara sedikit terganggu. Pada 30 menit terakhir wawancara dapat dilakukan dengan baik karena hanya ada subyek sendiri dengan peneliti dalam ruangan tersebut.

Subyek (S) : jangan bilang sama Antok<sup>1</sup>

Interviewer (I) : sapa?

S: ini sama itu Antok (*sambil menunjuk seorang teman perempuan yang ada di sebelah subyek*).  
Saya buenci maksudnya ngeliat anak laki-laki, anak perempuan itu dulang laki gituloh

I: ehm...kamu suka ndak suka?

S: ndak suka aku ...

I: opo'o ndak suka?

S: paling buenci polae itu, polae itu ya jarene apa itu namae itu apa apa itu...terus gitu saya gini wis diemoae timbange nanti digarai...digarai tambah tidak kaya apa tuh nggarai gituloh kaya masalahnya Ina yang dulu ceritanya itu giniloh apa itu masalah pas Ina itu ke rumahnya yaitu Antok

I: he'e

S: ada terus ada ibunya, ada keluarganya semua terus Ina disuruh masuk ke kamarnya Antok ke kamarnya Antok itu Ina<sup>2</sup> dicium

I: terus

S: terus Ina itu kayak gak puas sama kelakukannya si Antok itu

I: Ina kenapa?

S: Ina itu kaya ngaplok gituloh kok gak kok gak apa itu jenenge kok gak ngelawan gituloh sama kok mau aja. Nah hari sabtu itu sama saya itu sama pas sama lek gak, saya lek disuruh

---

<sup>1</sup> Antok adalah siswa SMPLB C yang disukai oleh subyek.

<sup>2</sup> Ina adalah teman perempuan yang sekelas dengan subyek

Antok mbantu cuci piring tapi saya tuh takut nggak mau...tapi “ikiloh Ud<sup>3</sup> rewangono Antok timbangane...” aku tuh sing anu terus “wis gak usah wis” terus saya tuh disuruh nanganu pas di koperasi di koperasi saya terus duduk terus pas pertama duduk ada Ani di situ ada Ani<sup>4</sup> langsung , “An minggir” terus yah itu terus saya suru Antok suru minggir itu nggak mau terus saya nyarendel aja wis saya takut terus saya gini “Heh Nunuk<sup>5</sup> kamu” opo namae, anaknya tanya gini “kamu mau apa tuh dicium bibir” terus saya bilang gini saya nggak mau khan terus kedua kali itu wis terus yang kedua ini Ina pas bawanya anak -anak pulang sekolah sak durunge les ini. Terus apa tuh sama gini pas “awas Nanda awas Ina ngkok tak anu gitu. Saya tuh takut sama Ina sebabnya itu nanti kaya yang dulu yang kejadian di rumahnya Antok. *(subyek mendengar suara Antok di luar ruang, subyek tidak konsentrasi tampak gelisah dan berlari keluar mencari Antok)*

I: kamu pernah ke rumahnya Antok?

S: ndak

Ina (In): bohong...

S: ndak ini yang pernah ke rumah Antok (menunjuk teman lain)

I: kamu kalo di rumah, tinggal ndek mana seh?

S: disanaloh apa tuh deket yang rumah dulu sek luweh atas sek jalan

I: ehm...sing tinggal ndek rumah sapa aja?

S: paling saiki pembantu sama adek

I: he’e

S: adek dua sakit

I: oh pembantu sama adek...adekmu dua?

S: iya

I: laki apa perempuan?

S: dua-duanya...

I: adekmu tiga?

S: yang satu sek kecil yang besar dua

I: Oh...laki semua?

S: iya

I: kalo kamu di rumah ibu ada toh?

S: ada terus adek tiga

I: he’e

S: tambah ayah, tambahi aku satu, empat

I: enam

S: tambah ibu sama bapak

I: he’e

S: udah

<sup>3</sup> Ud adalah teman laki-laki yang sekelas dengan subyek

<sup>4</sup> Ani adalah siswi SMPLB C

<sup>5</sup> Nunuk adalah siswi SMPLB C

I: enam sama pembantu , pembantu tinggal di rumah?

S: pembantunya...ndak, pulang

I: punya tukang kebun?

S: ndak

I: ndak ada, ada?

S: ndak

I: ndak ada.

I: kamu punya tetangga banyak?

S: banyak

I: iya piro?

S: udah yang sebelahya rumah satu, yang sebelahnya itu rumahnya pak RT

I: oh gitu

I: terus kalo pulang sekolah di rumah bikin apa aja seh ndek rumah itu?

S: di rumah biasanya pulang sekolah sholat, terus setel kasetnya flanela

I: kamu paling suka flanela ya?

S: iya tiruannya Antok

I: kenapa?

S: tiruannya Antok

I: tiruannya Antok...oh Antok opo'o Antok yo suka ta?

S: suka...suka paling suka

I: berarti kamu suka flanela, Antok juga suka flanela iya?

S: iya

I: opo'o kamu suka flanela

S: polae itu lagunya itu bagus

I: oh lagunya bagus

S: iya

I: lek sing main musiknya kamu suka, yang main musik apa yang nyanyi apa sing apa?

S: yang nyanyi

I: yang nyanyi

S: iya

I: opo'o sing nyanyi kamu suka?

S: polaenya itu apa tuh bagus lagunya kaya lagunya itu yang apa itu "Satu yang kuinginkan" terus sama itu lagunya "Tiga hari yang lalu"

I: opo'o suka lagu itu?

S: polanya itu kisahnya itu bagus terus kaya kisahnya itu persis kaya Ina

I: he'e

S: ceritanya itu gini ada anak laki-laki seperti Antok

I: he'e

S: he'e apa itu pas nunggu kaya apa gitu loh terus ceritanya itu bagus terus anak perempuannya itu duduk di sebelahnya terus anak laki-laknya diem terus anak perempuannya itu tanya apa tuh, tanya buanyak terus ada yang ngasih bunga

I: oh gitu...kamu pernah gak ada yang ngasih bunga ke kamu?

S: ndak

I: kalo kamu selain sholat denger kaset Flanela ya...terus apalagi?

S: liat tv

I: he'e, liat tv apa yang paling sering diliat?

S: itu apa itu senengane setiap senin senengane itu loh liat film "inikah rasanya"

I: "inikah rasanya" sapa yang maen...ya "inikah rasanya"

S: sama "Di sini ada setan"

I: kamu gak takut nonton yang ngeri-ngeri gitu?

S: ndak

I: kalo kamu di rumah, kalo nganggur-nganggur biasanya ngapain?

S: Bantu ibu ato mbantu pembantu apa tuh bantu balikin seterika lek seterikanya banyak dibalikne

I: terus

S: terus istirahat sebentar, liat tv dulu biasanya liat tv itu apa tuh "Ada apa dengan Cinta", "ABG" terus "Cinta SMU"

I: kamu gak main ke tetangga ?

S: ndak...itulah masalae aku punya masalah

I: masalah opo?

S: gini aku tau digepu'i sama ibu

Ani (A) : iya bu...iya mbak...(teman-teman subyek mengiyakan)

Uli (U) : mbake...mbake diusir sama ibu disuruh ke rumah mbake

I: kamu dipukul ibu?

S: iya....

I: opo'o

S: soale pas masalahnya kakak, kakak kenapa mek tanya "kakak kenapae seh diusir?"...gak kayanya kakak dulu akrab loh sama ibu

I: kakak opo seh? Kakak kandung?

S: kakak...kakak sepupunya ibu

I: kakak sepupumu ?

S: iya...iya...

I: anake pakedhe?

S: iya...

I: oh.....

S: ibu itu punya mbah...mbah keluarganya mbah itu mbah punya keluarga terus keluarganya itu baik langsung saya nganggep keluarganya itu keluarganya mbah ini kayak keluarga sendiri kaya keluarga mbah sendiri gitu, terus ibu marah-marah

I: he'e

S: terus saya bilang kenapae bu apa tuh iku opo iku isine mbak kok diusir mbak sing gak nduwe bapak mbek ibu mbak Eni<sup>6</sup> jenenge apa tuh itu orang kos-kosan

I: he'e

S: yang kesatu itu, yang kedua mbak ponakan

I: he'e

S: ehm

I: oh kamu dipukule gimana seh?

S: pas di rumah

I: he'e

S: pas itu aku pas di rumah pas apa itu pas aku sama adek terus apa itu wis opo "wis pilien kon kepingin melok mbakmu opo melok aku gitu!" aduh wis saya bingung polae mbak itu ngekos. Sa'ene saya masi sering telfon ke kantornya

I: mbak ya? Perempuan ya?

S: iya

I: kamu....kalo kamu umur berapa seh Nanda?

S: umur 14

I: oh umur 14

S: iya

I: kamu suka baca buku nggak?

S: suka

I: buku apa aja yang dibaca?

S: itu "Noda cinta" sek masi dipinjam Ita<sup>7</sup>

I: Noda cinta itu ceritane koyo opo seh?

S: koyo... (berpikir agak lama untuk menjelaskan)

I: ceritane seh, kepingin tahu

S: ceritanya apa gituloh, ceritanya tuh ceritanya apa tuh membuat bagus gituloh

I: he'e, gimana?

S: ceritanya kaya yang mari putus cinta...kaya apa tuh rasanya tuh kaya hatinya tuh bagus lagi kaya apa itu kepingin melupakan itu gak bisa

I: o gitu laki sama perempuan ta? Gimana?

S: kaya...kisahnya tuh kaya 'kisah kasih di sekolah'

I: pacaran gitu tah?

<sup>6</sup> Eni adalah kerabat perempuan subyek yang pernah tinggal di rumah subyek.

<sup>7</sup> Ita adalah teman perempuan yang sekelas dengan subyek

S: iya

I: terus

S: ceritanya tuh gini

I: kenapa?

S: Iya udah ngelupain itu loh...udah masih aja digangguin, saya itu buenci sama maksute ketemuan itu kaya apa ya...kaya duendam sama anaknya... mesti lek anaknya mesti dekat sama Ina apa Ani itu masi muarah

I: sapa seh sapa?

S: sama Antok

S: iya wis

I: kamu marah juga ta sama Antok?

Yuni (Y): ndak

S: iya ini marah ini pas saya dulu dekat sama Antok wis

I: oh...dulu kamu dekat sama Antok?

S: iya dulu dueket terus ini muarah ini....Yuni<sup>8</sup> ini

I: iya ta?

Y: iya

I: iya kenapa marah? Kenapa kamu marah?

S: karena saya sudah ngerebut Antok dari anaknya

I: Oh dari sapa dari Yuli?

S: Yul...

I: loh...

S: terus ada lagi ceritanya gini pas itu mantenya pak Nonok

Y: sekarang opo...Antok sama aku sudah putus mbalik neh sama Ina...Ina sering digudoj sama Antok

S: terus Ina digudoj Antok

Y: terus hari sabtu sama hari jumat olah raga sama kerumahtanggaan

I: oh gitu

S: terus gini

I: loh opo'o seh kamu suka Antok?

S: heh?

I: itu kenapa kok suka Antok?

S: polaenya itu

Y: ngganteng

S: aku sa'aken

---

<sup>8</sup> Yuni adalah teman perempuan yang sekelas dengan subyek

- I: he'e  
 S: sa'aken sama Antok itu polanya itu bapaknya itu udah mati
- I: oh gitu  
 S: gitu wis sa'aken, saya sa'aken sama keluarganya...terus saya itu pertama itu polae anake ngganteng, suka pake ba...biasanya itu lek olah raga itu pake topi, pake gelangya itu banyak, ngganteng, manis terus paling suka itu kalo sama temen-temennya itu loh...
- I: he'e temen-temennya maksudnya?  
 S: Amek<sup>9</sup>, terus
- I: he'e loh kamu suka sama temen-temennya juga?  
 S: ndak
- I: oh ndak terus  
 S: apa tuh Amek terus Eko<sup>10</sup>, terus Yoyok<sup>11</sup> terus sapa buanyak pokoke. Terus itu saya itu apa ya kok rasanya itu mulai ada Ina itu nggak sa anu saya wis gak mau ndeketin Antok lagi terus saya kepingin ngelupakno tapi mesti anake itu ngehampiri pikiranku terus saya tuh....
- S: terus pertama itu pertama tuh gini saya lek pas mantenya Pak Nonok<sup>12</sup>  
 I: he'e
- S: mantenya pak Nonok itu saya udah disuruh mak apa tuh ke ruang jam makan kan lek pas jadi saya itu duduk di sebelahnya Antok terus Ina itu marah, saya nggak tau kan lek anaknya itu marah terus anaknya itu ya apa itu Ina, Rina<sup>13</sup>, Intan<sup>14</sup> anak tiga itu marah kait tadi di sekolaan itu marah terus Antok, Amek, Yoyok ke ruang kelas yang du koperasi dulu itu loh mbak ya ke situ terus tep...pedak saya itu pecah
- I: apa...apa?
- S: pedak  
 I: pedak iku opo?
- S: bedak iya  
 I: he'e
- S: pecah
- I: kamu suka ta bawa bedak ke sekolah?  
 S: iya
- Intan (Int) : anak iki nggowo wedak, nggowo lipstick sampe diseneni bu Nunik
- I: kenapa? oh pernah dimarahi bu Nunik ta? Ndak boleh bawa ke sekolah  
 In: mbawa' kadang minyak wangi
- I: iya bawa minyak wangi juga?  
 S: iya Nina itu wis

---

<sup>9</sup> Amek adalah siswa SMPLB C

<sup>10</sup> Eko adalah siswa SMPLB C

<sup>11</sup> Yoyok adalah siswa SMPLB C

<sup>12</sup> Pak Nonok guru laki-laki pengajar di SLB

<sup>13</sup> Rina adalah siswi SMPLB B

<sup>14</sup> Intan adalah siswi SMPLB B

- I: oh Nina...kamu ndak bawa?  
S: mbawa mek pedak sama minyak wangi aja
- I: lipstick?  
S: ndak
- I: terus?  
S: terus itu anaknya itu Ina itu marah terus gini terus wis wis terus Antok disuruh da....damai..."Nanda, Ina damaioae" terus polae lek kamu, kamu lek kamu wis suwe kan koncoan gak tau pis...mosok koncoan mek masalahku pisah...wis pokoke jangan koyo arek cilik a...tapi saya tuh diemae saya tuh sama gitu tuh wis apa tuh ...apa ya buenci ituloh sama anak dua itu
- I: anak dua itu sapa satune  
S: Ina  
I: sama Antok
- S: iya polae itu  
Y: iku mang dilokno Intan, dilokno Intan
- I: sapa dilokno Intan?  
Y: Nanda dilokno Intan, ngene "Nanda sombong kon kemenyek"
- I: kenapa?  
Y: gak tau
- I: kenapa dilokno?  
S: gak tau terus gitu aku tuh diemae wis gak melakukin terus saya...terus saya parani gitu nok ruang situ terus aku ngomong gini "Antok, Ita kenapa kok putus?" Antok lak mari diputuskan Ita terus saya itu suka
- I: suka?  
S: iya
- I: suka sama Antok?  
S: iya terus
- Y: pacarnya Antok buanyak
- I: loh kamu juga pernah pacaran  
Y: ndak
- I: he? Tadi katanya pernah Yul  
Y: ndak
- S: terus
- Y: ga'i loh Nan  
S: lah ini adek..ini adek
- I: adek  
S: terus putus iya putus adek polanya saya dekat Antok terus Yuli marah sama saya
- I: iyo ya? Kamu marah sama ini Nanda dulu? Kenapa kamu suka Antok?  
S: polanya adek wis masnya kan dulu

Y: sekarang gak mau pacaran sama Antok aku sudah punya pacar sendiri

I: o sapa pacarmu? Heh?

I: Ada di rumah ta? Heh?

Y: iya

I: o di dekat rumah, sopo namane, boleh tau nggak?

Y: ehm....

I: ha? Sapa nama pacare boleh tau gak?

Y: nggak?

I: oh nggak boleh tau ...ya wis

S: lek itu terus jarenya itu...jarenya Ita itu apa itu saya gak boleh bilang ke Antok pacarnya yang baru

I: oh gitu

S: tapi mek bolehnya itu bareng apa tuh bilangny ke mbak Iin<sup>15</sup>

I: oh gitu bolehnya bilang ke aku

S: namanya itu Suyanto...iya suyanto

Y: sopo jenenge?

S: Suyanto

Y: Antok?

S: guduk pacare Ita neh sito'e neh suyanto, pacare Intan sing mbiyen gitu

I: terus ehm...

S: terus itu saya itu apa ya kok rasanya itu mulai ada Ina itu nggak sa anu saya wis gak mau ndeketin Antok lagi terus saya pingin ngelupakno tapi mesti anake itu ngehampiri pikiranku terus saya tuh

I: opo...opo?

S: ngehampirin pikiranku

I: sopo si Antok?

S: iya Antok saya mau ngelupakno itu loh gak bisa

I: ehm...opo'o gak bisa?

S: gak tahu hati paling apa itu kenapa gitu loh polae saya dulu eh pas taun berapa gituloh saya suka ngirimin surat terus pas..."pas iku loh sing tepak istirahat lah Antok muring-muring mbek aku", terus surat-suratnya itu, terus apa tuh terus surat saya yang dari Antok apa tuh diobong saya biarin wis

Y: iku pas istirahat iko iko terus ngamuk sama Antok semua diuring-uringi

I: uring-uringi

Y: dikenekno (memperagakan gerakan memukul)

I: dipukul? Diapakno?

S: surat-surat

---

<sup>15</sup> mbak Iin adalah peneliti sendiri

- Y: sing gedhe ikuloh, apa tuh sing sablon sing anune koyo foto  
I: apa tuh tembok?
- Y: gede ikuloh...  
S: iyo iyo
- Y: dibuanging bruuk...sampe kaget aku  
S: terus apa tuh terus surat saya yang dari Antok apa tuh diobong saya biarin wis
- I: loh suratmu sing dibakar opo surate Antok sing dibakar?  
S: iya dibuakar
- S: iya dibakar...terus saya diem aja cuek gak ngatur udah yang mbeliin setiap hari itu saya udah ngasiin sama....sama apa tuh udah ngasiin beli rokok beli buah-buahan  
Y: Nanda pas hari valentine Nanda ngado rokok sampe dimarahi bu Nunik<sup>16</sup> o...
- I: o gitu  
S: iya
- I: kamu ngasi rokok  
S: iya terus saya tuh
- I: opo'o sing dikasi rokok?  
S: gak tau pokok lah saya udah cari apa tuh coklat gak ketemu-ketemu.
- Y: Ina sama Nanda marah-marah..."kok dikasi rokok diseneni bu Nunik"
- I: dimarahi sama bu Nunik  
S: iya
- I: abis dimarahi kamu gimana?  
S: terus saya itu diem aja gak tau pikiran itu udah kosong gak nyaut sama pelajaran yang ke depan tuh saya diem aja gak ngatur pikiran, pikiran terus udah deh tak mikirin yang lainnya mikirin pelajaran dulu jangan mikirin cowok gitu...
- I: ehm...loh kamu sampe sekarang masi suka mikirin Antok opo gak?  
S: ndak
- I: udah ndak?  
S: aku anak-anak yang ngaja itu masi tau lek saya pacarnya Antok, Ina tapi udah punya pacar
- I: lek kamu dulu pacaran sama Antok berapa lama seh?  
S: berapa lama udah berapa gitu hari yang kapan gitu udah putus udah gak jadi lagi terus Ina yang balikan Antok terus pas apa pas hari apa gitu...saya itu kaya marah gitu loh Antok ngasihkin bunga ke Ina saya ngeliat Ina itu mesti jalan sama Antok tapi saya...
- I: kamu cemburu ta?  
S: saya kepingin Antok tau biar apa tuh saya...saya punya temen namanya itu Roni<sup>17</sup> kenalan di mobil mikrolet
- I: oh kamu kenalan di mikrolet  
S: iya Roni

---

<sup>16</sup> Bu Nunik adalah guru wali kelas subyek

<sup>17</sup> Roni adalah siswa SMK yang pernah dikenalnya di kendaraan umum

- Y: Roni  
I: loh dia kenalannya sama kamu apa sama Ina?
- S: kenal sama semua tiga cewek  
I: oh sapa aja?
- S: saya, Ina, Ani  
Y: Nanda, ambek Nanda kon no...
- S: he'e  
I: he'e
- S: terus saya tuh tanya namanya sapa mas "Roni..." terus saya sama tanya-tanya, saya tanya "mas Roni sudah punya pacar?" "O belum" langsung dia "ojo celuk mas, Roni aja..." saya apa itu...apa itu "sampeyan itu'a mau'a jadi pacarku buat mbuju'i buat mbuju'i Antok bene Antok cemburu iya...saya itu pikirannya saya itu udah wis opo cek Antok tak tak cemburuno mbek bene arek'e roh lek aku mbek Roni gitu  
I: he'e
- S: tapi wis gak bisa wis waktu terus saya kepingin ke sekolahnya tapi wis gak bisa wis waktu terus saya kepingin ke sekolahnya tapi wis
- I: sekolahnya dimana seh?  
S: di SMK
- I: SMK deket sini a?  
S: iya sana ya itu terus gini opo jalan itu yang terbaik tapi wis saya pikir...mikir iya apa nggag, nggag tau wis
- I: loh terus dulu sing kamu pernah sms aku kamu bilang kamu marah  
S: iya itu
- I: sapa yang buka baju apa seh?  
S: oh itu Nunuk itu...ya itu Nunuk, saya lihat Nunuk tuh buka bajunya Antok sama Amek
- I: he'e  
S: dua kali itu
- I: dimana buka bajunya?  
S: di koperasi
- I: he'e, ada guru yang tau gak?  
S: gak ada, saya lek ta...saya tuh diberitahu Nunuk..."Nuk ta kemana mbek Antok mbek Amek kok suwe?"
- I: kamu ngeliat sendiri?  
S: iya
- I: kamu ngeliat apa cuma diceritai?  
S: iya ngeliat
- I: iya terus  
S: bajunya Nunuk itu sudah gini
- I: gini...gini maksute apa?

S: apa itu udah

I: mbuka?

S: sing mbuka apa tuh anu keluar (*memperagakan baju kemeja sekolah yang dikeluarkan*)

I: keluar bajunya gini

S: keluar terus sing apa tuh sing sama bilang “aduh ya Allah rek kon iki ishtifar kok mbukai klambi duh kon iki gendeng’a?” udah diberitahu sama bu Amik apa...

I: he’e

S: padahal apa tuh di agama itu nggak boleh buka-buka baju...

I: he’e, loh sing si Nunuk mbukai bajune Antok sama Amek?

S: iya Amek...terus yang Antok itu hari sabtu yang ha...Amek itu hari apa gituloh mbak

I: he’e terus

S: terus tuh muangkel sama Nunuk...”Nuk kon iki!” saya tuh ngomong ke sa ono’e “Nuk kon iki kon gak roh ta pedale no agama itu!” sampe Nunuk tuh nangis...sa ke saya “Nuk kon iki yo opo seh no agama ikuloh gak oleh iku koyo arek opo iku koyo kon iku anakriya opo itu opo itu orang pelacur gituloh

I: ehm...

S: terus saya tuh buenci’o...awak purek yo di sini cek bu Nunik tau tuh...bu Nunik tuh dah tau...bu Nunik tuh dah tau. Saya tuh muarah paling benci...terus saya tuh muales gak tau Nunuk terus...Nunuk tuh terus areknya tuh gini bilang “wis Nanda apa seh agama iku jarene harus iku anu...”

I: he’e

S: “ka gak ono agama seh Nanda aku ku...sembarangan agama pokoke agama iku tetep, kon opo seh kok ngertiae maksudmu opo seh kok melok ae kon seneng Antok a?” Terus saya bilang gini “wis gak ya papa wis gak papa wis kamu koyo gitu wis bilang....wis kon iku agamamu islam moso oleh seh mbuka klambine arek lanang jarene ibuku iku gak boleh di agama itu”

I: he’e

S: terus saya muarah sama Nunuk saya ilok-ilokno yang kuotor-kuotor

I: ehm...

S: gitu

I: kamu pernah nulis surat cinta yah?

S: pernah

I: piro kali seh kamu nulis surat cinta?

S: tiga kali

I: tiga kali buat sapa aja?

S: buat Antok

I: loh Antok kabeh?

S: hehehe iya

I: kamu bilang yo opo mbek Antok?

S: wis....

I: ngomong opo?

S: apa tuh pertama itu tak kasi Ani, 'ni iki kek no arek'e tiga

I: oh...kamu ndak ngasi langsung ta?

S: ndak..ndak...kan sek disimpen...simpen

I: he'e

S: terus yah saya lihat itu lihat...lihat itu Antok apa itu ngobong surat itu. Ina yang tau

I: iya In?

In: iya

I: sering ngelamun nggk di kelas?

S: iya

I: ngelamun opo...ngelamun opo ?

S: mikirin si Antok...

I: mikirin....opo sing...

S: tapi sa'ene udah nggak wis mikirin si Roni

I: loh sing dipikirmo opo? Oh mikir Roni saiki?!

S: iya sudah ada yang punya Antok, ya udah...ya udah mikirin Roni

I: Oh gitu

S: mikirin...mikiran sing

I: Antok sing kamu pikirmo opo?

S: Antok gak tak pikirin terus Ina nanti saja yang mikirin, saya ndak terus...

I: terus Nan sing...sing kamu pikirmo iku isine lamunanmu iko opo? Ceritane

S: mek Antok tok

I: iya opo...opo...opo tentang Antok?

S: polae itu apa tuh tentang yang nyobein surat itu saya tapi nggak marah cuek aja timbangannya ngaturin anaknya udah yang ngatur Ina

I: loh kamu lek ngelamun...ngelamuno sopo ae seh?

S: mek Antok tok

In: Roni

S: Antok mbek Roni

I: isine...isine kamu lek ngelamun iku mikirmo opo ngonoloh?

S: mikirkan apa...apa anaknya hari ulang tahun saya udah ngerti

In: valentin

I: valentine kenapa?

In: mesti dikasi kadoan

I: sapa yang dikasi?

In: Antok

S: yang ngasi kamu?

In: ndak Antok

I: siapa?loh Antok ngasi Nanda?

In: iniloh

I: Antok ngasi Nanda?

S: saya ngasi ke Antok

I: o gitu, ngasi rokok itu tadi?

S: iya

I: kamu pernah nyium anak laki gak?

S: nggak pernah

I: kamu pernah dipegang di sini nggak (peneliti menunjuk dada)

S: ndak

I: ndak pernah

I: kamu suka kenalan sama orang ketemu di jalan gitu?

S: ndak

In: ah...tau...tadi...kemar...dulu

I: terus ketemu sama Roni? Hah? Sama sapa? Roni itu?

In: ketemu di mobil

S: mobil

I: he'e

S: tanya...tanya

I: pernah diajak jalan-jalan gitu nggak sama...

S: ndak keluar

I: kamu...kamu pernah belajar sama...kalo di rumah belajar sapa yang nemenin?

S: eh...gak ada

I: nggak ada? Belajar sendiri?

S: itu diajarin diajarin sapa tuh temen

I: temen sapa?

S: temen dingaji

I: oh temen ngaji, laki perempuan?

S: namanya...iya namanya mbak Susi<sup>18</sup>

I: oh diajar sama mbak Susi

S: iya...

I: jadi kalo belajar sama mbak Susi gitu?

S: iya

I: di rumah sering ngobrol sama bapak nggak?

---

<sup>18</sup> mbak susi adalah guru mengaji subyek

S: ndak

I: ndak pernah?

S: he'e

I: opo'o ndak pernah?

S: males...

I: opo'o males? (lama diam tidak menjawab pertanyaan)  
Kenapa ndak pernah ngobrol ama bapak?

S: BT mbak

I: heh?

S: BT

I: BT kenapa BT-nya?

S: marah-marah...iya..

Y: marah-marah

I: heh? Opo'o

S: kadang-kadang dapat PR matematika yang sulit kadang-kadang ngerjakan sendiri kadang-kadang takon ibu

I: tanya ibu

S: terus

I: ngobrol sama bapak ndak pernah ya?

S: ndak

I: yang nemenin belajar mbak Susi tadi ya?

S: iya di ngaji

I: tiap hari ta ngaji?

S: iya lek hari minggu sama kamsis libur

I: oh gitu...berarti sama ayah...sama ayah...kalo berangkat sekolah kamu sama sapa?

S: ayah...

I: berangkat sekolah diantar ayah?

S: biasanya hari jumat sama sabtu naik angkot

I: oh naik angkot...kalo pulang sekolah?

S: sendiri

I: oh pulang mesti sendiri

S: iya sama temen-temen

I: he'e, loh lek pulang sendirian kamu berani nggak?

S: berani

I: naik angkot sendirian gitu berani?

S: berani

I: kalo ada orang yang ngajak kenalan laki ngajak kenalan gitu?

S: saya diem aja ndak mau...

I: diem aja, kalo kamu sama temen-temen ada yang ngajak kenalan kamu baru berani gitu?

S: berani

I: lek nonton di rumah, kamu pernah nonton sendirian apa rame-rame? Biasanya sendirian apa rame-rame?

S: biasanya sendirian polae ada TV dua

I: oh ada TV dua?

S: iya

I: dimana aja?

S: satunya di kamar ibu, satunya di ruang TV

I: kamu nonton biasanya dimana?

S: di ruang TV

I: ruang TV

S: iya...

I: loh kamu sering sendirian di rumah ta?

S: biasanya...

I: paling sering?

S: iya

I: ini nanti kalo pulang ada sapa aja di rumah?

S: ada pembantu, adek

I: he'e

S: adek tiga

I: oh pembantu sama adek

S: iya...yang dulu

I: yang dulu kenapa?

S: ibu apa tuh dulu...saya lek pas mau apa tuh pas mau kate masuk ke kelas kok saya tuh pas liat...aku sama Ani pas liak di kok koperasi udah masuk khan mau masuk terus Antok duduk di depan saya sama Yuni

I: he'e

S: sama Yuni tuh saya tuh gini saya gak boleh jalan sama Antok..."Minggiro ta!" terus saya...tangan saya dipegang tanya Antok gini..."kamu eh kamu kenapa seh nyenengi aku? Maksudmu opo'e kok nyenengi aku?" gitu.

"Poale a?" yah terus anake tuh tanya...tanya saya tuh ping dua terus gini "poale aku nyenengi kon a ngganteng, biasae kon lek nggae topi pas tepak olah raga iku yo ngganteng...wis itu tok...wis cul no tanganku wis aku ate mlebu kelas!" gitu...terus saya tangan saya dicul no...

I: o gitu

I: loh kamu kalo kalo misale mau sekolah gitu pamitan sama orang rumah semua apa gimana?

S: pamitan ibu sama bapak...bapak...bapak di sekolah sini

I: oh ada di sekolah, pamitan yo opo?

S: "pak berangkat"

I: cium tangan gitu apa cium apa gimana?

S: cium tangan

I: mesti gitu ya?

S: iya

I: kamu sama ayah biasanya deket nggak seh?

S: biasanya deket

I: he'e deketnya gimana?

S: apa itu misal kaya ini mau kamping ini saya harus bilang dulu nanti lek gak boleh lek ya saya takut gak naik kelas itu loh

I: oh gitu

S: jadinya Bu Nunik lek nggak ikut kamping nanti apa tuh gak naik kelas

I: ehm gitu...ayah sering peluk kamu apa nggak?

S: heh?

I: ayah sering pelukan sama kamu nggak? Kamu dipeluk gitu disayang gitu?

S: ndak...ndak

I: ndak pernah

S: ndak

I: berarti kamu sama ayah mek cium tangan tok?

S: iya

I: iya

I: kamu punya saudara laki-laki ndak ? saudara laki-laki ndak? saudaramu sing ndek bulu lawang itu?

S: itu apa tuh paktde dari ibu

I: oh paktde...deket ambek paktde?

S: iya

I: dekete gimana?

S: kaya keluarga sama anak-anaknya

I: ehm...sering jalan-jalan bareng nggak sama paktde

S: iya

I: kemana?

S: ke alun-alun

I: he'e

S: ke malang terus ke makam

I: rame-rame sama keluarga apa cuman kamu sama paktde?

S: rame-rame

I: ambek tetangga?

S: tetangga ndak pernah diem aja

- I: loh kamu sama tetangga di rumah ndak pernah  
 S: diem aja apa tuh...polanya...pindah dulu ada tetangga yang nggak datang ada yang datang tapi ibu yang ngelayani ngatar sama itu keluarga
- I: ehm gitu...terus lek sapa namane, tetanggamu gitu ada yang kamu suka apa nggak?  
 S: ndak'i
- I: ndak ada? ndak kalo sekolah ndek sekolah sini?  
 S: ada
- I: sapa?Antok?  
 S: iya
- I: yang laine?  
 S: yang lainnya ndak
- I: ndak punya. Lah sekarang pacarmu sopo?  
 S: heh?
- I: saiki pacarmu sopo?  
 S: itu sek apa tuh nggak tau sek nyari
- I: sek nyari...  
 S: sek jomblo
- I: oh sek jomblo, seneng mbek Roni tapi ...Roni po Antok?  
 S: gak tau sek apa tuh liat keadaannya dulu
- I: keadaan opo'o?  
 S: lek Roni dah punya pacar cari yang lain..
- I: oh gitu
- I: terus lek kamu biasane curhat ambek sopo?  
 S: curhat sama itu kakak...
- I: kakak  
 S: kakak yang diusir ibu ini
- I: oh kakak yang diusir...loh skarang tinggal di mana seh kakakmu?  
 S: ngekos  
 I: kos
- S: gak tau kosnya dimana  
 I: sering datang ke rumah nggak ?
- S: ndak  
 I: ndak pernah?
- S: pas pindahan rumah ke sini  
 I: o gitu...bantu-bantu
- S: sek...sek...mbak *(ada suara Andre di luar ruangan, subyek mengambil kursi kecil, mengintip dari jendela sambil tersenyum)*  
 I: sopo seh?

S: eh ati-ati...

I: opo'o sapa?

S: Ituloh mbak liak bentar itu loh pengganggu

I: hehe...mbek Roni masi sering ketemu ta?

S: sapa apa tuh nggak jarang ketemu

I: jarang he'e

I: eh mbak sing diusir itu sapa namanya?

S: mbak Eni<sup>19</sup>

I: umur piro?

S: umur...belum punya apa tuh pacar

I: ehm?

S: belum punya pacar

I: loh...kamu kalo...sopo pas Roni kenalan gitu kamu yo opo?malu-malu opo takut, opo kamu seneng?

S: apa tuh diem aja

I: he'e

S: kayak apa tuh pertama kenalannya gini tanya-tanya apa tuh yang pertama tuh tanya tuh Ina wis eh...eh pertama tuh Roninya tuh tanya ke Ani. "namanya siapa?" eh pertama tuh tanya "kelas berapa?", "kelas 1"

I: he'e

S: lek terus Ina itu Ina jawab "kelas berapa mas?" "kelas 2". Masnya njawab gitu...o... terus apa tuh terus turun nggak tanya nama eh terus dengernya itu dari nama pas kenalan sama anak perempuan yang anak-anak mana gitu loh sekolah di mana gituloh

I: he'e

S: gitu

I: o gitu...loh kamu kalo kenalan sama cowok gitu kamu seneng?

S: ndak'i...apa tuh tunggu temen-temen, nanti temen-temen tambah marah

I: loh maksude?

S: nanti apa tuh anak-anak marah

I: opo'o marah

S: ya kaya yang dulu pas jalan-jalan ke alun-alun semua tuh sa murid-murid terus apa itu itu Ina itu sama bu Ami<sup>20</sup> itu dikenalkan sama namanya itu sapa gituloh Herman...

I: he'e

S: itu Amek terus Amek tuh marah padahal...oh iya marah polae itu Amek suka sama Ina

I: ehm

S: tapi wis biarin ae...apa tuh "kamu pancen apa tuh gampang cemburuan" Ina dimarain

I: dimarain gimana?

<sup>19</sup> mbak Eni adalah kerabat perempuan subyek yang pernah tinggal di rumah subyek

<sup>20</sup> bu Ami adalah guru pengajar SLB

S: pas gak tau itu diberitahu Ina itu...

I: ehm..

I: terus guru laki-laki sing ndek sini sing kamu seneng sopo? Heh? Guru laki sini  
S: sing paling lucu itu pak Nonok, pak Edo<sup>21</sup>, pak Widji<sup>22</sup>

I: sing kamu seneng sing mana?

S: pak Edo sama pak Willy sama pak Nonok

I: kamu suka semua

S: iya

I: opo'o kamu suka?

S: polae mesti nggodai anak-anak

I: he'e

S: lucu

I: maksute nggodai ini maksute deket sama anak-anak gitu?

S: iya

I: terus kalo di sekolah sini sering ada orang yang dateng nggak seh? Tamu dateng gitu?

S: heh?

I: sering ada tamu dateng apa nggak?

S: sering

I: dari mana?

S: gak tau

I: loh kamu biasa kalo ada tamu gitu kamu yo opo?

S: lek ada tamu apa tuh yang anu Bu Nunik

I: oh bu Nunik, kamu suka ngintip opo nggak ngeliatin?

S: ndak

I: nggak pernah

S: dulu di sini ada guru

I: loh kamu tadi katanya suk...kamu bawa bedak ya sekarang?

S: iya

I: tiap hari bawa bedak

S: iya

I: bedak sama apa minyak wangi ya?

S: minyak wangi ya

I: ambek bu Nunik ndak boleh pake di sekolah?

S: ndak boleh tah pake lek pas lah kemaren apa itu sembunyi-sembunyi pake bedak

---

<sup>21</sup> Pak Edo adalah guru pengajar SLB B

<sup>22</sup> Pak Widji adalah guru pengajar SLB C

- I: ehm...
- S: terus Intan mbawa lipstik
- I: ehm kamu pake juga?
- S: ndak
- I: cuman pake bedak tok?
- S: iya
- I: kalo ibumu boleh ndak kalo kamu pake bedak pake lipstik gitu? Ambek ibu boleh ndak?
- S: lek lipstik nggak boleh, lek bedak
- I: he'e kalo bedak boleh
- S: iya
- I: kamu opo'o kalo pake bedak di sekolah? Supaya apa?
- S: polae...apa itu sebabnya (*subyek tampak bingung untuk menjelaskan, lama diam dan berpikir*)
- I: supaya keliatan cantik ta apa kenapa?
- S: iya...iya....
- I: kalo cantik terus...
- S: terus....(*bingung menjelaskan*)  
Apa itu yang dulu pas kelasnya (*lama diam*)
- I: kenapa?
- S: terus kan dulu yang kelasnya di sana sak durungnya ada kelasnya pak Edo...kelasnya pak Edo tuh gini apa tuh yang kaca tinggi sik mbenakno kudung (*senyum tidak dapat menjelaskan lebih lanjut*)
- I: oh he'e
- S: terus lipstikan di karpet gitu
- I: kamu? kamu ta?
- S: iya
- I: he'e
- S: anak-anak tau terus dirampas sama bu Nunik
- I: oh abis dirampas terus kamu yo opo?
- S: terus saya diem aja gak papa
- I: ehm...diem aja
- S: iya
- I: terus lain kali kamu tetep bawa...tapi tetep bawa, tetep pake lipstik?
- S: ndak
- I: ndak, bedak aja tetep?
- S: iya
- I: terus pas kalo misale di sekolah banyak laki-laki gitu koyo pas banyak tukang tuloh...
- S: iya

- I: he'e tuh gimana?  
 S: ehm...o ya dulu saya tau kenalan sama tukang namanya itu Pipo<sup>23</sup> sama mas Didik<sup>24</sup> sama mas Yunus<sup>25</sup> orang bumiaji..itu
- I: sopo namae?  
 S: mas Yunus, mas Pipo, mas Didik
- I: terus  
 S: orang tiga
- I: oh tiga orang ..he'e  
 S: terus itu pernah yang dulu itu loh orangnya yang dulu...terus itu aku kenale nggak lama terus kenalan terus kenalan diem aja terus...maksute lek ada apa ya apa gitu wis diem aja biasanya itu digangguin
- I: kamu digangguin?  
 S: iya sama keb...pas ya nyapu latar gitu pas
- I: kamu...oh pas lagi nyapu diganggu  
 S: nyapu di situ terus apa tuh dilokno apa tuh jenenge dilokno iku apa tuh dilokno apa tuh bene gak anunya gak brewo'en gitu biarin diem aja
- I: o maksudnya kalo nyapu yang bersih gitu  
 S: iya
- I: o ya supaya..opo bojone gak brewo'en gitu ya?  
 S: iya
- I: terus  
 S: biarin aja dicuekin sama Ina
- I: terus kamu yo opo?  
 S: diem aja...gak ngatur gitu
- I: ehm...kamu berarti kalo istirahat sering ke  
 S: ke sana ke belakang
- I: he'e  
 S: koperasi tuh di sebelah ka...di sebelah mana gitu loh terus saya...apa tuh saya ke belakang ngeliat, terus saya biasanya kalo
- I: ngeliat sapa ?  
 S: mas itu...
- I: oh he'e  
 S: terus
- I: kamu ngajak ngomong apa gimana?  
 S: saya gak ngajak ngomong diam aja

---

<sup>23,24,25</sup> tukang-tukang yang saat itu bekerja merenovasi bangunan sekolah

- I: he'e, terus  
 S: langsung yang mas...mas Yunus itu punya HP  
 I: he'e  
 S: tanya-tanya "nomernya berapa mas?" "gak roh oh lupa"
- I: oh kamu yang tanya?  
 S: iya
- I: he'e terus  
 S: "nomere berapae mas sampeyan iki tako'i ngono!!"...terus apa tuh tapi gak roh aku...gak roh aku...yang mas Yunus-nya itu gak tau
- I: ehm...terus kamu sing, kamu pengen nelpon ta?  
 S: he'e kepingin tanya-tanya
- I: oh tanya-tanya opo?  
 S: tanya-tanya opo..."mas"...apa gitu loh
- I: oh gitu
- I: kamu lek siang suka tidur siang nggak seh?  
 S: suka
- I: suka tidur siang
- S: ayo liat sablon yuk...  
 I: ehm...lihat sablon (*subyek menghentikan wawancara dan mengajak ke ruang sablon, di ruang sablon ada Antok dan murid-murid laki-laki SMPLB C Eka Mandiri dan satu guru laki-laki*)

## B. Wawancara II

- Tanggal : 27 April 2004
- Waktu : 11.00-11.17 BBWI (17 menit)
- Setting : Ruang kelas

Wawancara dilakukan saat subyek dan 4 orang siswi perempuan sedang berada di kelas. Ketiga teman perempuan subyek sedang sibuk mengerjakan tugas sementara subyek sedang duduk santai dan berbincang-bincang dengan peneliti. Sementara wawancara berlangsung, beberapa siswa keluar masuk kelas. Salah satunya adalah murid laki-laki SMPLB C Eka Mandiri yang disukai oleh subyek.

Saat murid laki-laki tersebut masuk ke ruang kelas subyek tersenyum-senyum sambil berteriak-teriak mengejek dan mengusir murid laki-laki tersebut.

S: mbak

I: hei

S: snow Angel

I: snow Angel opo'o cantik?

S: cantik sama yang apa itu kakak sama adeknya

I: perempuan dua-duanya?

S: laki-laki sama perempuan

I: oh...

S: lakinya dua perempuannya satu

I: laki dua kakak?

S: iya kakak adek

I: terus yang perempuan adeknya, bukan?

S: iya..

I: iya o adek. Kamu sing sapa snow angel tuh cantik ya?

S: iya

I: kamu pengen ikut gayanya apa... gaya rambute apa kamu pernah ikut gaya rambute nggak?

S: ndak

I: ndak pernah

S: ikut senyumnya

I: oh ikut senyumnya

S: he'e

I: opo'o senyumnya?

S: polae opo tuh bagus

I: senyumnya bagus

S: iya

I: gaya rambute, bajune apik?

S: bagus

I: suka?

S: suka

I: pernah pengen punya baju gitu ndak?

S: kepingin

I: kepingin

S: iya

I: kamu ntik pulang ambek sapa? Sendiri?

S: sama Nunuk

I: oh pulang ambek Nunuk

I: tadi pagi?

S: diantar ayah

I: ayah yang nganter, ayah mesti sing nganter lek pagi.

S: (*mengangguk*)

I: kalo ibumu ambek adek-adekmu yo opo?

S: baik

I: baik

S: biasanya itu dimarain marain gitu biasanya adik dimarain apa tuh ibu mesti marain adek

I: adek sing mana?

S: adek tiga yang kecil

I: yang paling kecil

S: iya

I: opo'o?

S: ndak tau biasanya lek itu apa tuh senenge lek ibu marah lek adek sama ibu bertengkar, saya sama kakak saya suru bilang apa telfon ke itu apa itu kantor

I: kenapa Nanda?

S: biasanya saya sama kakak suru telfon ke kantor

I: kantor kakak?

S: iya kakak kantor ke HP

I: oh...ibumu paling sayang ambek sapa?

S: saya ndak tau

I: nggak tau, paling deket sama adek-adekmu apa sama kamu?

S: adek

I: adek sing kepiro?

S: ndak tau

S: kenapa mbak masalah kok ndak boleh dipendam?

I: heh?

S: masalah kenapae kok ndak boleh dipendam?

I: lah kamu nanti susah sendiri kalo bisa dikeluarkan kan enak kamu nggak...nggak mikirno terus, gak ono seng nolong yo...

S: mesti kadang mestiloh lek opo gitu bapak muarah benci aku

I: gitu

S: iya mesti lek opo yo lek mesti lek lek bertengkar saya lek mesti bertengkar sama adek itu mek masalah bolpen ato apa mesti saya sing kene masalah mesti saya itu dipukul gitu wis

I: oh kamu dipukul juga?

S: iya juga

I: sampe sekarang dipukul?

S: ya iniloh pernah dipukul masalah bolpen, sama apa tuh di dianu sapa apa tuh loh ini loh kan disini (*membuka kerudungnya dan menunjukkan bekas luka di telinga subyek*)

I: dipukul pake apa? Gak ketok...ketok

S: pas ada...

I: oh ya he'e

I: udah lama?baru?

S: baru ini wis tau pernah dipukul ibu sama bapak pernah ...

I: kamu terus sing dipukul gitu?

S: iya sampe apa tuh dijiwitin sampe dibentur-benturkan tembok

I: teruslah kamu di rumah kalo nangis gitu yo opo? pernah nangis di rumah? Sing?

S: ndak, aku sing tapi ndak tak omongno ke teman anak-anak terus kamar saya itu tak kunciae mesti ngedengerkan lagu wis tak denger lagu langsung dijeglekkkan sama ibu biarin..

I: kenapa?

S: dijeglekno sama ibu

I: apa listrike dijeglekno? Biar kamu gak bisa denger musik gitu?

S: iya

I: itu sing ndek di kuping dicubit apa dipukul?

S: dipukul

I: dipukul pake apa?

S: pake sapu sama tap apa itu cantolannya baju

I: apa-apa? Hanger ta?

S: bukan

I: gantungane baju itu? Sering ta kamu dipukul?

S: sering

I: tiap hari?

S: (*mengangguk*)

I: pasti dipukul

S: iya. Saya biasanya tuh kalo bilang bapak nggk tau percaya...saya mau ikut mbak bapak gak boleh...terus saya gini "melok'o mbakmu ae timbangane melok ibu rebut terus" saya tambah bingung

I: he'e

S: mau telfon mbak itu gak bisa

I: he'e

(Ketika peneliti sedang berbicara dengan teman subyek, Antoke masuk ke kelas membawa binatang menakut-nakuti siswi-siswi yang ada di kelas termasuk subyek. Subyek tersenyum dan menatap Antok terus menerus, setelah Antok keluar kelas, subyek berteriak-teriak mengejek Antok dari dalam kelas).

### C. Wawancara III

Tanggal : 31 Mei 2004  
 Waktu : pukul 11.35-12.05 BBWI (30 menit)  
 Setting : Perjalanan ke rumah subyek

Subyek menceritakan pengalamannya ketika sedang di dalam mikrolet dan ketika berjalan kaki bersama peneliti dan seorang murid kelas SDLB C Eka Mandiri menuju ke rumah subyek. Ketika sampai di rumah subyek I peneliti mengobservasi kondisi rumah, hubungan subyek dengan ibunya.

S: mbak kapanane pas sing malam minggu, saya di situ sama Antok malem mingguan

I: dimana?

S: itulah mbak di situ (*menunjuk ke arah taman di alun-alun kota*)

I: kamu sama Antok tok?

S: (*mengangguk*)

I: lapo ae?

S: yo nggak ngapain, ngobrol tok di situ.

I: kamu gak takut jalan di sini sendirian?

S: ndak...

I: lah lek pulang jalan ndek sini gak takut dicekel orang laki?

S: (*mencibir dan menggeleng kepala*)

Ibu: sampeyan nang ndhie wingi? Na...Ina iki Nanda dulen nang ndhi wingi?

Ina (In): ke rumah....

In: ke rumahnya An...

S: Ssstt...ojo ngomong ibu!

Ibu: aduh sampeyan kok gak ngomong nang omahe Antok, ayo jarene ono les ayo...mbuju'i ibu (*mencubit pinggang subyek, subyek hanya tersenyum malu-malu*)

I: iya ada les tapi untuk kelas 6

I: pulang jam berapa kemaren?

S: jam 6

I: pulang sendiri?

S: iya...

- I: ya ampun, kamu lewat tempat yang tadi itu jalan yang tadi itu?  
 S: (*mengangguk*)

#### D. Wawancara IV

- Tanggal : 14 Juni 2004  
 Waktu : 08.45-08.49 BBWI (4 menit)  
           dan 11.00-11.20 BBWI (20 menit)  
 Setting : Ruang kelas

Subyek I berbicara kepada peneliti ketika sedang berada di kelas. Saat itu ada 5 siswa-siswi di kelas tetapi subyek hanya berbicara dengan peneliti dengan berbisik sehingga murid lain tidak mendengar isi pembicaraan subyek I

- S: mbak aku mau ngomong penting  
 I: apa toh? .  
 S: aku tau dicium Antok  
 I: kapan?  
 S: ya yang kemaren itu di (*memunjuk arah rumah Antok, menggunakan bahasa isyarat*)  
 I: omahe Antok ta?  
 S: iya...rumahnya anak'e  
 I: kamu dimarahi bu Nunik yo perkoro iku?  
 S: iya...  
 I: yo opo pas dimarahi? Takut opo sedih ta yo opo?  
 S: pertamane yo takut suwe-suwe yo biasa

- Setting : Pinggir jalan raya

Subyek bercerita kepada peneliti ketika subyek dan peneliti sedang berjalan kaki melewati suatu tempat yang sedang diceritakan oleh subyek kemudian pembicaraan dilanjutkan di dalam kendaraan umum.

- S: mbak tak kasi tau....aku pas itu loh pas apa tuh sing hari sabtu itu aku duduk ndek situ  
 (*menunjuk suatu tempat di pinggir jalan raya*)  
 I: lapo kamu duduk ndek situ?  
 S: ya gak apa...duduk ae  
 I: kamu mbek sapa? .

- S: ambek Antok...orang dua  
 I: oh kamu berdua di situ? Pulang sekolah ta?  
 S: ndak wis bengi... sore  
 I: heh bengi bengi lapo? Lak peteng ndek kono...lapoae mbek Antok ndek kono?
- S: yo gak ngapa-ngapain...duduk aja di situ, terus pas itu abis duduk situ terus jalan ke plaza aku naik mikrolet terus itu anaknya itu ke tokonya
- I: lah terus sing kamu kok iso moro-moro dicium?  
 S: iya itu khan pas di rumah Antok apa tuh anak'e duduk di sebelahku terus anak'e tuh tanya "kon gelema tak ambung?" terus saya diem aja, terus yang kedua itu dia itu tanya lagi "Nan kon gelema tak ambung?" terus itu saya masih diem aja. Terus itu langsung dicium.
- S: apamu sing dicium?  
 I: *(menunjuk pipi dan bibir)*
- S: berapa kali kamu dicium?  
 I: dua
- S: kamu dicekel gak? Diapakno ngono...dadamu dipegang gak ambek Antok?  
 I: nggak
- I: lek pahammu dipegang?  
 S: *(menggeleng)*
- S: lah kamu gak megang badane Antok? Dadane tah pupune Antok?  
 I: nggak...nggak mek dianu apa tuh dicium tok
- I: yo opo pas diambung? Kamu seneng?  
 S: yo biasa saya mek meneng ae kok
- I: kamu gak dirangkul Antok?  
 S: rangkul...
- I: seneng tah lek dirangkul Antok?  
 S: biasa
- I: kamu lek dirangkul opo diambung paling seneng dirangkul ambek diambung sopo? Ayah opo Antok opo sopo adekmu?  
 S: gak ada
- I: kamu gak seneng dipeluk ato diambung ayahmu opo koncomu laki?  
 S: *(menggeleng kemudian mengalihkan pembicaraan)*

## HASIL OBSERVASI SUBYEK I

### A. Observasi I

Tanggal : 31 Mei 2004

Waktu : 13.25-14.30 BBWI (65 menit)

*Setting* : Rumah seorang siswi kelas 6 SDLB C Eka Mandiri.

Peneliti, subyek dan seorang siswi kelas 6 SDLB C Eka Mandiri mengunjungi rumah seorang siswi kelas 6 SDLB C Eka Mandiri bernama Yuli.

Subyek dan teman-temannya membicarakan Antok. Kedua siswi kelas 6 tersebut mengganggu subyek dengan Antok. Subyek dengan tertawa menceritakan pengalamannya dengan Antok ketika sehari sebelumnya subyek bermain di rumah Antok. Subyek juga menceritakan tentang perilaku seorang siswi SDLB C Eka Mandiri dengan Antok, subyek mengatakan “ah paling iku wingi Ita mbek Antok dikenekno” (subyek menunjuk bibirnya yang berarti berciuman dan tersenyum). Ibunya Yuni ikut mengobrol bersama dengan subyek dan mengganggu subyek dengan menyebut nama Antok berulang kali, reaksi subyek saat itu tersenyum malu tampak senang.

## **B. Observasi II**

Tanggal : 16 juni 2004

Waktu : 09.45-09.50 BBWI (5 menit)

Setting : Teras depan ruang Kepala sekolah

Antok memeluk peneliti di hadapan Nanda dan mengatakan “mbak maringene aku lak gak petok sampeyan maneh yo...”. Nanda melihat Antok dan peneliti sambil tersenyum. Peneliti sambil bercanda mengatakan “kamu ojo meluk aku ngkok ono sing cemburu loh”. Nanda langsung menjawab “gak...gak...aku wis nduwe Roni kok”

## **HASIL WAWANCARA DENGAN IBU SUBYEK I**

### **A. Wawancara I**

Tanggal : 31 Mei 2004

Waktu : pukul 12.05-13.13 BBWI ( 68 menit)

Setting : Rumah subyek I

Wawancara dilakukan di rumah subyek di ruang tamu bersama ibu subyek.

Di ruang tersebut juga ada subyek dan seorang murid perempuan kelas 6 SDLB C

Eka Mandiri.

Ibu: iya ini Nan sampeyan iku lek mulih peteng ibu iku takut

Interviewer (I): iya kamu kalo pulang malam sendiri jo' lewat jalan situ, gelap sepi juga...

Ibu: iyo iki, saya tuh takut mbak...ini kalo lagi nonton patroli gitu khan banyak itu ya berita tentang perkosaan gitu di tempat sepi.

I: iyo Nanda...ati-ati

Ibu: iya itu saya mesti kalo ini nonton...ya saya bilang ituloh kamu lek pulang malem ibu takut kaya gitu ituloh. Koncomu ta Nan aja'en rene. Ibu seneng kok lek koncomu dulen rene, Antok suruen rene.

I: iya jadi kamu gak pulang malem-malem. Ini Nanda ini ndak main di sekitar sini sama tetangga gitu bu?

Ibu: ya sering saya suru main sama anak-anak seumurannya itu main yang rumahnya dekat sini. Tapi ini ndak pernah mau mesti di rumah nonton...malah mainnya itu jauh ke temen-temen sekolah khan itu yah jauh-jauh ya rumahnya. Itu Atik itu pernah piro Nan?

Subyek (S): du...dua iya dua kali ke sini

I: iyo, iki Ina ini belum pernah ya? Ini pertama ya ke rumah yang baru ini.

Ina (In): (*mengangguk*)

I: loh rumahnya Yuli khan dekat sin...deket sini ya...

S: iya, itu di apa tuh ituloh di gang yang sana

I: yang di seberang itu ya

Ibu: iya itu yang paling dekat

I: main ke situ khan masi ya lebih aman khan deket sama rumah ya

Ibu: iya ini...

I: kalo buka kerja salon gitu ya di sini ya bu?

Ibu: iya mbak di ruang tamu sini abis ya ndak ada tempat.

I: iya....ini ada kaca besar hehehe enak ya, iki Nanda suka ngaca di sini ya?

Ibu: oh iya wis ini kalo mau berangkat sekolah opo pergi-pergi wis umek ae di kaca sini bergaya hehe...

I: sering ikut Bantu ibu Nan? Bantu kerja di salon?

S: (*mengangguk*)

Ibu: hehe...iya ini mesti wis suka ngambil sisir opo wis sembarang make up ya itu suka nyobanyoba ya anak umur segini. Ya kalo saya lagi kerja ini ikut ngambili make up opo sisir ta opo ae terus ikut pake gitu...

I: loh bu apa Nanda ini dulu pernah sakit?

Ibu: oya iya... ya Nanda ini dulu waktu masi kecil itu sakit step.

- I: oh waktu umur berapa bu...
- Ibu: ya...selama balita itu wis pokoknya, empat kali itu step yang tiga kali itu masi ndak papa khan ya dikompres saya siram itu ya udah langsung baik gitu.
- I: oh ndak dibawa ke dokter ato rumah sakit gitu bu?
- Ibu: oh ya ndak, ya saya rawat sendiri itu waktu itu...tapi terus waktu step yang keempat itu lama, sampe saya sudah "aduh ya Allah gimana ini"...waktu itu sudah pasrah pikirnya ya udah ndak bisa ditolong lagi, tetangga itu waktu itu anu sudah banyak yang datang gitu saya wis tuakut. Lama waktu itu gak kaya biasanya. Ya itu saya abis itu Nanda ini jadi lambat bicaranya. Sampe umur mau masuk TK itu umur berapa 4 ato 5 taun gitu belum bisa ngomong. Ya itu saya mulai curiga "anak ini kok lambat skali bicaranya". Ya itu dulu waktu umur 4 taun itu...masih belum bisa ngomong yang jelas kalo dulu itu mau minta es grim itu bilangnye "ma iigim....ma iigim..." aduh saya itu sampe..."opo seh ndok njalu opo seh ibu gak ngerti...ya Allah, njalu' opo arek iki"aduh saya itu susah dulu itu mau ngerti apa maunya Nanda ini. Terus ya itu masuk sekolah ya lambat baru bisa nulis untungnye itu gurunya di sekolah SD umum itu wali kelasnya itu bu Uun itu telaten gitu ngajari ya puelan-pelan gitu sama saya les kan juga...sampe ya akhirnya bisa baca nulis tapi yang ya luama gitu baru bisa.
- I: iya...
- Ibu: Dulu ya saya selalu ngantar jemput Nanda ini les apa sekolah gitu sampe ya ini punya adik lagi saya ya sudah mulai ndak ngantar jemput Nanda lagi, sekarang adiknya ada tiga ini hehehe...
- I: Nanda itu berarti dulu sekolah di SD umum ya bu ya..
- Ibu: iya dulu itu di SD Negri kelas 1, terus ya itu untung itu walinya itu sabar telaten gitu ngajari tapi ya kondisinya gitu ya jadi ya gak naik kelas terus ngulang lagi. Terus itu khan saya pindah ke sini jadi Nanda sekolahnya tak pindah ke sekolah sini itu khan saya mikirnya di sekolah sini mungkin kemampuan anak-anaknya itu lebih rendah dari di sekolah negri jadi ya Nanda bisa ngikutii gitu ya..
- I: oh iya...
- Ibu: tapi di sekolah sini Nanda itu tambah apa tuh stress gitu, ndak mau sekolah
- I: oh kenapa bu?
- Ibu: iya di sekolah sini itu khan gurunya tau Nanda ini asalnye dari sekolah Negri gitu jadi pikirnya itu Nanda ini ya kaya anak-anak Negri gitu ya lebih pandai gitu. Jadi Nanda sering di suruh maju ke depan nggarap soal di papan gitu
- I: Oh...iya, jadi tambah sulit ya, gurunya belum ngerti kondisi
- Ibu: iya itu terus ya saya ngomong ke gurunya tentang kondisi Nanda itu. Terus ya akhirnya gurunya liat Nanda ini sulit di sekolah umum jadi ya akhirnya dibilang Nanda ndak bisa ikut sekolah situ jadi ya disarankan pindah ke SLB gitu mbak...makanya abis itu saya pindahkan ke SLB. Saya itu baru tau kalo ya katanya itu ya mbak sekolah sekolah itu ya nejar prestasi juga ya...
- I: iya...
- Ibu: jadi ya sekolah mesti ndak mau kalo ada muridnya yang sulit gitu ya...
- Ibu: ituloh mbak saya itu khawatir sama pergaulannya Nanda ini, Nanda ini khan ya tertutup sekali sama saya sama bapaknye juga...ada apa-apa ndak mau bilang. Sukanya ya itu ngeluyur ae...kalo nggak ya wis di kamar denger opo itu radio apa nonton wis sendiri gitu senengannya
- I: ndak main sama adeknye bu?

Ibu: duh...tengkar terus ini sama adek-adeknya ini.

I: yang ibu tau Nanda ini gimana bu ke teman laki gitu?

Ibu: ya itu mbak saya itu pernah baca smsnya Nanda ini. Dia itu khan ngirim sms terus ya ndak dihapus gitu ya saya baca tapi ya saya gak ngerti khan ini Nanda ini khan kalo nulis gak jelas kata-kata sama kalimatnya kebalik-balik banyak titiknya hehehe. Ya ada anak laki apa gitu buka bajunya anak laki terus apa lagi itu kaya "saya marah" ada Antok juga. Tapi ya itu kalo saya tanya gitu ya diem...ndak mau bilang apa-apa gitu. Saya ya khawatir sama pergaulannya ini, tolong ya mbak kalo Nanda ini curhat-curhat gitu dinasehati yah...

I: oh iya bu...

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

### A. Wawancara I

Tanggal : 18 Mei 2004

Waktu : 11.10-11.45 BBWI (35 menit)

Setting : Ruang Kepala Sekolah.

Wawancara dilakukan hanya dengan kepala sekolah. Di ruang tersebut tidak ada siapapun, hanya peneliti dan Kepala Sekolah.

Interviewer (I): bu apa Nanda pernah nulis surat cinta ke anak laki?

Guru (G): oh iya itu...tapi saya ndak tau itu cuman dalam khayalanya ato sungguhan, karena itulah...ditulis tapi ndak disampaikan langsung. Yah itu ditulis di buku hariannya tapi di atasnya itu ditulis "surat cinta" gitu...yah gimana yah, bahasanya yang gak kaya orang dewasa gitu ya bahasanya sih seadanya sederhana gitu tapi itu jelas surat cintanya wong ada itulah tulisannya di atas gitu, kaya judul gitu loh mbak. Ya itu loh mbak cuman satu kata gitu aja kaya "aku cinta Antok...aku cinta Antok" ya satu kata itu aja diulang-ulang terus.

I: berapa kali bu, ibu tahu surat cintanya itu?

G: yah yang saya tahu itu ya dua kali.

I: gimana bu, kok ibu bisa sampe tau buku hariannya itu ya surat cinta-nya itulah bu?

G: ya itu dia itu kan kalo nulis apa itu khan ditunjuk-tunjukkan ke teman-temannya lah itu saya tahu temen-temennya ngomong ke saya. Terus saya tanya "iyo ta Nanda?" Terus ya dia itu loh yah bilang iya, yah polos gitu mbak...

I: kalo mbawa buku porno bu...ato yah buku tentang percintaan gitulah bu?

G: bawa itulah mbak motinggo busye, ditunjukkan ke teman-temannya. Ya itu dulu satu kali itu aja. Saya itu yo heran kok bawanya buku gitu

I: ini waktu itu kejadiannya gimana bu, sampe ibu liat sendiri dia mbawa buku itu?

G: ya itu waktu lagi istirahat, dulu khan kelasnya tuh ndak pernah dikunci kaya sekarang, ya saya cuma perhatikan supaya yah...anak-anak itu nggak lari keluar sekolah haha...

I: oh gitu

G: ya itu jadi kelasnya khan di buka, lah anak-anak itu senengnya kumpul di kelas khan ndak ada guru yang ngawasi di kelas makanya sekarang ini kalo istirahat kelasnya di kunci biar anak-anak mainnya di luar bisa diawasi

I: oh iya...iya...terus bu

G: ya terus itu, anak-anak sama ada Nanda juga itu...di kelas, anak-anak bawa buku macem-macem ya kaya apa tuh kaya komik itu loh Tin Tin, majalahnya popeye itu ya pokoknya.....

I: komik-komik kartun gitu ya bu?

G: yah...itu lah terus itu kok Nanda itu mbawanya itu lain sendiri hehe....bawa motinggo busye, itu ditunjukkan ke teman-temannya...tapi khan ya anak-anak lain itu memang ndak ngerti ya...itu apa bahasanya di buku itu.

I: oh waktu itu ada anak laki-laki juga bu di kelas yang kumpul sama anak-anak perempuan itu?

G: oh ndak cuma yang anak-anak yang perempuan aja.

I: oh terus ibu gimana?

G: ya itu terus saya larang ndak boleh liat buku itu, baca....

I: sesudah ibu marahi gitu gimana Nanda bu?

G: ya sudah dia diem aja ya udah ndak diulangi lagi...ndak pernah lagi.

I: bu, buku Motinggo Busye itu buku kaya apa toh bu?

G: ya itu buku kaya tentang cinta-cinta tentang rumah tangga gitu tapi...itu bahasanya itu ya saru gituloh mbak...

I: saru gimana bu?

G: yah apa itu ya kaya mesum gitu...ya yang ya gitu ituloh

I: kalo ini bu, nonton film porno, ato ya pokoke film-film ada adegan ciuman, ato sinetron yang cinta-cinta orang mesra-mesraan gitu bu?

G: oh ndak, ndak pernah itu...ya ndak tau yah kalo di rumah tapi ya di sekolah ya ndak pernah ngomong-ngomong gitu

I: Nanda gimana bu, sering ngelamun ta bu tentang ya sapa gitu yang disukai anak laki?

G: wah sering kalo Nanda itu....kalo di kelas.

I: gimana ibu tau-nya kalo yang dilamunkan itu anak laki-laki?

G: iya saya pancing biasanya itu saya pancing sama ituloh mbak sinetron 'Cinta SMU' hehehe....lah itu langsung nyaut tingkahnya langsung gini-gini (memperagakan gaya Nanda mengibas-ngibaskan tangan) ya itu sambil senyum-senyum, wajahnya itu langsung apa tuh keliatan ceria seneng gitu lah...haha...

I: kalo misalnya ngancam mau nyium anak laki gitu gimana bu ? apa Nanda melakukan itu juga?

G: oh ndak....ya itu cuman si Yuni itu

I: kalo ngancam mau mbuka bajunya anak laki gitu bu?

G: oh ndak...ndak pernah tapi ya itu cuma Nanda itu ngadu ke saya bilang 'bu Nunik ituloh bu, buka bajunya Antok sama Amek ya ngelapor gitu aja tapi saya ndak tau sendiri.

I: Nanda pernah bu duduk dempetan sama anak laki?

- G: sering itu, ya udah biasa kalo itu....yah anak-anak di sini semua ya gitu sudah biasa duduk deket-deket gitu.
- I: misalnya Nanda berduaan sendiri gitu di tempat yang tersembunyi kaya di mungkin kamar mandi atau di kantin bu?
- G: ndak...ndak dulu itu ada memang Ita sama Antok, dua-duaan gitu tapi yah ndak ada yang tau ya mereka melakukan apa...ya itu juga saya dilapori aja. Bu Ami yang pergoki itu di kamar mandi.
- I: pegangan tangan bu?
- G: oh ndak...
- I: pelukan bu?
- G: ndak kok
- I: ciuman bu?
- G: kalo Nanda itu ndak, dulu itu ya pernah ada Antok sama Ita...bu Ami yang liat terus ya saya panggil saya tanya sama itu juga dulu pernah Yoyok itu mau nyium apa tuh temennya perempuan di bibir, terus ya ketahuan saya...saya tegur gitu, terus ya itu bilang ya ibu sama bapak saya gitu kok....hahaha tapi ya sudah habis saya tegur sudah ndak pernah lagi sudah.
- I: apa subyek nyentuh paha apa dada gitu apa nyentuh alat kelamin teman laki di sekolah bu?
- G: ndak...ya dah biasa Nanda itu khan kalo diganggu sama Antok gitu ya...paling ngejar ato mukul gitu khan di lengannya si Antok gitu aja...ato punggungnya Antok
- I: ibu apa pernah tau subyek disentuh anak laki di daerah paha, dada atau alat kelaminnya nggak bu?
- G: ndak pernah tau saya...
- I: kalo melakukan masturbasi bu?
- G: wah saya ndak tau yah....khan itu ya mungkin kalo di rumah ndak tau ya...
- I: subyek pernah ndak bu bersanggama?
- G: ndak...ndak....
- I: sapa bu guru laki yang disenengi Nanda? Yang Nanda deket gitu bu?
- G: ya semua ya dekat...nganu anak-anak ini kalo ada guru baru laki...kaya waktu dulu pak Widji sama pak Nonok waktu baru masuk itu anak-anak suka deket-deket cari perhatian gitu...
- I: cari perhatiannya gimana kaya gimana bu?
- G: ya itu suka curhat, Nanda itu khan suka cerita, ya curhat gitu sama guru laki...tapi ya itu cuma 1 atau 2 bulan abis itu ya sudah biasa...gak curhat lagi...ya biasa aja kaya sama guru-guru lain.
- I: biasanya kalo ada tamu, kaya orang dinas gitu yang datang kunjungan ke sekolah, Nanda gimana bu?
- G: takut biasanya, ya ndak muncul....anak-anak itu kalo ada tamu ya takut sopan gitu...jadi ndak cari perhatian.
- I: lah yang pas dulu itu ada tukang ngerenovasi gedung itu bu? Bu Maya<sup>26</sup> bilang sering itu Nanda dandan terus ngeliat itu
- G: oh itu iya, saya itu dilapori bu Maya itu katanya Nanda tiap kalo istirahat sukanya pake lipstick sama bedaan gitu ngoco terus ke itu ke bangunan itu liat tukang-tukang ya ndatengi

<sup>26</sup> Bu Maya adalah guru pengajar SLB C

berusaha deket gituloh kaya pengen disentuh...terus ya itu wis tukang-tukang itu akhirnya ya saya bilang kalo anak-anak ini ya Nanda ini dateng ke situ supaya nggak di opo di ladeni gituloh. Saya cuman takut anak-anak ini diapa-apakan jadi saya bilang ke tukang sama ke pak Widji supaya ngawasi Nanda sama tukang..biar tukangnya ini juga nggak opo pedulikan Nanda pokoke jangan nggoda anak-anak ini ato yo wis ati-atilah sama kelakuannya Nanda. Saya jelaskan kondisinya anak-anak ini.

I: anak laki di sini yang disenangi Nanda sapa bu?

G: yah itu Antok itu...itu disenengi anak brapa itu...yah Nanda, Ita sapa lagi itu.

I: kenapa Antok yang disenengin bu?

G: ya itu khan nganu Antok itu khan mendekati normal yah, kalo ngerayu itu ya pandai itu khan ya mendekati anak normal gitu khan sikapnya itu...kalo Amek itu khan ada cacatnya yah fisiknya terus ada masalah sama buang air jadi ya agak bau gitu, anak-anak itu ya males sama Amek itu tapi memang kalo pribadinya Amek itu memang ya baik tapi karena bau itu anak-anak itu males...ya itu Antok itu yang disenengi...wis apa lagi Nanda itu, waduh kalo ada Antok minta ampun wis...

I: gimana bu?

G: ya...suka cari perhatian, seneng, ya grogi gitu senyum-senyum opo teriak-teriak gitu dah...

I: Nanda sering nganu bu mbicarakan tentang Antok bu?

G: ya itu....dikit-dikit ngelapor tentang Antok, Antok bikin apa ke anak lain itu dia itu ngadu ke saya gitu...kalo saya nyebut nama Antok gitu ya sudah langsung seneng gitu cepet nangepnya.

I: Nanda punya pacar bu?

G: wis ndak tau kalo pacar beneran yah...katanya itu sama Antok itu, ya itu dia itu seneng tapi pacaran gimana ya saya khan gak tau yah...itu beneran ato nggak ato cuman khayalannya dia aja gitu loh...

I: Nanda suka pake lipstick gitu gak bu atau bedak?

G: oh itu wis....pernah itu ya Nanda lipstikan, saya dilapor bu Ami...terus ya saya tanyakan ke Nanda sendiri, "Nanda, nganu kamu pake lipstick ya?" "Ndak bu"...loh ayo itu dilap mulutnya!" Abis dilap itu ya merah itu di bekas tisunya lak...ya beneran dia itu pake lipstick. Kadang itu pake celak mata...lah wong itu Nanda itu suka rebutan kosmetik sama ibunya, kadang itu lipstick ibunya dibawa...ibunya itu khan juga masih muda gitu yah jadi kadang-kadang itu ya kalo Nanda itu ngambil kosmetik ibunya, ya ibunya itu ya dibawa emosi ya kekanak-kanakan juga gitu....jadi ya suka berantem Nanda itu sama ibunya.

I: he'e.....o gitu ya bu. Nanda ini kalo ketauan pake lipstick ato celak mata di sekolah lalu ibu tegur gimana bu?

G: ya saya nasehati....ndak boleh pake lipstick di sekolah, khan mereka itu khan ya masih terlalu muda dandan gitu ya...lah pake di sekolah itu ya buat apa gitu ya...

I: abis ditegur gitu Nanda gimana bu?

G: biasanya habis saya tegur gitu ya sudah ndak lagi, tapi kalo misalnya kita itu lalai gitu lupa ngingetkan...nanti 1 atau 2 bulan ya kumat lagi....make lagi gitu...

I: bu kalo Nanda ini bertingkah kaya misale ya ngedeketin temen yang disukai atau ngelamun atau yang nulis surat cinta gitu...apa ibu lakukan?

G: Nanda itu khan nganu punya adek ya...ada berapa gitu ya...

I: tiga itu adeknya ya bu...

- G: iya itu...itu khan lak masih kecil-kecil...jadi ibunya itu lebih perhatian sama adek-adeknya itu, ah Nanda ini khan sudah kemampuannya kurang, punya adek jadi sama ibunya itu ya ndak akur ndak dekat...jadi ya Nanda ini kurang diperhatikan di rumah, anak ini ke lawan jenis itu khan ya kelakuannya ke lawan jenis itu ya sudah terlalu berlebihan, gampang kepikiran anak laki, suka sekali pake kosmetik gitu...ya terlalu matang gituloh mbak.
- I: oh iya...terlalu cepat matang, 'dewasa'
- G: ya jadi ya Nanda ini sukæ itu ngeluyur ndak tau kemana maen ke rumah temannya...suka ngeluyur cari kepuasan di luar, tingkahnya banyak, suka akting, bicaranya ya banyak...
- I: iya....
- G: lah dulu itu pernah sudah saya antarkan pulang, sudah sampe rumah...eh gak taunya bapaknya nelfon nanya nyari-nyari....
- I: loh Nanda pergi lagi bu?
- G: iya....taunya pas sudah sampe rumah ya saya tinggal pulang, eh Nanda ini pergi lagi...katanya ke rumah kakaknya
- I: itu memang dia punya kakak ya?
- G: ya ndak tau itu, katanya seh gitu kakak yang skarang kos gitu katanya...tapi saya ndak tau itu beneran ndak
- I: iya...iya...
- G: lah Nanda ini lak banya'a ngomongnya tapi benemnya gimana saya ndak tau kalo ndak tanya orangtuanya.
- I: he'e iya bu suka cerita....
- G: kalo dia sudah mulai aneh-aneh ya itu saya tegur biasanya, ya saya panggil sendiri gitu terus saya jelaskan perbuatannya itu.
- I: oh gitu ya bu...jadi dipanggil sendiri terus dijelaskan ya bu...nggak dilarang saja tapi dijelaskan ya...
- G: iya saya jelaskan.
- I: kaio abis ditegur, dijelaskan gitu Nanda gimana bu? Perilakunya sesudah itu?
- G: ya manut dia.....diem aja, ditanya jawabnya ya jujur gitu...biasanya kalo lagi saya tegur, nanti sesudah itu ya berubah...tapi kadang kumat lagi 1 atau 2 bulan berikutnya. Tapi kaya yang ngelamun itu skarang ya sudah lumayan berkurang yah...
- I: bu kalo Nanda ini cerita tentang perasaannya senangnya terhadap lawan jenis kaya An gitu gimana tanggapan ibu?
- G: ehm....ya dia tuh nggak pernah langsung ngomong tentang Antok, biasanya itu ya saya dengar dari teman-temannya, itu khan lak nganu senangnya itu cerita-cerita dengan temannya. Lah saya itu biasanya denger dari temen-temennya...terus baru itu saya tanyakan ke Nanda "tenan'a Nanda kamu gini atau apa gitu ya"...ya itu baru dijawab sama dia...jawabnya ya polos gitu hehehe...
- I: bu, apakah Nanda ini pernah nanya tentang misalnya orang berciuman atau berpelukan atau tentang menstruasi?
- G: ndak...ndak pernah nanya-nanya, biasanya malah saya yang mancing tanggapan anak-anak ini, saya cerita misalnya tentang apa gitu ya film-film percintaan gitu...ya anak-anak itu suit-suit gitu hehehe, ya Nanda ini biasanya kalo saya ngomong gitu langsung senyum-senyum, suit-suit juga gitu. Kadang ya saya ajar saya tanya "siapa yang masih tidur dengan

ibu?" "ndak boleh tidur dengan ibu!" ya gitu...tapi ya ndak tanya tuh...mendengarkan aja...tapi ya sambil suit-suit gitu anak-anak, malu-malu.

- I: bu apakah sudah ada pendidikan seksualitas yang khusus untuk murid-murid perempuan, khususnya buat yang sudah puber?
- G: ndak...belum ada ya itu mbak, skarang ini saya lagi mengajarkan masih tentang kenakalan remaja...tujuan saya itu masih untuk supaya anak B sama anak C ini bisa nyatu gituloh...khan ini nganu anak B sama C itu lak sering bentrok...skarang ini saya masih ngajarkan tentang kenakalan remaja secara umum gitu ya tentang budi pekerti. Lah saya juga lagi mikir sesudah itu nanti yang anak-anak perempuan ini mau saya kumpulkan sendiri untuk ya itu ngajarkan tentang seks gitu...
- I: jadi sekarang ibu gimana kalo mengajarkan tentang seksualitas ke anak-anak bu? Misalnya kaya perilaku berpelukan, ciuman atau menstruasi pubertas gitu bu?
- G: ya biasanya saya ngajarkan itu waktu ngajarkan tentang agama atau PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dengan pake contoh gitu kaya atau kalo hari sabtu itu khan tentang benah diri yah, ya itu saya ajarkan kalo lagi mens itu gimana dampaknya mens, bahayanya kalo sudah mens...duduknya gak boleh sembarangan, terus kebersihan tubuhnya dijaga...sama kalo sudah mulai mens atau kalo dadanya sudah membesar harus hati-hati.

## B. Wawancara II

- Tanggal : 16 Juni 2004
- Waktu : 10.50 -11.30 BBWI (40 menit)
- Setting : Ruang kelas

Pada 10 menit pertama wawancara dilakukan di ruang kelas saat murid-murid sedang menjalani ujian kenaikan kelas. Guru dan peneliti berbicara di deretan kursi belakang dengan berbisik sehingga tidak ada murid yang mendengar. Pada 30 menit berikutnya di ruang tersebut hanya ada guru dan peneliti karena semua murid telah selesai ujian dan pulang sehingga guru dan peneliti dapat berbicara dengan lebih leluasa.

- I: bu gimana bu kasus yang kemaren itu tentang Nanda?
- G: Oh ya yang kemaren itu yah lanjutannya. Ya itu jadi waktu itu Nanda saya panggil khan ya sendiri, saya tanyakan "kamu kemana kemaren itu kok bisa ndak pulang ke rumah?" terus itu Nanda itu bilang dia sudah pulang ndak ada orang di rumah ibunya itu katanya lagi kursus salon itu terus Nanda itu katanya pergi ke rumah pakdhenya yah...terus sudah saya tanya "kamu punya masalah apa, apa kamu pernah seneng sama anak laki?" wis "anggepen aku iki ibumu." Ya gini nih loh mbak anak-anak harus dideketi dengan pelan gitu ya...guru harus bersikap sebagai orangtua atau ibu mereka gitu...lah gimana ya guru-guru lain itu suka langsung ngomongi masalah mereka di depan anak-anak lain khan ya anak-anak ini merasa tertuduh ya itu malah mereka ndak mau terbuka...lah kadang saya itu kalo sama Ina itu khan anaknya tertutup skalia, itu saya sek leren yo dilem dulu dipijeti dielus-

elus gitu kepalanya supaya mereka itu mau terbuka sama saya. Saya khawatir kalo mereka itu ndak terbuka nanti pas ada apa-apa khan ya gimana...terus itu ya Nanda bilang kalo dia itu seneng sama Antok...ya sudah itu terus Ita juga saya panggil saya tanyakan. Ita itu ngerti kalo saya itu manggil karena masalah Nanda pasti sama Antok. Ita itu saya tanyai tentang Nanda, dia itu kemana waktu yang hari apa itu Selasa ya mbak ya?

I: iya Selasa.

G: terus itu Ita itu kok langsung lapor saya bilang kalo Nanda itu ke rumahnya Antok, terus Nanda itu dicium di kamarnya Antok.

I: oh di kamar toh?

G: saya khan yo kaget, terus saya panggil lagi Nanda saya tanyakan "Nan kamu diambung Antok di kamar ya?" nggak ngaku...terus ya saya tanya lagi ke Ita, itu terus Ita itu memastikan kalo itu beneran gitu Nanda itu dicium Antok. Terus saya panggil lagi Nanda saya tanyakan ya itu dia ngaku dia bilang "iya bu saya dicium Antok di rumahnya, pas itu ada Eko sama Yoyok" anak dua itu nunggu di luar itu Nanda sama Antok itu Nanda diajak ke kamarnya Antok itu terus dicium, berdua aja di kamar katanya itu janji mau keluar hari Sabtu...saya tanyakan "Nan opomu sing diambung Antok?" "diambung ndek kene opo kene?" (menunjuk pipi dan bibir) dia itu ndak mau njawab diem aja...terus ya sudah gentian Antok tak panggil nganu "Ntok kamu ngambung Nanda yo?" "Oh ndak bu...ndak...lapo ngambung Nanda bu!"

I: itu ibu nanya sama Antok?

G: iyo Antok tak tanya dia gak ngaku...terus ya saya panggil lagi Nanda sama Antok sama Ita juga saya tanyai lagi, itu ya masih ndak ngaku terus Nanda yo marah "alah kon ngambung aku ngonoloh sing pas tepak ndek kamarmu iko..." ya itu Nanda bilang gitu baru ngaku Andre. Antok itu saya tanya lah "kamu yo seneng ta sama Nanda?" "nggak kok bu..." "lah terus lapo kamu anu ngambung Nanda?" "lah areke yo gelemae yo tak ambung..." "Nanda yo geleman ae kok dikapak-kapakno yo aku yo gelem ae"....lah gitu mbak...saya khan yo khawatir sama anak-anak ini. Nanda iku kuendel, terus yo memang ya butuh disayang ya...padahal Antoknya itu gak suka ya biasa nganggepe temen opo nganggep adek...Nanda itu sudah saya bilangi "Nanda kamu itu ati-ati anak laki itu kucing...dike'i iwak gerih yo sueneng" lah itu Antok itu ngomong gitu kok "kucing ke'i iwak gerih yo seneng ae bu" lah gitu aduh...aduh..gimana anak-anak ini.

I: bu di rumah Antok gak ada orangtua apa sapa gitu?

G: ndak...ndak ada ya cuma Antok sendiri

I: tapi Nandanya itu seneng banget ya bu

G: oh iya lah Nanda itu wong cinta suka sekali sama Antok...jadi ya Antok biasa saja tapi yo seneng main-main aja yo kesempatan ada yang mau diapak-apakno tapi ya Nanda itu kok yo seneng banget jadi ya gitu...bahaya sekali anak-anak ini.

I: iya....Antok ini sudah dewasa khan ya bu...

G: oh iya wis dewasa anak itu

I: umur 20 khan ya bu...terus itu Nandanya lagi pas puber

G: lah ya...itu khan Antok pas yo wis ngerti gitu-gitu yah terus sing Nanda'e itu yow is pubernya yo lagi opo yo lagi kembang-kembange itu....lak yo mesti nganu maunya diperhatikan orang disayang maunya dianggep...

I: Antok pas libidonya itu ya tinggi anak itu yo seneng ae ada yang bisa dijadikan tempat penyaluran

G: hehe lah iya, nganu Nanda itu aktif ke anak laki...agresif ke anak laki sama itu anaknya suka mancing anak laki

I: kaya gimana bu?

G: suka ngasih-ngasih uang itu...Antok sama Amek itu suka dikasi uang buat beli rokok, sama di kasih apel itu. Dulu itu uang ibunya itu dicuri buat ya itu dikasikan Antok.

I: oh iya kemaren itu...

G: itu juga saya katanya Nanda itu pas bersih-bersih di ruang sablon itu yo mau dicium Antok tapi Nanda itu lari katanya. Tapi Ita itu ngeliat bilang ke saya itu Nanda sama Antok itu gandengan gini (memperagakan gaya gandengan Nanda dan Antok). Terus itu Sri itu khan ya pernah gituloh ngomong ke Antok...."Ntok...koncoku ono sing naksir kamu" (jawab Antok) "sopo e? Ina ta?" (jawab Ani) "guduk ikuloh Nanda" "ah wis wegah"

I: iya...Antok nganggep biasa aja.

G: saya bingung gimana mau nolong anak-anak ini paling gak cek gak ngeluyur ae Nanda ini, biar ada kegiatan gitu... Maunya itu ibunya Nanda yang saya panggil, lah bapaknya sifatnya kaya gitu saya mau ngomong ke bapaknya nanti kok takutnya ya Nanda malah dimarah-marahi. Jadi mau sama ibunya saja tapi kemaren sudah saya bilang ya nggak dateng itu. Wis orangtuanya itu anak-anak ini gak peduli sama urusan anaknya, yo wis pokoknya dikasi makan pergi ke sekolah. Ini nanti kalo diomongkan masalah anaknya nanti penanganannya itu saya khawatir malah bikin Nanda itu tertekan...soalnya itu biasa itu komunikasinya itu satu arah. Gak pernah anak-anak itu didengarkan keinginan mereka itu apa ato mereka butuh apa dari orangtua...itu gak ada jadi ya susah ya. Gini ini sekolah mau nolong yo repot kalo rumah gak dukung.

G: ya kemaren itu makanya di soal ujian khan saya tanyakan "apa cita-citamu" itu khan Nanda njawab mau jadi model itu ya....

I: oh iya soal itu

G: lah itu ya saya sengaja ngasih soal itu mau tau tentang anak-anak ini skalian supaya gimana diarahkan yah....anak-anak ini khan apa tuh ndak punya konsep diri ya, ndak punya jati diri...ya mereka itu hidup ya dijalankan seneng-seneng aja ndak punya rencana yo angan-angan itu mereka itu khayalan punya tapi khan ya ndak tau gimana mewujudkan ya...jadi ya hidupnya itu ya sak senenge wis gak tau mau ngisi waktu gimana. Dulu itu khan bapaknya Nanda itu pernah saya panggil ke sekolah saya jelaskan supaya Nanda ini dikasi kegiatan jadi ya sudah bapaknya sudah setuju, saya bikinkan jadwal dari bangun pagi itu sampe malam terus sudah saya tanda tangan bapaknya juga saya suruh tanda tangan tapi wis aduh ditandatangani aja ndak katanya masih sibuk terus ya berjalan satu minggu aja abis itu wis gak wis...terus khan Nanda itu saya kasi buku penghubung guru dengan orangtua untuk apa mengontrol gitu ya...tapi yo gak ada respon gitu bapaknya lah yo opo...saya sudah bilang "pak gimana ini kita didik anak...khan sekolah cuma 4 jam jadi yang lebih efektif itu khan ya di rumah tapi kalo rumah sama sekolah ini gak sinkron... apa yang sudah diajar di sekolah yo gimana" tapi yo bapaknya itu mek iyo iyo ae... Itu bapaknya itu orang kaku gitu lek ngomong nggremeng nunduk ae....terus itu bapaknya bilang Nanda itu deket sama bapaknya kalo sama ibunya itu Nanda itu bertengkar terus sing masalah wis macem-macem sing kosmetik, uang...wis sembarang, pokoke tuh ndak akur sama ibunya.

I: deket sama ayahnya?

G: iya itu bapaknya bilang gitu...katanya kalo sama ibunya tengkar terus.

I: ibunya masih muda

G: loh iya ibu e tuh cantik gitu ya masih muda...

I: gak kualik tah bu?

G: lah iya bapake itu lah keras orangnya itu, suka marah aduh kalo marah-marah...gurunya Nanda ini dulu yo pernah dimarah-marahi kok pas dulu Nanda sekolah di SD umum itu. Padahal ya memang Nanda gak mampu ngikuti pelajaran di sekolah umum ya gitu itu

bapaknya muarah-marah gurunya itu dimarahi tengkar sama guru. Biasanya memang bapaknya sing nyari telfon-telfon kalo Nanda sampe sore gitu belum pulang. Ibunya itu lah sibuk salon sama ngurus anak ya...tapi bapaknya yo sibuk ae tuh.

G: Nanda itu tetangganya gimana to? Gimana kondisi rumahnya? Kok yo gak main sama tetangga tah? Kok mesti ngeluyur jauh

I: ibu belum pernah ke rumahnya?

G: ndak...ndak pernah saya.

I: nggak mau tuh bu...ibunya sudah nyuruh dia main sama anak-anak tetangga yang usianya sama gitu ya ndak mau tuh bu maunya sama temen-temen SLB ato kalo di rumah ya sudah sendiri nonton...denger radio. Rumahnya bagus kecil ruang tamunya itu yang dipake salon...ada kaca gede gitu kata ibunya itu Nanda itu suka ngaca-ngaca gitu nyoba-nyoba kosmetik yo wis bergaya gitu di depan kaca.

G: lah ya itu...ibunya khan bisa ngajari apa gitu ya biar Nanda itu ada kesibukan di rumah...ambil gunting tah opo gitu diajarkan. Biar ada kesibukkan, terus ya dia merasa dianggap di rumah.

I: iya...

I: bu udah liat luka di pergelangan tangan Nanda bu?

G: heh masa ada ?

I: iya bu di pergelangan tangan kirinya, kayanya sih itu dalem lumayan lebar...tadi saya tanya katanya kena beling gara-gara mau masuk rumah ambil kunci kena kaca. Tapi ya dia ngomong sambil senyum-senyum gitu

G: besok wis tak liate...aduh lah itu sekarang ini banyak anak bunuh diri. Banyak tayangan koyo opo jejak kasus itu kok ya tambah sebenarnya ndak baik ya tambah bikin banyak orang niru...

I: iya bu...tapi itu yang di tangan Nanda saya nggak bisa pastikan apa tapi ya ibu liat aja sendiri dan tanyakan aja sama Nanda, cuma tadi saya liat kok yo ngeri gitu lukanya sama dia itu kaget pas saya liat terus tanya dia.

G: wis kuendel-kendel Nanda iku....

I: sebenarnya Nanda ini gak ngerti bahaya atau gak mau tau bahaya?

G: oh anak itu yo wis anak-anak ini semua wis yo memang belum ngerti bahaya, gak ngerti dampak kelakuannya khan ya ndak bisa mikir jangka panjang ya ....yo wis hidupe yo seneng-senang aja. eh sudah jam 11.30...ayo pulang mbak...

I: oya bu makasi ya bu...

G: yo...

### C. Wawancara III

Tanggal : 30 Juni 2004

Waktu : 19.45 – 20.25 BBWI (40 menit)

Setting : Rumah guru (Kepala Sekolah)

Peneliti berkunjung ke rumah Kepala Sekolah, Bu Nunik. Dalam kunjungan peneliti dan Kepala Sekolah bercakap-cakap santai tentang Lia.

G: oh ya mbak lah itu saya kemaren khan rapotan ketemu bapaknya...

I: oh ya ta bu...terus gimana ?

G: ya itu saya ajak ngobrol saya jelaskan "pak ini Nanda ini sekarang sudah mulai memasuki remaja, sudah ngerti opo sudah pikirannya itu sudah seperti orang dewasa, Nanda yo juga mulai ya punya perasaan seneng temannya"

I: bapaknya gak kaget bu?

G: lah itu terus bapaknya bilang kalo ya bapaknya itu memang juga sudah tau Nanda itu suka Antok tapi lah malah bapaknya itu ngomong..."ya sudah ndak papa wis biarkan aja" gitu e ngomong wis wayae gitu. Bapaknya itu ya kaya apa yah...

I: gimana bu? Cuek gitu bu?

G: yo kaya nggak wis nggampangno gitu loh...terus itu saya bilang "loh ya ndak bisa pak! Ini Nanda ndak bisa dianggep enteng" yo...lah wong anak gini yo lak ya ndak sama kaya anak-anak lain umumnya khan ya... Terus itu bapaknya yah sudah biar aja ngomong yang lain aja... "oh ndak bisa pak" itu saya kejar terus itu....yo saya bilang kalo anak-anak di sini ini khan yo kalo seneng sama orang laki itu khan yo membabi buta...hehe....kalo gak diarahkan terus lah nanti moro diajak orang laki yo kalo mau aja terus sampe hamil nanti lak yo opo itu...gitu itu yo bapaknya masih kaya ndak mau mbahas itu. Ya sudah pokoknya saya bilang saya minta ketemu ibunya khan kalo sesama orang perempuan itu khan ya mungkin bisa lebih ngerti lebih enak ngomong gitu loh mbak...

I: iya bu...

G: itu bapaknya itu bilang Nanda itu lebih dekat sama bapaknya ketimbang ibunya itu...ya wis bapaknya mek iya iya aja...malah tanya-tanya terus soal porseni.

#### **D. Wawancara IV**

Tanggal : 5 Juli 2004

Waktu : 17.35 – 17.37 BBWI (2 menit)

Setting : Rumah guru wali kelas subyek II

Peneliti melakukan wawancara dengan guru lain, Bu Tatik, yang memperhatikan tingkah laku subyek. Peneliti sedang mewawancarai guru kedua untuk mendapatkan data dari subyek II tetapi di tengah pembicaraan, guru kedua menceritakan sedikit mengenai perilaku seksual subyek I di sekolah yang diketahuinya.

- G: ya Nanda itu khan suka naru dompete sembarangan gitu biar diambil Antok gitu loh....nah yo mancing gitu...
- I: maksudnya mancing gimana bu?
- G: iya itu khan dompetnya ditaru sembarangan jadi nanti mesti khan diambil sama Antok, kali sudah diambil Antok itu nanti dia ngerebut...yo rebut-rebutan sama Antok gitu..sengojo dia itu supaya kalo rebutan itu khan jadi yo kesempatan bisa dempet-dempetan, desel-desel gitu loh megang Antok...
- I: oalah gitu toh....
- G: iyo itu wis ono ae... dompet opo kipas gitu...nanti kalo sudah rebutan sama Antok terus, nanti ada amek dateng yow is tambah rame...itu gitu nanti dia bilangnye dompetnya diambil padahal yo dia sendiri yang sengaja. Koyo sing pas dicium itu khan...itu yo dia yang minta dicium
- I: loh ibu tau dari mana?
- G: Antok sing cerito...Nanda itu ngancam gitu...ayo kon lek wani ambungen seh...Antok yo seneng ae...endel lek Nanda itu...

## HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA SUBYEK II

### A. Observasi I

Tanggal : 27 April 2004  
 Waktu : 11.07-11.15 BBWI (8 menit)  
 Setting : Ruang kelas

Peneliti sedang mewawancarai Nanda, Lia datang ke kelas tempat peneliti melakukan wawancara dan menunjukkan foto Fery AFI (penyanyi di sebuah stasiun televisi) dan mengatakan:

Subyek (S) : mbak! (*sambil menunjukkan foto Fery*)

Interviewer (I) : sopo iku?

S: pacarku

I: ooh...ndek ndi omahe?

S: jauh

I: kamu yo opo ketemune?

S: telfon

I: oh kamu sing nelfon ta?

S: (*mengangguk*)

I: ngomong yo opo arek'e?

S: rahasia!! (*dengan mimik muka dan nada bicara yang serius*)

### B. Observasi II

Tanggal : 14 Juni 2004  
 Waktu : pukul 08.00-09.00 BBWI (60 menit)  
 Setting : Ruang kelas

Observasi dilakukan di ruang kelas 4 SDLB C yang sedang ujian. Lia duduk di bangku paling belakang sendirian dan memajang foto Micky AFI (penyanyi di sebuah stasiun televisi) yang terdapat di dompetnya yang terbuka di atas meja. Foto tersebut terajang di meja sepanjang jam pelajaran selama 60 menit. Peneliti berdiri di sebelah kursi Lia. Lia menggandeng tangan peneliti kemudian memegang-megang perut peneliti berulang kali dan mengatakan "*mbak hamil hehehehe*" (kemudian menutup mulutnya dan tertawa geli).

Sesudah siswa kelas 4 selesai ujian dan sedang menunggu jam istirahat, Lia mengatakan kepada teman laki-laki di kelas "*Ndik ciumen iku mbak lin*" (sambil mendorong teman laki-laki tersebut ke arah peneliti), kemudian subyek memperagakan gerakan mulut mencium kearah peneliti.

Pada kesempatan lain, siswa-siswi kelas 4 dan Lia sedang saling bercerita, seorang siswa laki-laki menceritakan pengalamannya ketika berekreasi di pemandian Dewi Sri dengan semua siswa-siswi SLB Eka Mandiri dan guru-guru. Siswa tersebut berkata "*Pas ikoloh ndek Dewi Sri, Yeni mbuka klambi, aku ndhelok susune Yeni pas ikoloh...susune Yeni gedhe...ehm...koyo susune wong-wong sing ndhek AFI iku loh ehmm...ehm...*", mendengar cerita tersebut Lia ikut tertawa dan memegang payudaranya sambil mengatakan "*susune gedhe!! Haha iyo ndek AFI susune gedhe-gedhe hahaha...*" kemudian tertawa dan mencoba memegang payudara teman perempuan dan laki-laki di kelas. Seorang siswa putra lain mengiyakan "*hahaha iya yang di AFI susunya besar-besar*"

Lia pindah tempat duduk dan duduk di sebelah Nanda, kemudian mengganggu Nanda "*Ini dicium Antok mbak hahaha*" (menunjuk Nanda) "*Ini minta dicium Antok muah...muah...*"

Subyek duduk sambil mengangkat kaki dan menulis di betisnya beberapa kalimat. "*Nanda dicium Antok*" kemudian mengangkat kaki ke kursi peneliti dan menunjukkan tulisan tersebut. Peneliti hanya dapat membaca satu kalimat karena Lia cepat-cepat menarik kakinya dan keluar kelas.

### C. Observasi III

Tanggal : 22 Juni 2004

Waktu : pukul 08.00-09.00 BBWI (60 menit)

Setting : Ruang kelas

Observasi dilakukan di ruang kelas saat semua siswa-siswi SDLB C dan B serta siswa-siswi SMPLB C dan B Eka Mandiri sedang mewarnai gambar bersama-sama. Semua murid duduk berdesak-desakan. Subyek II duduk bersama peneliti dan siswa-siswi lain.

Subyek II memajang foto Haikal AFI (penyanyi di sebuah stasiun televisi) yang ada di dompetnya selama 60 menit berada di kelas. Subyek II tidak ikut mewarnai tetapi mengobrol dengan teman-temannya. Subyek II duduk di sebelah seorang siswi bernama Yani yang sedang

mewarnai gambar sambil bercanda dengan siswa-siswa putra SDLB C yang duduk di belakangnya. Yani menggoda siswa-siswa putra tersebut.

Astuti (As): sayang...aku cinta padamu.

Subyek (S): hahaha.....oh sayang

A: sayang...sayang....(sambil menghadap ke bangku belakang)

S: mbak ini mbak, Ani loh mbak abis putus cinta sama Soleh

Interviewer (I): iyo ta Ani?

A: (tidak menjawab dan tetap menggoda siswa-siswa laki-laki di belakangnya)

I: Lia foto sopo iku? Kenalno po'o

S: gak boleh! Rahasia

A: itu pacaranya mbak Lia mbak..

I: oh pacarnya Lia.

I: sopo jenenge Lia?

S: Haikal

I: foto yang kemaren mana kamu ganti?

S: iya Haikal marah fotone ndak tak bawa

I: oh gantian ta? Kamu skarang bawa foto yang Haikal...cek gak marah yo?

S: iya

I: foto yang kemaren mana?

S: ada ndek rumah tak tinggal.

I: oh...marah yo opo?

S: rahasia...

I: aku gak boleh tau?

S: nggak!

I: kamu nelfon de'e ta?

S: rahasia

A: muah....muah....sayang muah...

S: hahaha...Ani cium mbak ikuloh, ciumen hahaha muah...muah...(Lia mengarahkan bibirnya kepada peneliti dan menunjukkan perilaku mencium). Lia mengambil foto Haikal dan mencium foto tersebut.

Antok masuk ke ruangan mewarna, peneliti menyapa Antok kemudian Lia menoleh ke arah Antok. Ketika Lia melihat Antok, Lia tersenyum-senyum malu dan mukanya memerah. Lia menunduk sambil tersenyum.

I: sopo iku Lia?

S: Antok hihi...hihi... (sambil berbisik kepada peneliti)

I: ngganteng yo Antok?

S: (mengangguk sambil tertawa)

I: seneng sama Antok?

S: (mengangguk dan menunduk mewarnai gambar)

Antok menyalami peneliti. Lia melihat Antok kemudian menunduk tersenyum, sesekali mencuri pandang terhadap Antok.

Peneliti sedang berbicara dengan Ani, Lia mengelus-elus pipi peneliti sambil memberikan ciuman jauh secara manja kepada peneliti.

S: mbak iniloh minta dicium bibir....(menunjuk seorang teman laki-laki di sebelah Lia)

I: Ayo Lia digambar iku

S: mbak cium bibir mbak (melihat ke arah bibir peneliti dan menunjuk bibirnya sendiri)

I: loh ndak boleh.

S: hahahaha

Subyek mewarnai gambarnya kemudian, memegang payudaranya.

S: mbak susu

I: napa Lia?

S: ini loh mbak susu

I: loh opo?

S: sakit...

I: sakit opo'o? kamu lagi M yo?

S: ndak sudah selesai

I: lah opo'o sakit?

S: ndak tau

I: kamu pas pertama tau M yo opo?

S: itu Ita sing nolongi...

I: oh kamu pertama M pas di sekolah?

S: iya...

I: kamu kaget ta yo opo pas pertama M?

S: (menggeleng) sudah tau

I: oh sudah tau. Sapa yang mbilangi?

S: wis diajari mama

I: pas M sakit ta?

S: suakit mbak perutku, badane sakit kabeh.

Kegiatan mewarnai selesai, peneliti dan Lia keluar kelas. Lia terus menggandeng peneliti. Ketika Lia sudah siap untuk pulang, Lia mencium pipi peneliti kemudian meminta dicium di bibir, peneliti hanya tersenyum kemudian Lia tertawa dan berlari ke luar sekolah.

#### **D. Observasi IV**

Tanggal : 3 Juli 2004  
 Waktu : pukul 18.25-18.28 BBWI (3 menit)  
 Setting : Rumah subyek II

Peneliti sedang mengunjungi rumah subyek II, subyek mengajak peneliti ke kamar subyek dan menunjukkan foto seorang penyanyi laki-laki bernama Haikal

S: inilah mbak fotonya Haikal....buat mbak aja  
 I: loh kenapa?  
 S: moh males sudah tak putus kok itu

#### **E. Observasi V**

Tanggal : 4 Juli 2004  
 Waktu : pukul 09.45-12.10 BBWI (130 menit)  
 Setting : Kamar rumah peneliti

Subyek sedang tidur-tidur di kamar peneliti sambil bermain *handphone*

S: Ah aku tak telpon Haikal ah..."Halo Haikal<sup>27</sup> ono? Bah mamae mati lo...  
 I: Heh?  
 S: mamae ono mati aku...  
 S: mana jame?  
 I: iku...

---

<sup>27</sup> penyanyi laki-laki yang sering muncul di televisi

S: weih pesta rek...

I: bengi

S: oh malam...malam pestae...lupa rek fotone Haikal tak tinggal ndek rumah rek...ehmcc...

I: gak dibawa dompetmu

S: ndak

I: ndak bawa tas ya kamu

S: aku loh bebas ndak ono pelajaran, sabtu kemaren itu rapat.

S: ituloh yang masalah yang waktu di rumahnya bu Ami i loh

I: opo'o di rumah bu Ami?

S: yang masalah ituloh

I: terus opo'o?

S: Antok a....

I: Antok opo'o?

S: ndak masuk

I: oh ndak masuk ndak bantu-bantu

S: sama Ita

I: lapo mbek Ita?

S: pacaran...(tertawa)

I: oalah ngono ta?

S: koyo'e putus...Ita'e cemburu

I: oh Ita cemburu...ambek

S: Tina...emboh putus arek's

Subyek bercerita mengenai Amek (tidak jelas topik yang dibicarakan oleh subyek)

S: Amek gak sido melek'an.

I: kamu senenge denger lagu apa?

S: dangdut

I: suka nonton sinetron gak?

S: (mengangguk)

I: sinetron opo?

S: heh?

I: sinetron opo?

S: India

I: opo'o film India?

I: suka opo ne seh?

S: cowok'e

I: oh cowok e...

- S: adek Tono<sup>28</sup> seneng nyanyi  
 I: iyo kemaren nyanyi ya pas lagi nonton pesta
- S: Adit<sup>29</sup> nyanyi  
 I: iyo...apik Adit nyanyi
- S: pacare Nia<sup>30</sup> itu  
 I: oh iya ta?
- S: dikerjai arek-arek...
- I: kamu lek tidur di rumah mbek sap...sendiri ta?  
 S: adek
- I: mbek tono eh tini...ndek kamar yang kemaren kamu tunjukno itu  
 S: salahmu dewe ndak mau tidur sana

Subyek bermain dengan Fina<sup>31</sup> dan kemudian ingin mencium Fina

- S: cium...cium....
- S: Eh Antok tuh elek yo...  
 I: sopo?
- S: Antok iku elek yo  
 I: Antok? Hehe...tak kandani loh
- S: ojo...ojo..he...he....

Subyek melihat album foto peneliti. Subyek melihat foto peneliti dengan teman-teman laki-laki dan perempuan.

- S: oh pacare Iin iyo?  
 I: koncoku iku
- S: pacarmu  
 I: nggak
- S: iyo

Sementara melihat foto, subyek berbisik-bisik dengan Fina sambil tertawa-tawa

- I: opo ayo ngerasani  
 S: hehe....ihiii....Iin rek....dicium
- I: apa dicium?  
 S: dicium

<sup>28</sup> Tono adalah adik kandung laki-laki subyek yang paling dekat dengan subyek

<sup>29</sup> Adit adalah penyanyi laki-laki yang sering muncul di televisi

<sup>30</sup> Nia adalah penyanyi perempuan yang sering muncul di televisi

<sup>31</sup> Fina adalah adik perempuan peneliti (balita)

I: weihh....  
S: aku loh udah

I: apa?  
S: sudah

I: sapa sudah?  
S: *(mengacungkan jari)*

I: kamu sudah dicium? dicium sama sapa?)  
S: rahasia...

I: kok rahasia, gak cerita-cerita yo...  
S: yo sama cowokku rek...

I: sapa?  
S: rahasia

I: Haikal ta?  
S: *(menjawab dengan mengangkat alis)*

### Subyek melihat foto seorang gadis yang memakai baju pengantin

S: kamu rabi  
I: heh? Aku rabi? Yo gurung

S: lak itu seh Tina seh...  
I: bukan itu temenku

S: persis koyo Tina  
I: Tina... musuh seh?

S: iyo  
I: endi sing endi... oh itu jenenge Ian

S: persis koyo Tina... musuhku Tina  
I: heh?

S: musuh  
I: sapa musuh

S: Tina  
I: iya ta? Opo'o?

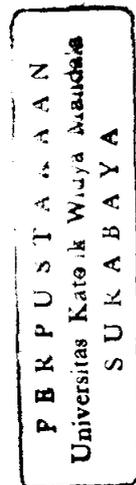
S: musuh ae...

I: gurune laki sing ndek sekolah sing apik'an sopo?  
S: pak Edo

I: apik'an mbek kamu yo?  
S: *(mengangguk)*

### Subyek melihat foto beberapa pemuda

I: ikuloh ono cowok akeh... sing ngganteng sing ndhi?



S: Sstt...pacarku cemburu (*dengan nada yang pelan berbisik-bisik*)

I: heh pacarmu cemburu? Opo'o?

S: ojo nggudo engkok opo cemburu

I: heh?

S: cemburu ojo wis ojo

I: pacarmu cemburuan ta?

S: (*mengangguk*)

Subyek melihat foto Bobi<sup>32</sup> setelah itu spontan subyek menjadi sangat antusias dan bercerita mengenai Bobi selama 45 menit tanpa henti. Dari pengamatan peneliti terhadap cerita subyek tampak jelas bahwa subyek mempunyai khayalan yang sangat kuat mengenai lawan jenis yang disukainya.

S: Hih ono Bobi kon ono pacarku...mirip pacarku yang dulu Bobi

I: heh mirip pacarmu moso'...

S: mirip pacarku yang dulu Bobi...

I: oh yang dulu

S: Bobi

I: Bobi...loh kamu kenal Bobi

S: pacarku

I: loh iki Bobi...

S: iyo a?

I: Bobi ini ta? ini ta?

S: iyo

I: arek SMP...SDK yo?oh iyo ta?

S: pacarku dulu. Kenapa seh? Tau ta?

I: gak papa...tau temenku arek SDK mbiyen yo pas kamu sekolah ndek sang timur ta?

S: persis koyo Bobi wajahe

I: ancen arek iki ya?

S: deket rumahku areke itu. Kok tau kamu

I: temenku ini bareng nyanyi bareng

S: sesuk tak omongi Bobi yo

I: kamu bilangi Bobi's? kamu bilangi opo?

S: ono fotomu. Aku gak cemburu

I: gak cemburua?

---

<sup>32</sup> Bobi adalah pemuda berusia 23 tahun yang disenangi oleh subyek. Subyek mengenal Bobi saat subyek mengikuti pendidikan di SD umum kelas 1

S: Ssstt...ojo ngomong arek'e loh

I: he'e

Ketika melihat foto Bobi, subyek mulai menceritakan mengenai khayalannya mengenai Bobi. Sebelum melihat foto Bobi, subyek mengaku berpacaran dengan Haikal tetapi setelah melihat foto tersebut subyek mengatakan ia berpacaran dengan Bobi. Subyek bercerita mengenai pengalamannya ketika SD hingga ia menceritakan khayalannya mengenai Bobi. Isi khayalan subyek mengenai kecemburuannya, subyek pernah mengirim surat untuk Bobi, kegiatan yang dilakukan ketika berduaan.

I: arek'e sek lapo saiki?

S: tidur...kecapekan arek'e

I: kecapekan opo'o lapo?

S: melean

I: oh melek'an ta?

S: omong-omongan sama aku arek'e

I: oh omong-omongan, terus lapo ae

S: tidur...Bob ojo tidur yo gitu...aku suru muleh gak mau arek'e "Bob mulih'o Bob!" "moh!" arek'e ngono

Subyek memperhatikan lagi foto Bobi dan mengutarakan pendapatnya mengenai Bobi.

S: iso putih Bobi, tapi sombong arek itu...tak ajak ngomong.

I: opo'o sombong arek'e?

S: gak popo sombong ae...males.

Subyek menceritakan perasaannya terhadap oma-nya

S: waktu omaku meninggal itu, aku nuangis waktu oma meninggal itu

I: opo'o?

S: banyak salah

I: heh? Sapa banyak salah?

S: aku

I: salah opo?

S: yang pertamae itu tak jambak itu terus yang tak tapuk'i

I: terus apalagi?

S: wis banyak masalahe wis

I: opo'o kamu jambak?

S: gak popo. Kata pacarku "wis tabah Lia..."

I: sing bilang gitu sapa?

S: Bobi.

I: adekmu wis punya pacar?

S: belum sudah putus sama Dudik<sup>33</sup> ituloh

I: biasa dateng ke rumah ta?

S: iyo tapi ora gak setuju mamaku... mamaku kurang setuju.

**Subyek kembali bercerita mengenai khayalannya tentang Bobi**

S: kapan-kapan tak ajak sini arek'e yo.

I: iyo ajak'en sini yah

S: arek itu budal jam 2.

I: jam 2 nanti mau mbok aja sini?

S: tak ajak sini arek'e..."mau kemana ni? Mau ke rumah mbak Iin". Biar ke sini dewe arek'e

I: kamu nunggu sini aja. Arek'e ke sini sendiri

S: tau arek'e?

I: tau

S: naik sepeda motor.

**Subyek mempunyai foto dirinya dan ia ingin memberikannya kepada Bobi**

S: tak kasi Bobi ah....tak suwek, tak kasi Bobi mbak.

S: jam berapa mbak anak'e ke sini?

I: kamu tadi sudah telfon belum? sudah tanya belum?

S: opo ndak telfon arek'e. kamu tau'a telfon arek'e

I: lagi pergi arek'e.

S: ono foto ya te...aku ora dikasi fotoe tuh.

I: minta'en ta.

S: ono omahe kok. Moga-moga ojo ke sini arek'e rek.

I: loh opo'o lek ke sini?

S: males.

I: loh tadi katanya ngajak ke sini.

S: aku nguantuk'e ...muales liat fotoe pacarku nguantuk aku.

I: tiduro wis

---

<sup>33</sup> Dudik adalah orang dalam khayalan subyek

S: tau ndak rumahe ndek sini?areke?

I: tau

S: pernah ke sini to areke

I: he'e

S: koyo sopo Bobi wajahe

I: gak tau

S: Antok. Persis wajahe mbek Antok.

Sementara berbincang-bincang terdengar suara motor di luar rumah. Subyek menanyakan apabila yang datang tersebut Bobi.

S: Bobi yo...Bobi....oh telpono arek'e

I: bilang opo?

S: di sini ono Lia

I: sek yo

Peneliti berpura-pura menelpon Bobi

I: "Halo...heh kamu di mana? Lia lagi di rumahku" terus bilang apa?

S: "aku ada di sini, ketemuan di sini"...mau ngomong

I: heh mau ngomonga? Sek iki...

S: bohonga? Bohong?

Perbincangan subyek dengan Bobi di telfon (khayalan subyek)

S: "Halo Bob...ini tadi Iin yang ngomong...kamu main sini yo...yo wis yo da...he'e opo-opo?"

I: salam...salam....

S: "sek ah... fotomu ono ndek sini. Aku minta ya...alah yang aku minta yang...opo gak jelas. Aduh opo pop o....opo seh? Minta fotomu. Katane mau ke sini? Aduh kon....opo Bob? Gila loe...ya iyo yo Haital...alah bohong. Kamu latian yo? Di mana? Di Surabaya...duh. Abis latian sini yah...hehehe....ngguyu tok ini.so soni ojo wis ojo wis...loh gila loe kamu sing ke sini. Asikk...kamu datang aku tidur bah no males hihih...bah aku ngantuk ok...melek'an kon nonton TV sama Iin gak percoyo yo wis. Nang omahe Iin sampe jam 11 hihih...kamu melek'an a Bob? Sama deh....heh kamu nih telpon di mana? Oalah di HP...loh wis muleh'a? hah gila loe. Eh Soni<sup>34</sup> ono...ono? Ah masi tidu...hahah....iyo nggolekno nasi yo laper aku. Opo? Gila loe...opo seh? Oh iyo seh...he'e. sini'o langsung tak tunggu yo.ini loh ono Iin. Eh Amek kemaren tuhloh kesurupuan Bob. Amek yo ...yo...omahe Antok. Biasa toh Antok...Antok kecapekan, koncomu mboh moro semapat...terus Antok ngamuk. Alah'i jembek aku yo wis nanti ae yo tak omongi di rumah yo...jam berapa? Jam 2 oh habis latian langsung. Oh ya wis. oma ono oma? Oh...yo wis. Mas cecep<sup>35</sup> masuk opo? Muleh yo...mbak Ninik<sup>36</sup> nduwe adik. Oh ya wis buwuh ndek omahmu yo...he'e opo jam berapa sampe sini? Selesai ujian...masih ujian ni..."

I: heh ujian opo?

<sup>34</sup> Soni adalah orang dalam khayalan subyek

<sup>35</sup> Cecep adalah orang dalam khayalan subyek

<sup>36</sup> mbak Ninik adalah orang dalam khayalan subyek

- S: “ujian opo? Bahasa Inggris. Yo wis...heh kok iso diputus. Opo seh...kamu ke sini jam berapa nanti? Naik sepeda motor...sama cewek’e a? ndak’I oh iya...nang Amek? Mati aku yo ojo rek...oh iyo wis he’e Bob...Bob...oh iyo wis he’e..hih gila loe...sinting...aku ke sini gak bawa dompet’e...kamu bawa yo? Kamu bawa yo bawa dompet....ndak bawa mati to yo...loh beneran ndak bawa dompet...ngomongo mbak Iin...aku belino jajan Bobi yo...jajan opo? Oh beli baju terus ilang kamu...aduh yo opo yo...papaku rapat, mamaku mboh di rumah paling. Ndak bebas kon...aku tidur sini yo Bob yo langsung muleh.” Arek’e sore e te....
- I: heh sore...
- S: “jam berapa kamu di sini? Malam...mati kon jam 9 ndak usah wis sore ae wis...sore ae yo...mbawa gitar...oh Iin ono gitar yo...he’e” kamu ono gitar ke? “kamu nyanyi yo...bawano kaset..alah yang waktu aku sidi sama kamu. eh bawa no foto yo...foto...he’e...ndak’ono’e te...bawa dek soni e foto ne...ko iso she? Oh yo wis yo wis nanti ae...masalah yang mau...yo wis yo...hee...opo ndak jelas. Kamu ketemu sopo kemaren? Haikal bah...dimana? Dimana? Di jalan? Oh sama cewek ya? Oh yayuk<sup>37</sup>..oh itu yayuk namae Bob....
- S: masalah lagi.... (sambil berbisik kepada peneliti)
- I: heh? Masalah lagi? sopo kamu?
- S: aku...Haital...
- S: masalah opo? Oh Micky<sup>38</sup>....oh Micky ke rumah. Kamu ngomong yo opo terus? Wah ndak ono...bagus...ya wis kamu langsung ke sini are yo...oh yo wis. jam berapa kamu ke sini? Langsung...bawa baju...
- S: tidur sini arek’e Iin. Ya wis kamu tidur sini aku
- I: heh tidur sini
- S: “oh yo aku hari jumat masuk...cuma ambil ijasah tok. Iyo enak kamu kuliah libur terus...seminggu libur senin masuk kamu. aduh....aku ndak ngerti masalah Haikal mbek Micky kok isa musuhan. Kemaren ketemu dia di jalanan...Haikal ngamuk....mboh lah males aku. Haikal ngamuk...iyo wis...”
- S: sebelah mana rumahmu Iin?
- I: junggo
- S: junggo dekete itu...apa tuh...
- I: gereja...
- S: “gereja terus tapi...tap jalannya gak tau loh yo...tempeleng loe...” jalane opo?
- I: arjuno....
- S: arjuno...junggo. Aku sakit perut waduh...gak popo wis langsung sini. Iyo yo nanti tak pijitno sini yo...aduh isini ono Iin...ndak popo ndak popo...gak percoyo yo wis ngomong Iin’a...iyo iyo. Oh iyo seh he’e....omah itu mane kumat yo mati ae...oh ya opa’e meninggal kapok...cewek semua...mbak Ninik. Dekatnya hotel...
- S: masalah mbak Ninik, mas Richard<sup>39</sup>...mboh (*berbisik kepada peneliti*)
- S: “yo opo Bob...mbakmu ta mbak Richard pacaran maneh...oh istrine mas Edi<sup>40</sup>”

<sup>37</sup> Yayuk adalah orang dalam khayalan subyek

<sup>38</sup> Micky adalah penyanyi laki-laki yang sering muncul di televisi

<sup>39</sup> mas Richard adalah orang dalam khayalan subyek

Fina masuk ke kamar peneliti secara tiba-tiba sehingga subyek nampak kaget dan langsung menghentikan pembicaraan di telpon hingga Fina keluar dari kamar peneliti.

S: aku ndak maem yo...

I: napa?

S: nunggu Bobi....

I: ndak laper kamu? makan dulu

S: sek nunggu Bobi aja

I: nanti kamu nemenin dia lagi makan yah...

S: kamu maem dulu wis...aku nanti ae sama Bobi...

Subyek melanjutkan pembicaraan-nya di telpon

S: jam berapa kamu ke sini? Jam 2 yo wis...yo wis yo...da....I love you da...

Tiap kali mendengar suara orang atau suara motor yang melewati jalan raya di luar kamar, subyek mengira suara tersebut adalah suara Bobi. Usai menelpon Bobi, subyek berbaring di tempat tidur sambil memegang-megang bibirnya.

S: uenake dicium Bobi hihi.....

I: iya ta?

S: pernah dicium arek'e aku hamil kon...

I: heh kamu hamil?

S: gak...gak...oyo bilang Bobi loh yo...kemaren aku tidur di rumah Bobi. Bobi bilang ndak boleh pintunya di kunci terus dicium.

S: Sstt....jo bilang. Pak Nonok masa lalu...dicium muah...dunga'no mati anake. Tak doa'no cerai....gak suka aku.

Ibu Leli<sup>41</sup> masuk ke kamar untuk menanyakan pendapat peneliti tentang baju yang sedang digunakan ibu Leli. Subyek melihat ibu Leli kemudian memberi komentar.

---

<sup>40</sup> mas Edi adalah orang dalam khayalan subyek

<sup>41</sup> Ibu Leli adalah ibunya peneliti

- S: mudo ae tante, dibuka aja tante bajunya heheh.....
- S: Pak Nonok istrinya cantik...tau ke rumahnya aku, terus mama marah.
- I: kamu diapakno? Dipegang ta?
- S: Sstt.....ndak mau ngomong ndak boleh bilang.

## F. Observasi V

- Tanggal : 30 Juli 2004
- Waktu : pukul 16.00-16.05 BBWI (5 menit)
- Setting : Di kamar rumah peneliti

Peneliti dan Rio<sup>42</sup> mengunjungi Lia di rumahnya. Saat itu tidak ada orang di rumah, hanya Lia dan adik perempuannya. Ketika sedang mengobrol di ruang tamu, Lia duduk berhadapan dengan Rio. Lia memakai kaos oblong dan celana pendek putih. Subyek duduk di kursi dan mengangkat kaki kirinya ke atas kursi. (seperti orang yang sedang duduk di warung)

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

### A. Wawancara I

- Tanggal : 30 Juni 2004
- Waktu : pukul 18.05-19.35 BBWI (90 menit)
- Setting : Rumah Bu Nunik

- I: Bu Lia gimana perilakunya ke lawan jenis bu? Apa Lia suka nulis surat cinta bu?
- G: iya dia nulis surat tapi ya bahasanya memang ya nggak terarah terus ya itu suka nulis suratnya buat wis ya artis-artis gitu. Dia itu ya suka berkhayal pacaran sama sapa gitu artis yang itu di AFI dulu itu suka sama Ferry yang main film itu loh mbak katanya dia itu punya pacar di SMPK Doni gitu suka ngomong gitu. Biasanya itu khayal kalo mau dekatnya mens itu lah itu.
- G: Lia ini suka...ya terang-terangan gitu. Kalo duduk itu yang mbegagah gitu kakinya dibuka ya sembarangan gitu kalo duduk terus kalo pas ada tamu datang ke sekolah gitu wis tingkahnya itu wis minta ampun kalo ada tamu yo sing teriak-teriak, loncat sana sini opo yo lari-lari nggudo temennya. Lah yang kemaren UAN itu khan saya bilangi..." Lia iniloh kamu nanti ditunggu sama bapak polisi ini nanti kalo kamu ujian". Abis itu tingkahnya itu langsung wis pencilak'an loncat gitu sampe jatuh dia itu...aduh saya sampai kasian.
- I: jatuh gimana bu? Parah ta bu?

<sup>42</sup> Rio adalah teman laki-laki peneliti

- G: iyo itu ya jatuh gitu sampe kesakitan anaknya itu aduh aduh...saya kasian liat dia itu. Ya jatuh ituloh di tangga itu. Sangking senengnya mungkin ya makanya loncatnya yo terlalu over gitu sampe jatuh.
- I: Lia ini mbuka baju anak laki ato nyentuh anak laki gitu bu?
- G: ehm kalo ini dia itu kadang suka iya...narik'i celana anak laki gitu ato rok temennya yang perempuan itu dibuka'i gitu sambil cekiki'an. Kadang ya kemeja temen-temennya itu ditarik'i.
- I: kalo ke lawan jenis gitu gimana bu? Apa dia ini meluk opo cium gitu?
- G: ehm kalo peluk iya biasanya, tapi itu yang sudah biasa. Kadang temennya perempuan itu tiba-tiba dicium.
- I: kalo anak laki bu dicium nggak?
- G: oh nggak kalo anak laki nggak cuma temen perempuan saja.
- I: guru yang paling disenengi sama Lia sopo to bu?
- G: ya itu dulu pernah seneng sama pak Nonok waktu masi pertama-tama masuk sekolah. Terus ya itu dia itu seneng diperhatikan jadi ya suka cari perhatian, curhat-curhat ya bukan curhat seh, suka cerita-cerita tentang khayalannya ke pak Nonok.
- I: skarang ya masih suka ta bu? Masi deket gitu?
- G: oh ndak...sudah ndak lagi sekarang ya sudah biasa aja.
- I: anak-anak sini ,temen laki yang disukai sama Lia ada nggak bu?
- G: ehm ya Lia ini sukanya cerita-cerita tentang artis-artis AFI itu kaya Ferry terus nggak tau itu kok suka juga nyebut Doni gitu saya nggak tau itu sapa. Dulu itu sukanya Ferry Irawan skarang sukanya penyanyi AFI itu. Kalo yang di sekolah ya itu dia juga suka Antok juga.
- I: iya bu dia sering nyebut Antok itu bu...terus Lia ini apa suka cerita apa gitu nggak bu ke ibu
- G: iya itu suka cerita bilangny ditelfon sama Ferry ato kirim surat gitu...tapi paling sering kirim dia itu bilang dapet telpon atau mau nelpon ya itu orang-orang yang dikhayalkan dia itu.
- I: Lia pernah pake kosmetik gak bu?
- G: iya kadang-kadang itu katanya adiknya yang makekan kosmetik
- I: pernah liat dia pake celak mata ya bu?!?
- G: ya itu pake celak mata itu...tapi gitu itu ya adeknya yang makekan
- I: kalo dia pas make gitu ibu gimana bu?
- G: yo saya tegur...ya dibilangi aja, nggak usah pake kalo ke sekolah
- I: yang ibu tau tentang Lia ini apa lagi bu...ya kebiasaan-kebiasaannya gitu bu?
- G: Lia ini sukanya ngguntingi kertas-kertas...ya wis sembarang buku ato kertas diguntingi semua kalo ngaggur..mungkin pelariannya ya...

## B. Wawancara II

Tanggal : 5 Juli 2004  
 Waktu : pukul 16.35-18.10 BBWI (95 menit)  
 Setting : Rumah Bu Ami

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas subyek.

- I: Bu Lia gimana bu ke lawan jenis?  
 G: ehm...ini Lia kalo mau malem minggu gitu yah dia itu mesti bingung, keliatan gelisah yah banyak tingkah kalo mau malem minggu gitu. Mesti cerita terus tentang Doni. Kadang itu yo cari gitu katanya ngejar Doni. Mungkin dia itu gak tau gimana mau curahkan emosinya ya...kontrol emosinya lemah sekali... dia ini kaya gimana yah hidup dalam khayalannyanya gitu mbak...suka cari perhatian, suka cerita tentang pacarnya...ehm...kalo udah cerita tentang pacarnya wis gak berhenti terus ae diomongkan.
- I: kalo di kelas gimana dia?  
 G: kalo di kelas itu yah...suenengane nggudo Antok
- I: oh ya bu...gimana nggudonya?  
 G: wis Antok itu dicubiti terus, segala macem dicubit yo sing muka'e opo pahane badan wis pokoke Antok kalo sudah di kelas bencana alam temenan kok hehe
- I: bencana alam gimana bu?  
 G: ya itu ya Antok sudah ngerti sama Lia ini, yo maksudte wis ngerti lek Lia iku pancen ngono...jadine kalo Lia itu wis mulai nyubiti Antok yo wis Antok wis pasrah ae meneng ae hehe...
- I: oalah...hehe selain Antok dia ada suka anak lain nggak bu di sekolah?  
 G: oh iyo...itu Lia ini yo seneng ambek Eko. Tapi kalo sama Eko, Lia ini nggak berani deket opo nyubit gitu gak berani Lia....biasane cuma misalnya ya kalo Eko lagi di kelas sebelah gitu, Lia itu cuma dateng ke kelasnya Eko...liat tok terus nanya gitu "lapo ko?!?", "kerja tugas ta?" yo Lia itu cuma beraninya tanya-tanya gitu ae gak aneh-aneh kayak e Antok.
- I: opo'o yo bu kok iso beda gitu perlakuan Lia ke Antok sama Eko?  
 G: ya mungkin opo Eko iku lak anake meneng gitu ya...diem tenang, lah kalo Antok lak masi banyak tingkahe toh...terus Antok biasanya mesti ya lebih aktif ke anak perempuan, terus yo senenge pake yo tampilnya itu khan yo lebih menonjol dari anak laki lain gitu. Antok ini ke anak-anak perempuan yo memang lebih opo yo lebih ada perhatian gituloh mbak...
- I: kalo lagi ada tamu orang yang dateng ngono yo opo to bu Lia?  
 G: wuahh...iku akting langsung...kalo pas banyak tamu opo maneh kalo banyak tamunya itu cowok-cowok gitu yah...langsung salah tingkah salaman-salaman gitu, terus truiak teriak. Kaya yang kemaren itu khan ada orang Polsek'a yang dateng jaga anak-anak itu ujian, uuhhh iku Lia loncat-loncat lari terus jatuh itu kemaren itu...wis tingkahnya ini paling menonjol kalo ada orang laki gitu.
- I: terus kalo pelajaran di kelas bu?  
 G: Emosine kan yo labil....kalo pelajaran di kelas itu yo dia itu gak bisa terima pelajaran. Kalo nulis di buku itu suering mbak bukune sing wis ditulis itu ditiban lagi sama tulisan. Ato buku sing wis ada tulisannya itu dihapus lagi, kadang baru nulis gitu dihapus tulis lagi terus dihapus

neh...aduh aduh...lah itu ibunya itu, buku-buku tulisannya Lia yang di rumah itu dikasikan saya sama ibunya. Ibunya itu minta tolong buku-buku tulis Lia itu saya yang simpan soalnya kalo di rumah itu ditulis semua paling sering diguntingi sampe habis buku di rumahnya.

G: Lia ini cari perhatiannya tinggi...kalo dia itu bilang lagi kepikiran cowoknya, wis itu ke kamar mandi bolak-balik sampe 3-4 kali rambute dibasahi semua yo koyo orang cuci rambut gitu...katanya mesti kalo ditanya bilangnya "pusing aku"...biasa kalo ditanya ya kadang cuma bilang mikir pacarnya gitu aja. Kalo di kelas wis marah gitu...wis nunduk, mesti itu nggebrak meja terus langsung nunduk sambil nangis lama gitu. Wis kalo sudah gitu ya sudah dibiarkan aja sampe nanti sudah selesai marahnya baru bisa diajak ngomong. Lia ini gak bisa ditekan, gak bisa dikasari...kalo misalnya kita itu nggebrak meja gitu panik anak ini.

I: kalo dia pas mau menstruasi gimana bu?

G: kalo mau mens itu mesti ini marah-marah, wis tambah gak bisa belajar...pikirannya tentang cowok itu tinggi...habis itu biasanya nulis surat...dia ini bisa bedakan orang laki mana yang cakep gitu...

I: kalo Lia lagi cerita-cerita tentang anak laki apa tentang khayalannya gitu, ibu gimana ke dia?

G: ya saya tanggepi aja, didengarkan...

I: kemampuan pelajaran di kelas gimana bu?

G: kalo matematikane ini yo memang berat, kemampuan matematikanya itu yo setingkat SD kelas I ato ya kelas II...uangel mbak konsentrasi kalo pelajaran...

I: Lia pernah nggak bu bilang guru laki-laki yang disenengi gitu bu?

G: ehm...kalo guru laki yang disenengi Lia itu...ya memang dulu itu khan pak Nonok itu khan guru baru terus waktu itu masi muda terus yo single juga, jadi Lia itu yo memang senang sama pak Nonok itu. Terus itu khan sama pak Nonok diajak jalan-jalan waktu itu perlu beli apa gitu di batu jadi yo diajak aja sama pak Nonok supaya maksudnya pak Nonok itu memang supaya bisa lebih kenal tau gimana Lia ini. Tapi yo namanya Lia ini kalo ke lawan jenis itu khan yo nemen'a mbak jadi diajak jalan gitu yo tambah senang dia merasa diperhatikan....gairahnya itu khan juga ya meningkat yah....ya itu terus dia itu suka gurunya itu.

## HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

### A. Wawancara I

Tanggal : 3 Juli 2004

Waktu : pukul 17.35-19.45 BBWI (130 menit)

Setting : Rumah subyek

Peneliti melakukan kunjungan ke rumah subyek untuk mengenal keluarga dan mencari informasi mengenai subyek dari kedua orangtuanya.

I: waktu Lia mulai puber gimana tante? Ada perubahan-perubahan apa?

Ibu: waktu puber itu...oh iya Lia ini khan ya badannya yah sama kaya anak-anak normal kaya remaja lainnya gitu...dia itu juga ya suka dengan cowok, suka kirim surat buat anak laki-

laki yah yang di sinetron-sinetron itu apa yang nyanyi-nyanyi di AFI itu dia suka. Jadi dikit-dikit ya dia itu mesti bilangny mau kirim surat, ato nelpon...kadang itu kalo ada bunyi telpon mesti tanya "sapa ma?" dia mesti ngira itu dari artis sapa gitu...Ferry ato sapa itu Haikal...iya sekarang lagi suka sama Haikal dia.

I: waktu Lia pertama menstruasi gimana tante?

Ibu: dia itu waktu itu pas bangun pagi...terus dia bilang perutnya sakit skali..."aduh ma perutku suakit" gitu terus dia turun dari tempat tidur itu, baru saya tau khan ada bekas ya..."loh kamu mens Lia..." gitu terus ya sudah saya suruh ke kamar mandi terus dia bersihkan badan itu dibantu sama adiknya. Skarang kalo dia menstruasi itu yah sudah yang bantu adiknya, dia biasanya ya cuman bisa bersihkan pembalutnya ya asal-asalan memang...terus nanti adiknya yang cuci clananya.

I: adik yang sapa tante? Tini?

Ibu: iya Tini

I: terus kalo sikapnya dia gimana tante setelah puber apa Lia jadi yang nggak terkendali gitu ato emosinya lebih meledak-ledak ato gimana tante?

Ibu: nah...itu gimana ya pa?

Bapak: katanya orang-orang yang dulu pernah kenal Lia waktu Lia masih kecil lalu lama gak ketemu, skarang baru ketemu lagi...mereka ya bilangny Lia beda sekarang sama dulu. Katanya mereka itu Lia makin lama semakin bisa lebih tenang.

Ibu: iya kita khan yang sudah tiap hari kumpul sama dia ini jadi ya nggak tau, ya gak kerasa kalo ada perubahan sama dia.

I: kalo sehari-hari di rumah gitu Lia ngapain aja tante?

Bapak: Nonton hehehe

I: oh ya nonton...dia paling suka acara apa?

Bapak: sukanya itu dia acara-acara infotainment gitu itu semua pasti dia tau...semua berita tentang artis-artis pasti dia tau semua itu. Dulu aja waktu yang Basofi jadi gubernur itu...itu kalo kita tanya "Lia gubernur jawa timur siapa?" bisa dia jawab, dia bilang "penyanyi dangdut"...hehe kalo sekarang tanya siapa presiden udah ndak tau dia...pokoknya dia itu hafal sama artis artis.

I: kalo lagi mendekati waktunya mau mens Lia apa menunjukkan perilaku tertentu, apakah dia emosinya lebih tinggi ato gimana tante?

Ibu: kalo mau mens ehm...Lia oh ya kalo mau menstruasi Lia itu nulis surat semua kertas pokoknya wis dtulisi, katanya dia mau tulis surat buat pacarnya hehehe gitu itu wis...dia ini sukanya itu semua buku diguntingi sampe bukunya dia sendiri itu habis. Jadi kalo ada buku baru saya mesti kasi gurunya di sekolah biar aja gurunya yang simpan. Kalo nggak gitu wis abis itu semua buku...lah itu aja buku adiknya si Tini itu juga ikut-ikutan kadang bukunya Tini itu juga kena gunting ato dicoret-coret itu sama Lia sampe yah adiknya Tini marah-marah..."mbak yo opo seh ini buku pelajaran ini buku pelajaran!!" saya itu heran kadang kalo kita baru beli bolpen atau buku terus kita taruh di dalam tas ato kita sembunyiin tapi kok ya dia itu masi aja tau ya langsung diambil. Kalo kita cari sudah ndak ada pasti itu Lia yang ngambil itu.

I: kalo relasi Lia dengan tetangga lingkungan sekitar sini gimana bu?

Bapak: ndak...ndak pernah dia di rumah aja

Ibu: iya....Lia kita nggak ijinan keluar karena memang ya lingkungannya gak cukup aman yah...dia sih ramah sama tetangga, kadang orang yang kita nggak kenal itu dia udah kenal

duluan. Dia tau gitu...kalo misalnya Lia saya ajak keluar, ketemu ibu siapa gitu yah di luar...nah itu Lia pasti nyapa sudah tau nama ibu itu padahal saya sendiri ndak kenal hehehe....jadi yah memang kita jaga dia jangan sampe keluar rumah. Ini Lia pernah itu khan dulu itu papanya pas baru pulang kerja terus pas pagar di buka Lia keluar...udah agak lama saya heran di mana anak ini kok gak ada suaranya, saya tanya papanya "pa...liat Lia?" papanya bilang "itu di depan tadi..." kita cari-cari nggak ada, terus ya sudah papanya coba liat di luar pagar...eh Lia itu lagi di pinggir jalan, terus di jalan itu ada mobil jeep berhenti isinya ya pemuda semua gitu....ada yang sudah turun dari mobil lagi jalan kearah Lia mau tarik Lia masuk ke mobil gitu. Aduh kok ya papanya pas liat...jadi ya papanya itu langsung tarik Lia terus dikejar itu laki-laki yang di mobil jeep itu akhirnya ya sudah pergi itu mobilnya...aduh lemes saya, bersyukur Tuhan masih jaga Lia yah....makanya itu kalo ada apa-apa saya jaga jangan sampe Lia keluar ato mbuka pagar.

I: iya jadi ya memang situasi sekitar rumah ya tante nggak cukup aman untuk Lia keluar-keluar.

I: Lia paling dekat dengan siapa tante di rumah?

Ibu: kalo paling dekat ya memang dengan saya, khan ya saya setiap hari di rumah.

I: kalo sedang sama tante gitu Lia apa ikut juga bantu-bantu?

Ibu: iya...kadang kalo saya lagi mau masak sayur gitu yah...itu dia kadang datang ke dapur, "ma mau dibantu ta?" itu terus ya sudah saya ajari motong-motong sayur gitu pake tangan. Ya dia bisa bantu tapi memang nggak kerjanya memang nggak bisa sebaik yang kita harapkan yah...tapi ya nggak papa pokoknya dia ada kegiatan gitu sudah lumayan. Kadang sore-sore gitu ya dia sendiri mau cabut rumput di halaman di luar...

I: sama adik-adiknya bagaimana tante? Apa Lia cukup dekat?

Ibu: dekat sama dua adiknya...tapi ya memang dia lebih dekat dengan adiknya yang Tono itu, karena Tono mesti ngajak jalan-jalan, kadang ya kakaknya itu keramas Tono yang ngeramasi sampe saya bilang "Tono, jangan terus-terus dikeramasi nanti mbak itu nggak bisa-bisa keramas" Tono bilang "nggak bersih ma kalo mbak yang cuci rambut sendiri...", Tono itu yang paling sabar ngurus kakaknya. Kalo yang Tini, itu ya sabar juga sama kakaknya tapi kalo Tini ya kadang-kadang marah juga gitu karena merasa kurang diperhatikan...ya namanya anak yah masih kurang bisa ngerti keadaan kakaknya. Jadi yang kalo itu ya kami kadang bingung juga, namanya anak tapi ya terus kami kasi pengertian...supaya dia juga bisa ngerti mbaknya.

I: Lia ini minatnya apa tante? Minat hobinya gitu....

Ibu: wah itu kita juga masi nggak tau dia itu minatnya apa...dulu pernah diikuti lomba gambar sama Bu Nunik, tapi pas mau gambar teruskan sponsor acara itu khan Silver Queen coklat itu loh...jadi yah pas mau gambar anak-anak itu dibagikan coklat, wah ya sudah Lia lupa sama gambarnya asik makan coklat. Ya kaya gitu loh makanya sampe skarang kita juga mau ngarahkan bingung nggak tau dia itu minatnya kemana gitu.

I: tiap minggu Lia diajak ke gereja ya om?

Bapak: iya Lia kami ajak terus ke gereja, itu kemaren juga sudah diikuti sidi. Terus ya kita ajarkan berdoa tapi ya memang doanya dia itu ya sederhana apa adanya aja gitu. "Tuhan Yesus aku mau makan amin..." gitu gitu aja doanya.

## TAMBAHAN

Subyek pernah melihat peneliti yang sedang berbincang-bincang mengenai perilaku subyek dengan salah satu guru.

Saat itu subyek sedang berada jauh di luar ruangan tersebut. Tetapi subyek mengetahui bahwa dirinya sedang dibicarakan.

S: kamu sama Nonok nggosipi aku ya?

I: nggosipi yo opo?

S: ah iyo bohong aku...pas itu seh kamu sama Nonok nggosipi

## Kategorisasi Pengalaman Subyek

### Kasus I

#### a. Identitas subyek

Nama : Nanda (bukan nama sebenarnya)

Usia : 13 tahun (Desember 1990)

Status : kelas 4 SDLB C

#### b. Bentuk-bentuk penyaluran dorongan seksual

Bentuk-bentuk penyaluran dorongan seksual subyek adalah sebagai berikut:

##### 1) Menulis surat cinta

<ul style="list-style-type: none"><li>• Subyek mengaku menulis surat cinta sebanyak tiga kali untuk murid laki-laki SMPLB C Eka Mandiri yang disukai tetapi suratnya dibakar oleh murid tersebut.</li><li>• Guru mengetahui subyek pernah menulis surat cinta sebanyak dua kali yang ditulis di buku harian. Surat hanya berisi satu kalimat yang diulang-ulang.</li></ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p><i>b.1.1.</i> <i>(kamu pernah nulis surat cinta yah?)</i> pernah tiga kali buat Antok <i>(loh Antok kabeh?)</i> hehehe iya</p> <p><i>b.1.2.</i> <i>(kamu bilang yo opo mbek Antok?)</i> wis....apa tuh pertama itu tak kasi Atik, 'tik iki kek no arek'e tiga</p> <p><i>b.1.3.</i> <i>(oh...kamu ndak ngasi langsung ta?)</i> ndak.ndak...kan sek disimpen...simpen terus yah saya lihat itu...lihat itu Antok apa itu ngobong surat itu terus apa tuh terus surat saya yang dari Antok apa tuh diobong saya biarin wis.</p> <p><i>b.1.4.</i> iya dibakar...terus saya diem aja cuek gak</p>
--	---

	<p>ngatur udah yang mbeliin setiap hari itu saya udah ngasiin sama...sama apa tuh udah ngasiin beli rokok beli buah-buahan.</p> <hr/> <p>(GURU)</p> <p><i>b.1.5.</i></p> <p><i>(bu apa Nanda pernah nulis surat cinta ke anak laki?)</i></p> <p>oh iya itu...tapi saya ndak tau itu cuman dalam khayalannya ato sungguhan, ituloh ditulis tapi ndak disampaikan langsung. Yah itu ditulis di buku hariannya tapi diatasnya itu ditulis "surat cinta" gitu....yah gimana yah, bahasanya yah gak kaya orang dewasa gitu ya bahasanya sih seadanya sederhana gitu tapi itu jelas surat cintanya wong ada ituloh tulisannya di atas gitu, kaya judul gituloh mbak. Ya itu loh mbak cuman satu kata gitu aja kaya "aku cinta Antok...aku cinta Antok"ya satu kata itu aja diulang-ulang terus.</p>
--	---

## 2) Membaca buku percintaan

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengaku membaca buku Noda Cinta. Menurutnya buku tersebut mengenai orang yang putus cinta dan sulit melupakan orang yang dicintai. Setelah menjelaskan isi buku tersebut subyek menceritakan hubungannya dengan laki-laki yang disukai dan perasaan</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p><i>b.2.1</i></p> <p>itu "Noda cinta" sek masi dipinjam Ita ceritanya kaya yang mari putus cinta...kaya apa tuh rasanya tuh kaya hatinya tuh bagus lagi kaya apa itu kepingin melupakan itu gak bisa.</p> <p><i>b.2.2.</i></p> <p><i>(o gitu laki sama perempuan ta? Gimana?)</i></p> <p>kaya...kisahnya tuh kaya 'kisah kasih di sekolah'</p> <p><i>b.2.3.</i></p> <p><i>(pacaran gitu tah?)</i></p> <p>Iya udah ngelupain itu loh...udah masih aja</p>
--	--

<p>benci terhadap laki-laki tersebut tetapi dari observasi peneliti, subyek selalu ingin menemui laki-laki tersebut dan tampak senang sambil tersenyum-senyum bila laki-laki tersebut berada di dekat subyek.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengatakan subyek pernah membawa buku karangan Motinggo Busye ke sekolah dan menunjukkan kepada teman-teman perempuan di sekolah. Buku tersebut adalah novel percintaan yang menggunakan bahasa yang tidak senonoh.</li> </ul>	<p>digangguin, saya itu buenci sama maksute ketemuan itu kaya apa ya...kaya duendam sama anaknya... mesti lek anaknya mesti deket sama Ina apa Atik itu masi muarah sama Antok</p> <hr/> <p>(GURU)</p> <p><i>b.2.4.</i></p> <p>Bawa ituloh mbak Motinggo Busye, ditunjukkan ke teman-temannya. Ya jtu dulu satu kali itu aja. Ya itu waktu lagi istirahat, dulu khan kelasnya tuh ndak pernah dikunci kaya sekarang, ya saya cuma perhatikan supaya yah...anak-anak itu nggak lari keluar sekolah haha...ya itu jadi kelasnya khan di buka, lah anak-anak itu senengnya kumpul di kelas khan ndak ada guru yang ngawasi di kelas makanya sekarang ini kalo istirahat kelasnya di kunci biar anak-anak mainnya di luar bisa diawasi. Ya terus itu, anak-anak sama ada Nanda juga itu....di kelas, anak-anak bawa buku macem-macem ya kaya apa tuh kaya komik itu loh Tin Tin, majalahnya popeye itu ya pokoknya.....Yah...itu lah terus itu kok Nanda itu mbawanya itu lain sendiri hehe....bawa Motinggo Busye, itu ditunjukkan ke teman-temannya...tapi khan ya anak-anak lain itu memang ndak ngerti ya...</p> <p><i>b.2.5.</i></p> <p><i>(oh waktu itu ada anak laki-laki juga bu di kelas yang kumpul sama anak-anak perempuan itu?)</i></p> <p>oh ndak cuma yang anak-anak yang perempuan aja.</p> <p><i>b.2.6</i></p> <p><i>(bu, buku Motinggo Busye itu buku kaya apa toh bu)</i></p> <p>itu apa bahasanya di buku itu. ya itu buku kaya</p>
--	---

	tentang cinta-cinta tentang rumah tangga gitu tapi...itu bahasanya itu ya saru gituloh mbak...yah apa itu ya kaya mesum gitu...ya yang ya gitu ituloh
--	---

### 3) Menonton film percintaan atau porno

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengaku menyukai film-film mengenai kisah percintaan remaja.</li> <li>• Guru tidak mengetahui apakah subyek menonton film-film percintaan maupun porno.</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p><i>b.3.1.</i></p> <p>itu apa itu senengane setiap senin senengane itu loh liat film "inikah rasanya" sama "Di sini ada setan"</p> <p>liat tv dulu biasanya liat tv itu apa tuh "Ada apa dengan Cinta", "ABG" terus "Cinta SMU". snow Angel...</p> <p><i>b.3.2.</i></p> <p><i>(kamu pengen ikut gayanya apa...gaya rambute apa kamu pernah ikut gaya rambute nggak?)</i></p> <p>ndak, ikut senyumnya</p> <p><i>(opo'o senyumnya?)</i></p> <p>polae opo tuh bagus</p> <hr/> <p>(GURU)</p> <p><i>b.3.3.</i></p> <p><i>(kalo ini bu, nonton film porno, ato ya pokoke film-film ada adegan ciuman, ato sinetron yang cinta-cinta orang mesra-mesraan gitu bu?)</i></p> <p>oh ndak, ndak pernah itu...ya ndak tau yah kalo di rumah tapi ya di sekolah ya ndak pernah ngomong-ngomong gitu.</p>
--	---

## 4) Melamun teman laki-laki di sekolah yang disukai.

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengaku pikirannya kosong, tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran karena memikirkan laki-laki yang disukai. Ketika ditanya apakah subyek sampai saat ini masih memikirkan laki-laki tersebut, subyek mengaku tidak memikirkannya lagi tetapi ketika ditanya kembali mengenai kebiasaannya melamun, subyek mengaku masih sering melamun.</li> <li>• Guru memastikan bahwa subyek sering melamun saat pelajaran di kelas memikirkan lawan jenis.</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p><i>b.4.1</i> Gak ndeketin Antok lagi terus saya pingin ngelupakno tapi mesti anake itu ngehampiri pikiranku terus saya tuh iya Antok saya mau ngelupakno itu loh gak bisa.</p> <p><i>b.4.2.</i> <i>(ehm...opo'o gak bisa?)</i> gak tahu hati paling apa itu kenapa gitu loh polae saya dulu eh pas taun berapa gituloh saya suka ngirimin surat terus surat-suratnya itu, terus apa tuh terus surat saya yang dari Antok apa tuh diobong saya biarin wis. Terus saya itu diem aja gak tau pikiran itu udah kosong gak nyaut sama pelajaran yang ke depan tuh saya diem aja gak ngatur pikiran, pikiran terus udah deh tak mikirin yang lainnya mikirin pelajaran dulu jangan mikirin cowok gitu...</p> <p><i>b.4.3.</i> <i>(ehm...loh kamu sampe sekarang masi suka mikirin Antok opo gak?)</i> ndak</p> <p><i>b.4.4.</i> <i>(sering ngelamun nggak di kelas?)</i> iya</p> <p><i>b.4.5.</i> <i>(ngelamun opo...ngelamun opo?)</i> mikirin si Antok...tapi sa'ene udah nggak wis mikirin si Roni. Iya sudah ada yang punya Antok, ya udah...ya udah mikirin Roni. <i>(terus Nan sing...sing kamu pikirno iku isine lamunanmu iko opo? Certitano)</i> mek Antok tok</p>
--	--

	<p>(GURU)</p> <p><i>b.4.6</i>  <i>(Nanda gimana bu, sering ngelamun ta bu tentang ya sapa gitu yang disukai anak laki?)</i>  sering kalo Nanda itu...kalo di kelas.</p> <p><i>b.4.7.</i>  <i>(gimana ibu tau-nya kalo yang dilamunkan itu anak laki-laki?)</i>  iya saya pancing biasanya itu saya pancing sama ituloh mbak sinetron 'Cinta SMU' hehehe....lah itu langsung nyaut tingkahnya langsung gini-gini (memperagakan gaya Nanda mengibas-ngibaskan tangan) ya itu sambil senyum-senyum, wajahnya itu langsung apa tuh keliatan seneng gitu lah...haha...</p>
--	---

### 5) Mengancam akan mencium teman laki-laki

<ul style="list-style-type: none"> <li>Menurut guru kelas, subyek tidak pernah mengancam akan mencium teman laki-laki. Peneliti melakukan wawancara dengan guru lain satu bulan kemudian dan didapatkan bahwa subyek mengancam murid SMPLB C Eka Mandiri yang disukainya untuk mencium dirinya.</li> </ul>	<p>(GURU)</p> <p><i>b.5.1.</i>  <i>(kalo misalnya ngancam mau nyium anak laki gitu gimana bu ? apa Nanda melakukan itu juga?)</i>  oh ndak....ya itu cuman si Yuli itu</p> <p><i>b.5.2.</i>  Koyo sing pas dicium itu khan...itu yo dia yang minta dicium</p> <p><i>b.5.3.</i>  <i>(loh ibu tau dari mana?)</i>  Antok sing cerita...Nanda itu ngancam gitu..."ayo kon lek wani ambungen seh"...Antok yo seneng ae...endel lek Nanda itu...</p>
--	---

### 6) Mengancam membuka baju laki-laki (agresi seksual secara verbal)

<ul style="list-style-type: none"> <li>Menurut guru, subyek tidak pernah mengancam membuka baju teman laki-laki tetapi subyek melaporkan perilaku teman perempuan di sekolahnya yang membuka baju dua siswa laki-laki di sekolah.</li> </ul>	<p>(GURU)</p> <p><i>b.6.</i></p> <p><i>kalo ngancam mau mbuka bajunya anak laki gitu bu?)</i></p> <p>oh ndak...ndak pernah tapi ya itu cuma Nanda itu ngadu ke saya bilang 'bu Nunik itulah bu, buka bajunya Antok sama Amek ya ngelapor gitu aja tapi saya ndak tau sendiri.</p>
--	---

### 7) Duduk berdempetan dengan laki-laki

<ul style="list-style-type: none"> <li>Menurut guru, duduk berdempetan dengan teman laki-laki sudah biasa dilakukan oleh subyek maupun siswa-siswa lain di sekolah.</li> </ul>	<p>(GURU)</p> <p><i>b.7</i></p> <p><i>(Nanda pernah bu duduk dempetan sama anak laki?)</i></p> <p>sering itu, ya udah biasa kalo itu....yah anak-anak di sini semua ya gitu sudah biasa duduk deket-deket gitu.</p>
--	---

### 8) Berduaan dengan laki-laki di tempat tersembunyi

<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada wawancara pertama guru mengatakan subyek tidak pernah berduaan dengan teman laki-laki di lingkungan sekolah. Satu bulan kemudian peneliti melakukan interview lagi dengan guru dan didapatkan bahwa guru baru saja</li> </ul>	<p>(GURU)</p> <p><i>b.8.1.</i></p> <p><i>(misalnya Nanda berduaan sendiri gitu di tempat yang tersembunyi kaya di mungkin kamar mandi atau di kantin bu?)</i></p> <p>ndak...ndak</p> <p><i>b.8.2.</i></p> <p>Nanda diajak ke kamarnya Antok</p> <p><i>b.8.3.</i></p> <p>berdua aja di kamar katanya itu janji mau keluar hari sabtu...</p>
---	--

<p>mengetahui subyek berdua dengan murid SMPLB C Eka Mandiri yang disukai subyek di rumah murid tersebut.</p>	
---	--

### 9) Berpegangan tangan dengan laki-laki

<p>• Wawancara pertama guru mengatakan tidak mengetahui subyek berpegangan tangan dengan laki-laki, pada wawancara satu bulan kemudian guru mengatakan baru saja mendapat laporan dari siswi sekelas subyek bahwa subyek bergandengan dengan lawan jenis. Peneliti mewawancarai guru lain yang mengatakan bahwa subyek seringkali dengan memancing respon murid laki-laki yang disukainya supaya ia dapat memegang tangan atau berdekatan dengan murid tersebut.</p>	<p>(GURU)</p> <p><i>b.9.1.</i> (pegangan tangan bu?) oh ndak...</p> <p><i>b.9.2.</i> Tapi Ita itu ngeliat bilang ke saya itu Nanda sama Antok itu gandengan gini (memperagakan gaya gandengan Nanda dan Antok).</p> <p><i>b.9.3.</i> ya Nanda itu khan suka naru dompete sembarangan gitu biar diambil Antok gitu loh....nah yo mancing gitu... (maksudnya mancing gimana bu?) iya itu khan dompetnya ditaru sembarangan jadi nanti mesti khan diambil sama Antok, kali sudah diambil Antok itu nanti dia ngerebut...yo rebut-rebutan sama Antok gitu..senjojo dia itu supaya kalo rebutan itu khan jadi yo kesempatan bisa dempet-dempetan, desel-desel gitu loh megang Antok...</p>
--	---

## 10) Berpelukan dengan laki-laki

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengaku pernah berpelukan dengan murid SMPLB C Eka Mandiri yang disukai meskipun subyek mengaku perasaannya saat itu biasa saja.  (subyek menunjukkan wajah senang saat menyatakan hal tersebut).</li> <li>• Menurut guru, subyek tidak pernah berpelukan dengan teman laki-laki di sekolah.</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p><i>b.10.1.</i> <i>(kamu gak dirangkul Antok?)</i> rangkul...</p> <p><i>b.10.2.</i> <i>(seneng tah lek dirangkul Antok?)</i> biasa</p> <hr/> <p>(GURU)</p> <p><i>b.10.3.</i> <i>(pelukan bu?)</i> ndak kok</p>
---	--

## 11) Berciuman dengan laki-laki

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada wawancara pertama subyek mengaku seorang murid SMPLB C pernah ingin mencium subyek tetapi subyek menolak. Peneliti bertanya lagi bila subyek pernah atau tidak dicium laki-laki. Subyek memastikan ia tidak pernah dicium laki-laki. Wawancara keempat yaitu satu bulan kemudian subyek</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p><i>b.11.1.</i> opo namae, anaknya tanya gini “kamu mau apa tuh dicium bibir” terus saya bilang gini saya nggak mau</p> <p><i>b.11.2.</i> <i>(kamu pernah nyium anak laki gak?)</i> nggak pernah.</p> <p><i>b.11.3.</i> Aku tau dicium Antok</p> <p><i>b.11.4.</i> <i>(kapan?)</i> ya yang kemaren itu di <i>(menunjuk arah rumah Antok, menggunakan bahasa isyarat)</i></p>
--	--

<p>mengaku ia dicium oleh murid laki-laki yang disukai di sekolahnya saat mereka sedang berada di rumah murid laki-laki tersebut.</p>	<p><i>b.11.5.</i> (<i>omahe Antok ta?</i>) iya...rumahnya anak'e Itu khan pas di rumah Antok apa tuh anak'e duduk di sebelahku terus anak'e tuh tanya "kon gelema tak ambung?" terus saya diem aja, terus yang kedua itu dia itu tanya lagi "Nan kon gelema tak ambung?" terus itu saya masih diem aja. Terus itu langsung dicium.</p> <p><i>b.11.6.</i> (<i>apamu sing dicium?</i>) subyek menunjuk pipi dan bibir</p> <p><i>b.11.7.</i> (<i>berapa kali kamu dicium?</i>) dua</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara pertama guru mengatakan subyek tidak pernah berciuman kemudian pada wawancara kedua guru mengatakan subyek dicium oleh murid laki-laki SMPLB C yang disukainya. Guru merasa khawatir dengan perilaku subyek karena subyek sangat berani dan membutuhkan kasih sayang.</li> </ul>	<p>(GURU)</p> <p><i>b.11.8.</i> Terus saya panggil lagi Nanda saya tanyakan ya itu dia ngaku dia bilang "iya bu saya dicium Antok di rumahnya, pas itu ada Eko sama Joel" anak dua itu nunggu di luar itu Nanda sama Antok itu Nanda diajak ke kamarnya Antok itu terus dicium, berdua aja di kamar katanya itu janji mau keluar hari sabtu...saya tanyakan "Nan opomu sing diambung Antok?" "diambung ndek kene opo kene?" (menunjuk bibir dan pipi). Dia itu ndak mau njawab diem aja...</p> <p><i>b.11.9.</i> Antok itu saya tanya lah "kamu yo seneng ta sama Nanda?" "nggak bu..." "lah lapo kamu anu ngambung Nanda?" "lah areke yo gelemae yo tak ambung, Nanda yo geleman ae kok dikapak-kapakno yo aku yo gelem ae"....</p> <p><i>b.11.10.</i> saya khan yo khawatir sama anak-anak ini.</p>

	Nanda iku kuendel, terus yo memang ya butuh disayang ya....padahal Antoknya itu gak suka ya biasa nganggepe temen opo nganggep adek...
--	--

## 12) Memegang laki-laki pada bagian paha, dada, sekitar alat kelamin

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengaku tidak memegang laki-laki pada bagian paha, dada atau sekitar alat kelamin.</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p><i>b.12.1.</i></p> <p><i>(lah kamu gak megang badane Antok? Dadane tah pupune opo Antok?)</i></p> <p>nggak...nggak mek dianu apa tuh dicium tok</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut guru, subyek biasanya hanya menyentuh (memukul) lengan atau punggung teman laki-laki yang mengganggu subyek</li> </ul>	<p>(GURU)</p> <p><i>b.12.2.</i></p> <p><i>(apa subyek nyentuh paha apa dada gitu apa nyentuh alat kelamin teman laki di sekolah bu?)</i></p> <p>ndak...ya dah biasa Nanda itu khan kalo diganggu sama Antok gitu ya...paling ngejar ato mukul gitu khan di lengannya si Antok gitu aja...ato punggungnya Antok</p>

## 13) Dipegang laki-laki di bagian dada, paha atau alat kelamin

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengaku tidak pernah dipegang atau disentuh di dada, paha maupun alat kelamin.</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p><i>b.13.1.</i></p> <p><i>(kamu pernah dipegang di sini nggak -interviewer menunjuk dada)</i></p> <p>ndak</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru tidak mengetahui subyek pernah disentuh di daerah dada, paha maupun alat kelamin</li> </ul>	<p><i>b.13.2.</i></p> <p><i>(kamu dicekel gak? Dikapakno ngono... dadamu dipegang gak ambek Antok?)</i></p> <p>nggak</p> <p><i>b.13.3.</i></p> <p><i>(lek pahammu dipegang?)</i></p>

	<p><i>(menggeleng)</i></p> <hr/> <p>(GURU)  <i>b.13.4.</i>  <i>(ibu apa pernah tau subyek disentuh anak laki di daerah paha, dada atau alat kelaminnya nggak bu?)</i>            ndak pernah tau saya...</p>
--	--

#### 14) Melakukan masturbasi

<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru tidak mengetahui pernah atau tidaknya subyek melakukan masturbasi.</li> </ul>	<p>(GURU)  <i>b.14.</i>  <i>(kalo melakukan masturbasi bu?)</i>            wah saya ndak tau yah...khan itu ya mungkin kalo di rumah ndak tau ya...</p>
---	---

#### 15) Bersanggama dengan laki-laki

<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru tidak mengetahui subyek pernah bersanggama dengan laki-laki atau tidak.</li> </ul>	<p>(GURU)  <i>b.15.</i>  <i>(subyek pernah ndak bu bersanggama?)</i>            ndak...ndak....</p>
--	---

#### 16) Sikap subyek terhadap perilaku seksual yang ditunjukkan oleh orang di sekitarnya

<ul style="list-style-type: none"> <li>Subyek mengaku merasa benci dan takut diganggu dan dicium oleh murid laki-laki SMPLB C Eka Mandiri seperti yang dialami oleh seorang teman perempuan. Subyek</li> </ul>	<p>(SUBYEK)  <i>b.16.1.</i>            paling buenci polae itu, polae itu ya jarene apa itu namae itu apa apa itu...terus gitu saya gini wis diemoae timbange nanti digarai...digarai tambah tidak kaya apa tuh nggarai gituloh kaya masalahnya Ina yang dulu ceritanya itu iniloh apa itu masalah pas Ina itu ke rumahnya yaitu</p>
--	--

juga tidak menyukai perilaku teman perempuan subyek yang membuka baju dua murid laki-laki di sekolah karena subyek mengetahui ajaran agama sebagaimana yang telah diajarkan oleh guru di sekolah dan ibunya melarang perbuatan tersebut.

Antok ada terus ada ibunya, ada keluarganya semua terus Ina disuruh masuk ke kamarnya Antok ke kamarnya Antok itu Ina dicium. saya tuh takut nggak mau. Saya tuh takut sama Ina sebabnya itu nanti kaya yang dulu yang kejadian di rumahnya Antok.

*b.16.2.*

*(sapa yang buka baju apa seh?)*

oh itu Nunuk itu...ya itu Nunuk, saya lihat Nunuk tuh buka bajunya Antok sama Amek dua kali itu.

*(dimana buka bajunya?)*

di koperasi

*(he'e, ada guru yang tau gak?)*

gak ada, saya lek ta...saya tuh diberitahu Nunuk..."Nuk ta kemana mbek Antok mbek Amek kok suwe?"

*b.16.3.*

*(kamu ngeliat apa cuma dicerital?)*

iya ngeliat bajunya Nunuk itu sudah gini

*(mbuka?)*

sing mbuka apa tuh anu keluar (*memperagakan baju kemeja sekolah yang dikeluarkan*)

keluar terus sing apa tuh sing sama bilang "aduh ya Allah rek kon iki ishtifar kok mbukai klambi duh kon iki gendeng'a?" udah diberitahu sama bu Amik apa...

padahal apa tuh di agama itu nggak boleh buka-buka baju...

*b.16.4.*

Terus tuh muangkel sama Nunuk..."Nuk kon iki!" saya tuh ngomong ke sa ana'e "Nuk kon iki kon gak roh ta pedale no agama itu!" sampe Nunuk tuh nangis...sa ke saya "Nuk kon iki yo opo seh no agama ikuloh gak oleh iku koyo arek opo iku koyo kon iku anaknya opo itu opo itu orang pelacur gituloh. Terus saya tuh

	<p>buenci'o...awak purek yo di sini cek bu Nunik tau tuh...bu Nunik tuh dah tau...bu Nunik tuh dah tau. Saya tuh muarah paling benci...terus saya tuh muales gak tau Nunuk</p> <p><i>b.16.5.</i></p> <p>wis kon iku agamamu islam moso oleh seh mbuka klambine arek lanang jarene ibuku iku gak boleh di agama itu"</p> <p><i>b.16.6.</i></p> <p>Terus saya muarah sama Nunuk saya ilok-ilokno yang kuotor-kuotor.</p>
--	--

### c. Perilaku terhadap lawan jenis

#### 1) Hubungan dengan ayah

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengaku tidak berbicara dengan ayahnya karena subyek merasa malas dan tidak menyukai ayahnya yang sering marah. Kebiasaan subyek berpamitan dengan ayah yaitu dengan mencium tangan. Subyek tidak biasa dipeluk atau disayang oleh ayahnya. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda perlakuan seksual oleh ayah terhadap subyek.</li> <li>• Menurut guru sebagaimana yang</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p><i>c.1.1.</i> <i>(di rumah sering ngobrol sama bapak nggak?)</i> ndak</p> <p><i>c.1.2.</i> <i>(opo'o ndak pernah?)</i> males...</p> <p><i>c.1.3.</i> <i>(opo'o males? Kenapa ndak pernah ngobrol ama bapak?)</i> BT mbak <i>(BT kenapa BT-nya?)</i> marah-marah...iya..</p> <p><i>c.1.4.</i> Mesti kadang mestiloh lek opo gitu bapak muarah benci aku.</p> <p><i>c.1.5.</i> <i>(cium tangan gitu apa cium apa gimana?)</i> cium tangan <i>(mesti gitu ya?)</i> iya</p>
--	--

<p>dikatakan ayahnya, subyek dekat dengan ayah.</p>	<p>c.1.6. <i>(ayah sering pelukan sama kamu nggak? Kamu dipeluk gitu disayang gitu?)</i> ndak...ndak</p> <hr/> <p>(GURU) c.1.7. terus itu bapaknya bilang Nanda itu deket sama bapaknya kalo sama ibunya itu Nanda itu bertengkar terus sing masalah wis macem-macem sing kosmetik, uang...wis sembarang, pokoke tuh ndak akur sama ibunya.</p>
---	---

## 2) Perasaan senang dicium

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengaku tidak merasa senang bila dicium atau dipeluk oleh teman laki-laki ataupun ayah.</li> </ul>	<p>(SUBYEK) c.2.1. <i>(yo opo pas diambung? Kamu seneng?)</i> yo biasa saya mek meneng ae kok</p> <p>c.2.2. <i>(kamu lek dirangkul opo diambung paling seneng dirangkul ambek diambung sopo? Ayah opo Antok opo sopo adekmu?)</i> gak ada</p> <p>c.2.3. <i>(kamu gak seneng dipeluk ato diambung ayahmu opo koncomu laki?)</i> menggeleng dan mengalihkan pembicaraan.</p>
--	--

## 3) Perasaan senang dipeluk

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengaku merasa biasa saja ketika dipeluk Antok.</li> </ul>	<p>(SUBYEK) c.3.1. <i>(kamu gak dirangkul Antok?)</i> rangkul...</p>
--	--

(wajah subyek ketika menceritakan pengalamannya tampak senang)	c.3.2. <i>(seneng tah lek dirangkul Antok?)</i> biasa
--	---

#### 4) Teman laki-laki yang disukai sekolah

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengaku menyukai seorang murid laki-laki SMPLB C Eka Mandiri dan pernah berpacaran dengan murid tersebut. Subyek juga mengaku memberikan rokok. Menurut subyek, saat ini ia tidak mempunyai pacar karena murid laki-laki tersebut berpacaran dengan orang lain. Subyek mengatakan ingin membuat murid tersebut cemburu, tetapi kemudian subyek mempertimbangkan cara yang terbaik untuk mengatasi rasa cemburunya.</li> <li>• Guru mengetahui subyek menyukai seorang murid laki-laki SMPLB C tetapi guru tidak mengetahui dengan pasti bila subyek benar-</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p>c.4.1. <i>(itu kenapa kok suka Antok?)</i> polaenya itu aku sa'aken. Sa'aken sama Antok itu polanya itu bapaknya itu udah mati. Gitu wis sa'aken, saya sa'aken sama keluarganya...terus saya itu pertama itu polae anake ngganteng, suka pake ba...bisanya itu lek olah raga itu pake topi, pake gelangya itu banyak, ngganteng, manis terus paling suka itu kalo sama temen-temennya itu loh...</p> <p>c.4.2. Antok lak mari diputuskan Ita terus saya itu suka <i>(suka?)</i> iya</p> <p>c.4.3. <i>(kamu ngasi rokok?)</i> iya terus saya tuh <i>(opo'o sing dikasi rokok?)</i> gak tau pokok lah saya udah cari apa tuh coklat gak ketemu-ketemu.</p> <p>c.4.4. <i>(lek kamu dulu pacaran sama Antok berapa lama seh?)</i> berapa lama udah berapa gitu hari yang kapan gitu udah putus udah gak jadi lagi terus Ina yang balikan Antok terus pas apa pas hari apa gitu...saya itu kaya marah gitu loh Antok ngasihkan bunga ke Ina saya ngeliat Ina itu</p>
---	--

benar berpacaran atau hanya dalam khayalan subyek. Guru meyakinkan peneliti bahwa subyek mempunyai minat yang tinggi terhadap lawan jenis khususnya terhadap murid SMPLB C Eka Mandiri tersebut. Contoh: kebiasaan subyek memberi rokok, buah atau uang dan perilakunya yang suka mencari perhatian maupun ekspresi-ekspresi subyek bila murid tersebut berada di dekat subyek.

mesti jalan sama Antok tapi saya...

*c.4.5.*

saya kepingin Antok tau biar apa tuh saya...saya punya temen namanya itu Roni kenalan di mobil mikrolet

*c.4.6.*

Terus saya tuh tanya namanya sapa mas "Roni..." terus saya sama tanya-tanya, saya tanya "mas Roni sudah punya pacar?" "O belum" langsung dia "ojo celuk mas, Roni aja..." saya apa itu...apa itu "sampeyan itu'a mau'a jadi pacarku buat mbuju'i buat mbuju'i Antok bene Antok cemburu iya...saya itu pikirannya saya itu udah wis opo cek Antok tak tak cemburuno mbek bene arek'e roh lek aku mbek Roni gitu.

*c.4.7.*

terus gini opo jalan itu yang terbaik tapi wis saya pikir...mikir iya apa nggak, nggak tau wis

*c.4.8.*

*(saiki pacarmu sopo?)*

itu sek apa tuh nggak tau sek nyari, sek jomblo

*c.4.9.*

*(oh sek jomblo, seneng mbek Roni tapi ...Roni po Antok?)*

gak tau sek apa tuh liat keadaannya dulu

*(keadaan opo'o?)*

lek Roni dah punya pacar cari yang lain..

**(GURU)**

*c.4.10.*

*(anak laki di sini yang disenangi Nanda sapa bu?)*

yah itu Antok itu...itu disenangi anak brapa itu...yah Nanda, Ita sapa lagi itu.

*c.4.11.*

*(kenapa Antok yang disenengin bu?)*

ya itu khan nganu Antok itu khan mendekati normal yah, kalo ngerayu itu ya pandai itu khan ya mendekati anak normal gitu khan sikapnya itu...kalo Amek itu khan ada cacatnya yah fisiknya terus ada masalah sama buang air jadi ya agak bau gitu, anak-anak itu ya males sama Amek itu tapi memang kalo pribadinya Amek itu memang ya baik tapi karena bau itu anak-anak itu males...ya itu Antok itu yang disenengi...wis apa lagi Nanda itu, waduh kalo ada Antok minta ampun wis...

**c.4.12.**

ya...suka cari perhatian, seneng, ya grogi gitu senyum-senyum opo teriak-teriak gitu dah...

**c.4.13.**

nganu Nanda itu aktif ke anak laki...agresif ke anak laki sama itu anaknya suka mancing anak laki

**c.4.14.**

*(kaya gimana bu?)*

Suka ngasih-ngasih uang itu...Antok sama Amek itu suka dikasi uang buat beli rokok, sama di kasih apel itu. Dulu itu uang ibunya itu dicuri buat ya itu dikasikan Antok.

**c.4.15.**

*(Nanda sering nganu bu mbicarakan tentang Antok bu?)*

ya itu...dikit-dikit ngelapor tentang Antok, Antok bikin apa ke anak lain itu dia itu ngadu ke saya gitu...kalo saya nyebut nama Antok gitu ya sudah langsung seneng gitu cepet nangepnya.

**c.4.16.**

*(Nanda punya pacar bu?)*

wis ndak tau kalo pacar beneran yah...katanya itu sama Antok itu, ya itu dia itu seneng tapi pacaran gimana ya saya khan gak tau yah...itu

	<p>beneran ato nggak ato cuman khayalannya dia aja gitu loh...</p> <p><i>c.4.17.</i></p> <p>anak ini ke lawan jenis itu khan ya kelakuannya ke lawan jenis itu ya sudah terlalu berlebihan, gampang kepikiran anak laki, suka sekali pake kosmetik gitu...ya terlalu matang gituloh mbak.</p>
--	---

### 5) Kegiatan yang dilakukan dengan teman laki-laki yang disukai

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengaku bahwa ia dan murid SMPLB C Eka Mandiri yang disukai tersebut hanya sekedar duduk berdua dan berbicara. Tanpa dijelaskan secara langsung oleh subyek, peneliti juga menyimpulkan bahwa subyek dan murid tersebut berciuman seperti yang telah diungkapkan oleh subyek sebelumnya. (<i>lihat.b.11.4.</i>)</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p><i>c.5.1.</i></p> <p>mbak kapanane pas sing malam minggu, saya di situ sama Antok malem minggu (<i>dimana?</i>) ituloh mbak di situ. (<i>menunjuk ke arah taman di alun-alun kota</i>)</p> <p><i>c.5.2.</i></p> <p>(<i>kamu sama Antoke tok?</i>) (<i>mengangguk</i>)</p> <p><i>c.5.3.</i></p> <p>(<i>lapo ae?</i>) yo nggak ngapain, ngobrol tok di situ.</p> <p><i>c.5.4.</i></p> <p>mbak tak kasi tau....aku pas itu loh pas apa tuh sing hari sabtu itu aku duduk ndek situ (<i>menunjuk suatu tempat di pinggir jalan raya</i>)</p> <p><i>c.5.5.</i></p> <p>(<i>lapo kamu duduk ndek situ?</i>) ya gak apa...duduk ae</p> <p><i>c.5.6.</i></p> <p>(<i>kamu mbek sapa?</i>) ambek Antok...orang dua</p> <p><i>c.5.7.</i></p> <p>(<i>oh kamu berdua di situ? Pulang sekolah ta?</i>)</p>
--	--

	<p>ndak wis bengi... sore</p> <p>c.5.8.</p> <p><i>(heh bengi bengi lapo? Lak peteng ndek kono...lapoae mbek Antok ndek kono?)</i></p> <p>yo gak ngapa-ngapain...duduk aja di situ, terus pas itu abis duduk situ terus jalan ke plaza aku naik mikrolet terus itu anaknya itu ke tokonya</p>
--	--

### 6) Perasaan bila ada laki-laki yang mengajak kenalan

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengaku ia diam bila ada laki-laki yang mengajak kenalan. Ia mengatakan hanya berani berkenalan dengan laki-laki bila subyek sedang bersama teman-temannya.</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p>c.6.1.</p> <p><i>(kamu suka kenalan sama orang ketemu di jalan gitu?)</i></p> <p>ndak</p> <p><i>(ah...tau...tadi...kemar...dulu)- teman subyek mengadukan kepada peneliti</i></p> <p>c.6.2.</p> <p><i>(kalo ada orang yang ngajak kenalan laki ngajak kenalan gitu?)</i></p> <p>saya diem aja ndak mau...</p> <p>c.6.3.</p> <p><i>(diem aja, kalo kamu sama temen-temen ada yang ngajak kenalan kamu baru berani gitu?)</i></p> <p>berani</p> <p>c.6.4.</p> <p><i>(loh...kamu kalo...sopo pas Roni kenalan gitu kamu yo opo? Malu-malu opo takut, opo kamu seneng?)</i></p> <p>apa tuh diem aja. Kayak apa tuh pertama kenalannya gini tanya-tanya apa tuh yang pertama tuh tanya tuh Ina wis eh...eh pertama tuh Roninya tuh tanya ke Atik. "namanya siapa?" eh pertama tuh tanya "kelas berapa?", "kelas 1". Lek terus Ina itu Ina jawab "kelas berapa mas?" "kelas 2". Masnya njawab</p>
--	--

	<p>gitu...o... terus apa tuh terus turun nggak tanya nama eh terus dengernya itu dari nama pas kenalan sama anak perempuan yang anak-anak mana gitu loh sekolah di mana gituloh.</p> <p>c.6.5.</p> <p><i>(o gitu...loh kamu kalo kenalan sama cowok gitu kamu seneng?)</i></p> <p>ndak'i...</p>
--	---

## 7) Hubungan dengan guru laki-laki

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengaku menyukai semua guru laki-laki di sekolah karena guru-guru tersebut lucu dan suka menggoda murid-murid. (Dari hasil observasi peneliti, hubungan antara semua guru laki-laki terhadap murid baik laki-laki maupun perempuan tampak akrab dan berlangsung wajar).</li> <li>• Guru mengatakan bahwa baik subyek maupun murid-murid lain dekat dengan guru-guru laki-laki. Sebagian murid perempuan termasuk subyek suka mencari perhatian guru laki-laki baru dengan</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p>c.7.1.</p> <p><i>(sing kamu seneng sing mana?)</i></p> <p>pak Edo sama pak Willy sama pak Nonok</p> <p>c.7.2.</p> <p><i>(opo'o kamu suka?)</i></p> <p>polae mesti nggodai anak-anak...lucu</p> <p>c.7.3.</p> <p><i>(maksute nggodai ini maksute deket sama anak-anak gitu?)</i></p> <p>iya</p> <hr/> <p>(GURU)</p> <p>c.7.4.</p> <p><i>(sapa bu guru laki yang disenengi Nanda? Yang Nanda deket gitu bu?)</i></p> <p>ya semua ya dekat...nganu anak-anak ini kalo ada guru baru laki...kaya waktu dulu pak Widji sama pak Nonok waktu baru masuk itu anak-anak suka deket-deket cari perhatian gitu...</p> <p>c.7.5.</p> <p><i>(cari perhatiannya gimana kaya gimana bu?)</i></p> <p>ya itu suka curhat, Nanda itu khan suka cerita, ya curhat gitu sama guru laki...tapi ya itu cuma 1 atau 2 bulan abis itu ya sudah biasa...gak</p>
--	--

<p>cara suka mendekati dan menceritakan isi hatinya tetapi perilaku tersebut hanya berlangsung 1 atau 2 bulan.</p>	<p>curhat lagi...ya biasa aja kaya sama guru-guru lain.</p>
--	---

### 8) Kehadiran orang baru (laki-laki di sekolah)

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengaku tidak mencari perhatian atau mengintip tamu yang datang menemui Kepala Sekolah. Tetapi kemudian peneliti bertanya mengenai kehadiran tukang-tukang yang pernah merenovasi sekolah, subyek mengaku bahwa ia diganggu oleh tukang-tukang tersebut. Menurut subyek, saat ia diganggu ia hanya diam dan tidak mengajak bicara. Tetapi setelah bercerita lebih lanjut kepada peneliti, subyek akhirnya mengaku melihat tukang-tukang tersebut dan menanyakan nomer telpon tukang.</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p>c.8.1. <i>(loh kamu biasa kalo ada tamu gitu kamu yo opo?)</i> lek ada tamu apa tuh yang anu Bu Nunik</p> <p>c.8.2. <i>(oh bu Nunik, kamu suka ngintip opo nggak ngellatln?)</i> ndak</p> <p>c.8.3. ehm...o ya dulu saya tau kenalan sama tukang namanya itu Pipo sama mas Didik sama mas Yunus orang bumiaji...itu orang tiga. Terus itu pernah yang dulu itu loh orangnya yang dulu...terus itu aku kenale nggak lama terus kenalan terus kenalan diem aja terus...maksute lek ada apa ya apa gitu wis diem aja biasanya itu digangguin</p> <p>c.8.4. <i>(kamu digangguin?)</i> iya sama keb...pas ya nyapu latar gitu pas</p> <p>c.8.5. <i>(kamu...oh pas lagi nyapu diganggu)</i> nyapu di situ terus apa tuh dilokno apa tuh jenenge dilokno iku apa tuh dilokno apa tuh bene gak anunya gak brewo'en gitu biarin diem aja</p>
---	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>Menurut guru, subyek berlaku sopan terhadap tamu-tamu yang datang untuk menemui Kepala Sekolah. Guru hanya mengetahui subyek pernah mendekati tukang-tukang yang bekerja merenovasi sekolah.</li> </ul>	<p>c.8.6. <i>(terus kamu yo opo?)</i> diem aja...gak ngatur gitu</p> <p>c.8.7. <i>(ehm...kamu berarti kalo istirahat sering ke)</i> ke sana ke belakang. Koperasi tuh di sebelah ka...di sebelah mana gitu loh terus saya...apa tuh saya ke belakang ngeliat <i>(ngeliat sapa ?)</i> mas itu...</p> <p>c.8.8. <i>(kamu ngajak ngomong apa gimana?)</i> saya gak ngajak ngomong diam aja. Langsung yang mas...mas Husni itu punya HP, tanya-tanya "nomernya berapa mas?" <i>(oh kamu yang tanya?)</i> iya <i>(he'e terus)</i> "nomere berapae mas sampeyan iki tako'i ngono!!"</p> <p>c.8.9. <i>(ehm...terus kamu sing, kamu pengen nelfonta?)</i> he'e kepingin tanya-tanya</p> <p>c.8.10. <i>(oh tanya-tanya opo?)</i> tanya-tanya opo..."mas"...apa gitu loh</p> <hr/> <p>(GURU)</p> <p>c.8.11. <i>(biasanya kalo ada tamu, kaya orang dinas gitu yang datang kunjungan ke sekolah, Nanda gimana bu?)</i> takut biasanya, ya ndak muncul....anak-anak itu kalo ada tamu ya takut sopan gitu...jadi ndak cari perhatian.</p>
--	---

	<p>c.8.12.</p> <p><i>(lah yang pas dulu itu ada tukang ngerenovasi gedung itu bu? Bu Maya bilang sering itu Nanda dandan terus ngellat itu)</i></p> <p>oh itu iya, saya itu dilapori bu Maya itu katanya Nanda tiap kalo istirahat sukanya pake lipstick sama bedaan gitu ngoco terus ke itu ke bangunan itu liat tukang-tukang ya ndatengi berusaha deket gituloh... kaya pengen disentuh.</p>
--	---

### 9) Minat terhadap penggunaan kosmetik

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada wawancara pertama di sekolah subyek mengaku membawa dan menggunakan kosmetik di sekolah meskipun sudah dilarang oleh guru. Subyek tidak dapat menjelaskan alasannya memakai kosmetik.</li> <li>• Pada wawancara ketiga yang dilakukan di rumah subyek terhadap subyek dan ibu kandungnya, subyek mengatakan suka membantu ibunya bekerja di salon tetapi saat bersamaan ibunya kadungnya mengatakan subyek suka mengambil dan mencoba-coba kosmetik ibunya yang ada di salon.</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p>c.9.1.</p> <p><i>(tiap hari bawa bedak?)</i></p> <p>iya</p> <p>c.9.2.</p> <p><i>(bedak sama apa minyak wangi ya?)</i></p> <p>minyak wangi ya</p> <p>c.9.3.</p> <p><i>(ambek bu Nunik ndak boleh pake di sekolah?)</i></p> <p>ndak boleh tah pake lek pas lah kemaren apa itu sembunyi-semunyi pake bedak.</p> <p>Terus Nina mbawa lipstick</p> <p><i>(ehm kamu pake juga?)</i></p> <p>ndak</p> <p>c.9.4.</p> <p><i>(kalo ibumu boleh ndak kalo kamu pake bedak pake lipstick gitu? Ambek ibu boleh ndak?)</i></p> <p>lek lipstick nggak boleh, lek bedak</p> <p><i>(he'e kalo bedak boleh)</i></p> <p>iya</p> <p>c.9.5.</p> <p><i>(kamu opo'o kalo pake bedak di sekolah? Supaya apa?)</i></p>
--	---

<p>• Menurut guru, subyek memang suka menggunakan kosmetik di sekolah meskipun sudah ditegur oleh guru.</p>	<p>polae...apa itu sebabnya (<i>subyek tampak bingung untuk menjelaskan, lama diam dan berpikir</i>)  <i>(supaya kelihatan cantik ta apa kenapa?)</i>  iya...iya....  <i>(kalo cantik terus...)</i>  terus....(<i>bingung menjelaskan</i>)  c.9.7.  kelasnya pak Edo tuh gini apa tuh yang kaca tinggi sik mbenakno kudung (<i>senyum tidak dapat menjelaskan lebih lanjut</i>). Terus lipstikan di karpet gitu  <i>(kamu? kamu ta?)</i>  iya.</p> <hr/> <p>(IBU)  c.9.8.  <i>(iya....ini ada kaca besar hehehe enak ya, iki Nanda suka ngaca di sini ya?)</i>  oh iya wis ini kalo mau berangkat sekolah opo pergi-pergi wis umek ae di kaca sini bergaya hehe...</p> <hr/> <p>(SUBYEK)  c.9.9.  <i>(sering ikut Bantu ibu Nan? Bantu kerja di salon?)</i>  <i>(mengangguk)</i></p> <hr/> <p>(IBU)  C.9.10.  hehe...iya ini mesti wis suka ngambili sisir opo wis sembarang make up ya itu suka nyobanyoba ya anak umur segini. Ya kalo saya lagi kerja ini ikut ngambili make up opo sisir ta opo ae terus ikut pake gitu...</p>
---	--

	<p>(GURU)</p> <p><i>c.9.11</i></p> <p><i>(Nanda suka pake lipstick gitu gak bu atau bedak? )</i></p> <p>“Nanda, nganu kamu pake lipstick’a?” “Ndak bu”...”loh ayo itu dilap mulutnya!” Abis dilap itu ya merah itu di bekas tisunya lak...ya beneran dia itu pake lipstick. Kadang itu pake celak mata...lah wong itu Nanda itu suka rebutan kosmetik sama ibunya, kadang itu lipstick ibunya dibawa...ibunya itu khan juga masih muda gitu yah jadi kadang-kadang itu ya kalo Nanda itu ngambil kosmetik ibunya, ya ibunya itu ya kebawa emosi ya kekanakanakan juga gitu...jadi ya suka berantem Nanda itu sama ibunya.</p>
--	---

**d. Reaksi orangtua dan guru ketika mengetahui perilaku seksual individu putri retardasi mental dan dampak pada perilaku subyek selanjutnya**

**1) Tindakan orangtua dan guru untuk mencegah subyek berperilaku seksual**

<p>♦ Ibu kandung subyek mengatakan merasa khawatir dengan kebiasaan subyek pulang malam hari sendirian. Untuk mencegah subyek berperilaku seksual atau mengalami perlakuan seksual yang disebabkan oleh perilaku subyek sendiri yang membahayakan dirinya, ibu</p>	<p>(IBU)</p> <p><i>d.1.</i></p> <p>iyu iki, saya tuh takut mbak...ini kalo lagi nonton patroli gitu khan banyak itu ya berita tentang perkosaan gitu di tempat sepi. Iya itu saya mesti kalo ini nonton...ya saya bilang ituloh kamu lek pulang malem ibu takut kaya gitu ituloh. Koncomu ta Nan aja'en rene. Ibu seneng kok lek koncomu dulen rene, Antok suruen rene.</p>
--	---

<p>menjelaskan bahaya-bahaya yang mungkin dihadapi anak-anak perempuan dengan menggunakan media berita di televisi.</p>	
---	--

**2) Reaksi orangtua dan guru bila ternyata subyek menunjukkan perilaku seksual (menulis surat cinta, berpelukan, berciuman hingga bersanggama) dan dampaknya pada subyek**

<p>♦ Guru mengatakan bahwa secara umum ia menyikapi perilaku-perilaku seksual subyek dengan membicarakan secara pribadi dan memberi kesempatan subyek mengutarakan pendapat, perasaan dan masalah yang mungkin sedang dihadapinya sehingga subyek mau berbicara secara terbuka. Keterbukaan tersebut memudahkan guru untuk dapat mengarahkan perilaku subyek. Guru juga mengatakan pernah menghentikan perilaku seksual subyek secara tegas dengan tetap menjelaskan</p>	<p>(GURU)</p> <p><i>d.2.1.</i> (<i>gimana bu, kok ibu bisa sampe tau buku hariannya itu ya surat cinta-nya ituloh bu?</i>) ya itu dia itu kan kalo nulis apa itu khan ditunjuk-tunjukkan ke teman-temannya lah itu saya tahu temen-temennya ngomong ke saya. Terus saya tanya “iyo ta Nanda?” Terus ya dia itu loh yah bilang iya, yah polos gitu mbak...</p> <p><i>d.2.2.</i> (<i>oh terus ibu gimana?</i>) ya itu terus saya larang ndak boleh liat buku itu, baca....</p> <p><i>d.2.3.</i> Kalo dia sudah mulai aneh-aneh ya itu saya tegur biasanya, ya saya panggil sendiri gitu terus saya jelaskan perbuatannya itu.</p> <p><i>d.2.4</i> terus ya itu wis tukang-tukang itu akhirnya ya saya peringati kalo anak-anak ini ya Nanda ini dateng ke situ supaya nggak di opo di ladeni gituloh. Saya cuman takut anak-anak ini diapa-apa jadi saya bilang ke tukang sama ke pak Widji supaya ngawasi Nanda sama tukang...biar</p>
--	---

perilaku tersebut pada subyek. Guru tidak hanya menegur dan mengarahkan subyek bila kedapatan berperilaku seksual tetapi menegur juga pihak lain yang berpotensi menimbulkan perilaku seksual subyek di lingkungan sekolah dan membicarakan dengan orangtua subyek. Namun menurut guru, masalah perilaku seksual subyek tidak dibicarakan secara detil kepada orangtua karena penanganan orangtua kurang baik sehingga dapat memunculkan perilaku lain yang lebih serius. Di samping itu, guru juga mengatakan sikap ayah subyek yang menganggap ketertarikan subyek terhadap lawan jenis sebagai hal yang wajar tanpa menyadari bahwa ketertarikan pada lawan jenis dan perilaku seksual individu retardasi mental membutuhkan perhatian dan arahan

tukangnya ini juga nggak opo pedulikan Nanda pokoke jangan nggoda anak-anak ini ato yo wis ati-atilah sama kelakuannya Nanda. Saya jelaskan kondisinya anak-anak ini.

*d.2.5.*

*(he'e.....o gitu ya bu. Nanda ini kalo ketauan pake lipstick ato celak mata di sekolah lalu ibu tegur gimana bu?)*

ya saya nasehati....ndak boleh pake lipstick di sekolah, khan mereka itu khan ya masih terlalu muda dandan gitu ya...lah pake di sekolah itu ya buat apa gitu ya...

*d.2.6.*

Nanda saya panggil khan ya sendiri, saya tanyakan "kamu kemana kemaren itu kok bisa ndak pulang ke rumah?" terus itu Nanda itu bilang dia sudah pulang ndak ada orang di rumah ibunya itu katanya lagi kursus salon itu terus Nanda itu katanya pergi ke rumah pakdhenya yah...terus sudah saya tanya "kamu punya masalah apa, apa kamu pernah seneng sama anak laki?" wis "anggepen aku iki ibumu." Ya gini nih loh mbak anak-anak harus dideketi dengan pelan gitu ya...guru harus bersikap sebagai orangtua atau ibu mereka gitu...lah gimana ya guru-guru lain itu suka langsung ngomongi masalah mereka di depan anak-anak lain khan ya anak-anak ini merasa tertuduh ya itu malah mereka ndak mau terbuka...lah kadang saya itu kalo sama Ina itu khan anaknya tertutup skalia, itu saya sek leren yo dilem dulu dipijeti dielus-elus gitu kepalanya supaya mereka itu mau terbuka sama saya. Saya khawatir kalo mereka itu ndak terbuka nanti pas ada apa-apa khan ya gimana...terus itu ya Nanda bilang kalo dia itu seneng sama Antok...

<p>husus dari orangtua.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut guru, dampak dari teguran tersebut terhadap perilaku seksual subyek adalah sebagian perilaku seksual tidak dilakukan lagi tetapi itu hanya berlangsung 1 atau 2 bulan kemudian subyek melakukan perbuatannya lagi. Sikap orangtua yang kurang kooperatif mendukung usaha guru untuk mengarahkan perilaku seksual subyek juga menyebabkan muncul perilaku seksual lain.</li> <li>• Subyek sendiri mengaku dirinya beberapa kali ditegur oleh guru karena beberapa perilaku seksual yang dilakukan. Menurut subyek, bila ia dinasehati guru, ia diam dan merasa takut pada awalnya tetapi kemudian ia merasa biasa-biasa saja. Subyek juga mengaku teguran</li> </ul>	<p><i>d.2.7.</i> (<i>sesudah ibu marahl gitu gimana Nanda bu?</i>) ya sudah dia diem aja</p> <p><i>d.2.8</i> (<i>abis ditegur gitu Nanda gimana bu?</i>) biasanya habis saya tegur gitu ya sudah ndak lagi, tapi kalo misalnya kita itu lalai gitu lupa ngingetkan...nanti 1 atau 2 bulan ya kumat lagi....</p> <p><i>d.2.9</i> (<i>kalo abis ditegur, dijelaskan gitu Nanda gimana bu? Perilakunya sesudah itu?</i>) ya manut dia.....diem aja, ditanya jawabnya ya jujur gitu...biasanya kalo lagi saya tegur, nanti sesudah itu ya berubah...tapi kadang kumat lagi 1 atau 2 bulan berikutnya. Tapi kaya yang ngelamun itu skarang ya sudah lumayan berkurang yah...</p> <p><i>d.2.10.</i> Nanda itu sudah saya bilangi "Nanda kamu itu ati-ati anak laki itu kucing...dike'i iwak gerih yo sueneng" lah itu Antok itu ngomong gitu kok "kucing ke'i iwak gerih yo seneng ae bu" lah gitu aduh...aduh..gimana anak-anak ini.</p> <p><i>d.2.11.</i> Saya bingung gimana mau nolong anak-anak ini paling gak cek gak ngeluyur ae Nanda ini, biar ada kegiatan gitu... Maunya itu ibunya Nanda yang saya panggil, lah bapaknya sifatnya kaya gitu saya mau ngomong ke bapaknya nanti kok takutnya ya Nanda malah dimarah-marahi. Jadi mau sama ibunya saja tapi kemaren sudah saya bilang ya nggak dateng itu. Wis orangtuanya itu anak-anak ini gak peduli sama urusan anaknya, yo wis pokoknya dikasi makan pergi ke sekolah. Ini nanti kalo diomongkan masalah anaknya nanti penanganannya itu saya</p>
--	--

tersebut berdampak ia tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran di kelas.

khawatir malah bikin Nanda itu tertekan...soalnya itu biasa itu komunikasinya itu satu arah. Gak pernah anak-anak itu didengarkan keinginan mereka itu apa ato mereka butuh apa dari orangtua...itu gak ada jadi ya susah ya. Gini ini sekolah mau nolong yo repot kalo rumah gak dukung.

*d.2.12.*

saya jelaskan "pak ini Nanda ini sekarang sudah mulai memasuki remaja, sudah ngerti opo sudah pikirannya itu sudah seperti orang dewasa, Nanda yo juga mulai ya punya perasaan seneng temannya"....lah itu terus bapaknya bilang kalo ya bapaknya itu memang juga sudah tau Nanda itu suka Antok tapi lah malah bapaknya itu ngomong..."ya sudah ndak papa wis biarkan aja" gitu e ngomong wis wayae gitu. Bapaknya itu ya kaya apa yah...

terus itu saya bilang "loh ya ndak bisa pak! Ini Nanda ndak bisa dianggep enteng" yo...lah wong anak gini yo lak ya ndak sama kaya anak-anak lain umumnya khan ya... Terus itu bapaknya yah sudah biar aja ngomong yang lain aja..."oh ndak bisa pak" itu saya kejar terus itu...yo saya bilang kalo anak-anak di sini ini khan yo kalo seneng sama orang laki itu khan yo membabi buta...hehe....kalo gak diarahkan terus lah nanti moro diajak orang laki yo kalo mau aja terus sampe hamil nanti lak yo opo itu...gitu itu yo bapaknya masih kaya ndak mau mbahas itu. Ya sudah pokoknya saya bilang saya minta ketemu ibunya khan kalo sesame orang perempuan itu khan ya mungkin bisa lebih ngerti lebih enak ngomong gitu loh mbak...itu bapaknya itu bilang Nanda itu lebih dekat sama bapaknya ketimbang ibunya itu...ya wis bapaknya mek iya iya aja...malah tanya-

	<p>tanya terus soal porseni.</p> <hr/> <p>(SUBYEK)</p> <p><i>d.2.13.</i> <i>(abis dimarahi kamu gimana?)</i></p> <p>terus saya itu diem aja gak tau pikiran itu udah kosong gak nyaut sama pelajaran yang ke depan tuh saya diem aja gak ngatur pikiran</p> <p><i>d.2.14.</i> <i>(oh abis dirampas terus kamu yo opo?)</i></p> <p>terus saya diem aja gak papa</p> <p><i>d.2.15.</i> <i>(terus lain kali kamu tetep bawa...tapi tetep bawa, tetep pake lipstick?)</i></p> <p>ndak ..</p> <p><i>(ndak, bedak aja tetep?)</i></p> <p>iya</p> <p><i>d.2.16.</i> <i>(yo opo pas dimarahi? Takut opo sedih ta yo opo?)</i></p> <p>pertamane yo takut suwe-suwe yo biasa</p>
--	--

3) Reaksi orangtua dan guru bila subyek menceritakan perasaan atau ketertarikannya pada lawan jenis dan dampak pada perilaku subyek selanjutnya

<p>♦ Menurut ibu kandung, subyek kurang terbuka dengan ibunya untuk menceritakan perasaannya mengenai lawan jenis.</p>	<p>(IBU KANDUNG)</p> <p><i>d.3.1.</i> <i>(yang ibu tau Nanda ini gimana bu ke teman laki gitu?)</i></p> <p>kalo saya tanya gitu ya diem...ndak mau bilang apa-apa gitu. Saya ya khawatir sama pergaulannya ini. tolong ya mbak kalo Nanda ini curhat-curhat gitu dinasehati yah...</p>
<p>♦ Menurut guru, subyek terbuka menceritakan perasaannya terhadap</p>	<p>(GURU)</p> <p><i>(bu kalo Nanda ini cerita tentang perasaannya senangnya terhadap lawan jenis kaya Antok</i></p>

<p>lawan jenis bila guru menanyakan hal tersebut dengan cara yang bersahabat dan bila guru bersikap sebagai seorang ibu dengan anaknya. Sikap sebagian guru terhadap keterbukaan subyek maupun murid lain adalah menceritakan di depan teman-temannya sehingga murid enggan menceritakan perasaan-perasaannya terhadap guru.</p>	<p><i>gitu gimana tanggapan ibu?)</i>          ehm....ya dia tuh nggak pernah langsung ngomong tentang Antok, biasanya itu ya saya dengar dari teman-temannya, itu khan laknganu senengnya itu cerita-cerita dengan temannya. Lah saya itu biasanya denger dari temen-temennya...terus baru itu saya tanyakan ke Nanda "tenan'a Nanda kamu gini atau apa gitu ya"...ya itu baru dijawab sama dia...njawabnya ya polos gitu hehehe...</p>
--	--

4) **Reaksi orangtua dan guru bila subyek bertanya mengenai seksualitas dan dampaknya pada subyek**

<p>♦ Menurut guru subyek tidak bertanya mengenai perilaku seksual. Guru yang berusaha mengetahui tanggapan murid-murid mengenai perilaku seksual dengan cara menceritakan film-film percintaan remaja. Reaksi murid-murid termasuk subyek biasanya senyum-senyum dan bersiul.</p>	<p>(GURU)          d.4.  <i>(bu, apakah Nanda ini pernah nanya tentang misalnya orang berciuman atau berpelukan atau tentang menstruasi?)</i>          ndak...ndak pernah nanya-nanya, biasanya malah saya yang mancing tanggapan anak-anak ini, saya cerita misalnya tentang apa gitu ya film-film percintaan gitu...ya anak-anak itu suit-suit gitu hehehe, ya Nanda ini biasanya kalo saya ngomong gitu langsung senyum-senyum, suit-suit juga gitu. Kadang ya saya ajar saya tanyai "siapa yang masih tidur dengan ibu?" "ndak boleh tidur dengan ibu!" ya gitu...tapi ya ndak tanya tuh...mendengarkan aja...tapi ya</p>
---	---

	sambil suit-suit gitu anak-anak, malu-malu.
--	---

### 5) Pendidikan seksualitas di sekolah secara khusus bagi siswi

<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengakui belum ada pendidikan seksualitas yang khusus bagi murid-murid perempuan khususnya yang sudah puber.</li> </ul>	<p>(GURU) d.5. <i>(bu apakah sudah ada pendidikan seksualitas yang khusus untuk murid-murid perempuan, khususnya buat yang sudah puber?)</i></p> <p>ndak...belum ada ya itu mbak, skarang ini saya lagi mengajarkan masih tentang kenakalan remaja...tujuan saya itu masih untuk supaya anak B sama anak C ini bisa nyatu gituloh...khan ini nganu anak B sama C itu lak sering bentrok...skarang ini saya masih ngajarkan tentang kenakalan remaja secara umum gitu ya tentang budi pekerti. Lah saya juga lagi mikir sesudah itu nanti yang anak-anak perempuan ini mau saya kumpulkan sendiri untuk ya itu ngajarkan tentang seks gitu...</p>
---	--

### 6) Penyampaikan pendidikan seksualitas pada siswa di sekolah

<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengatakan, seksualitas diajarkan melalui pelajaran agama, PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dan pelajaran benah diri. Kesulitan dalam guru mengajarkan mengenai perilaku seksual adalah murid-muridnya sulit mengerti bahaya karena mereka</li> </ul>	<p>(GURU) d.6.1. <i>(jadi sekarang ibu gimana kalo mengajarkan tentang seksualitas ke anak-anak bu? Misalnya kaya perilaku berpelukan, ciuman atau menstruasi pubertas gitu bu?)</i></p> <p>ya biasanya saya ngajarkan itu waktu ngajarkan tentang agama atau PPKn dengan pake contoh gitu kaya atau kalo hari sabtu itu khan tentang benah diri yah, ya itu saya ajarkan kalo lagi mens itu gimana dampaknya mens, bahayanya kalo sudah mens...duduknya gak boleh sembarangan, terus kebersihan tubuhnya</p>
--	---

<p>tidak mampu berpikir mengenai dampak-dampak jangka panjang yang disebabkan oleh perilaku saat ini.</p>	<p>dijaga...sama kalo sudah mulai mens atau kalo dadanya sudah membesar harus hati-hati. <i>d.6.2.</i> <i>(sebenarnya Nanda ini gak ngerti bahaya atau gak mau tau bahaya?)</i> oh anak itu yo wis anak-anak ini semua wis yo memang belum ngerti bahaya, gak ngerti dampak kelakuannya Khan ya ndak bisa mikir jangka panjang ya.....yo wis hidupe yo seneng-senang aja.</p>
---	---

## Kasus II

### a. Identitas subyek

Nama : Lia (bukan nama sebenarnya)

Usia : 26 tahun (18 Agustus 1978)

Status : kelas 3 SMPLB C

### b. Bentuk-bentuk penyaluran dorongan seksual

#### 1) Menulis surat cinta

<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengetahui subyek suka menulis surat cinta yang ditujukan untuk idolanya (artis atau penyanyi yang sering dilihat di televisi). Subyek tidak benar-benar mengirimkan surat tersebut.</li> <li>Ibu subyek mengetahui bila subyek mempunyai minat terhadap lawan jenis sejak subyek memasuki masa pubertas. Ibunya mengerti bahwa subyek suka menulis surat dan mengguntingi kertas-kertas sebagai pelampiasan.</li> </ul>	<p>(GURU-BU NUNIK)</p> <p><i>b.1.1.</i> (<i>Bu Lia gimana perilakunya ke lawan jenis bu? Apa Lia suka nulis surat cinta bu?</i>) iya dia nulis surat tapi ya bahasanya memang ya nggak terarah terus ya itu suka nulis suratnya buat wis ya artis-artis gitu.</p> <p><i>b.1.2.</i> (<i>iya bu dia sering nyebut Antok itu bu...terus Lia ini apa suka cerita apa gitu nggak bu ke ibu</i>) iya itu suka cerita bilangnya di telfon sama Ferry ato kirim surat gitu...tapi paling sering kirim surat.</p> <hr/> <p>(IBU)</p> <p><i>b.1.3.</i> <i>waktu Lia mulai puber gimana tante? Ada perubahan-perubahan apa?</i> waktu puber itu...oh iya Lia ini khan ya badannya yah sama kaya anak-anak normal kaya remaja lainnya gitu...dia itu juga ya suka dengan cowok, suka kirim surat buat anak laki-laki yah yang di sinetron-sinetron itu apa yang nyanyi-</p>
--	---

	<p>nyanyi di AFI itu dia suka. Jadi dikit-dikit ya dia itu mesti bilangnya mau kirim surat, ato nelpon...</p> <p><i>b.1.4.</i></p> <p><i>(kalo lagi mendekati waktunya mau mens Lia apa menunjukkan perilaku tertentu, apakah dia emosinya lebih tinggi ato gimana tante?)</i></p> <p>kalo mau mens ehm...Lia oh ya kalo mau menstruasi Lia itu nulis surat semua kertas pokoknya wis dtulisi, katanya dia mau tulis surat buat pacarnya hehehe gitu itu wis...dia ini sukanya itu semua buku diguntingi sampe bukunya dia sendiri itu habis.</p>
--	---

## 2) Berkhayal tentang laki-laki yang disukai dan pacar

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek mengaku berpacaran dengan beberapa penyanyi yang sering muncul di televisi (Ferry dan Micky AFI). Namun ketika subyek melihat foto Bobi, subyek menjadi sangat antusias dan bercerita mengenai Bobi selama 45 menit tanpa henti. Subyek mengatakan ia berpacaran dengan Bobi dan subyek menceritakan khayalannya tentang Bobi. Subyek juga menelpon Boby (berpura-pura) tetapi cara subyek berbicara seolah-olah ia sedang</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p><i>b.2.1.</i></p> <p>mbak! <i>(sambil menunjukkan foto Ferry)</i></p> <p><i>(sopo lku?)</i></p> <p>pacarku</p> <p><i>(oh...ndek ndi omahe?)</i></p> <p>jauh</p> <p><i>(kamu yo opo ketemune?)</i></p> <p>telfon</p> <p><i>(oh kamu sing nelfon ta?)</i></p> <p><i>(mengangguk)</i></p> <p><i>(ngomong yo opo arek'e?)</i></p> <p>rahasia!! <i>(dengan mimik muka dan nada bicara yang serius)</i></p> <p><i>b.2.2.</i></p> <p><i>(ikuloh ono cowok akeh...sing ngganteng sing ndhi?)</i></p> <p>Sstt...pacarku cemburu <i>(dengan nada yang pelan berbisik-bisik)</i></p> <p><i>(pacarmu cemburuan ta?)</i></p>
---	--

<p>benar-benar menelpon Bobi. Isi percakapan subyek (bisa dilihat pada b.2.6.). Seusai menelpon Bobi, subyek tidak henti-hentinya menanyakan Bobi. Tiap mendengar suara motor yang lewat di depan rumah, subyek selalu mengharapkan yang datang adalah Bobi. Subyek juga tidak mau makan karena ia ingin menunggu Bobi. Padahal Bobi hanya ada dalam khayalan subyek.</p>	<p><i>(mengangguk)</i></p> <p><b>b.2.3.</b> Hih ono Bobi kon ono pacarku...mirip pacarku yang dulu Bobi <i>(heh mirip pacarmu moso'...)</i> mirip pacarku yang dulu Bobi...</p> <p><b>b.2.4.</b> <i>(oh melek'an ta?)</i> omong-omongan sama aku arek'e <i>(oh omong-omongan, terus lapo ae)</i> tidur...Bob ojo tidur yo gitu...aku suru muleh gak mau arek'e "Bob mulih'o Bob!" "moh!" arek'e ngonono.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengetahui subyek suka berkhayal berpacaran dengan artis-artis yang diidolakannya. Subyek juga menunjukkan kegelisahannya pada hari-hari tertentu seperti malam minggu dan menjelang menstruasi.</li> <li>• Ibu kandung subyek juga mengetahui subyek mempunyai</li> </ul>	<p><b>b.2.5.</b> "Halo Bob...ini tadi Iin yang ngomong...kamu main sini yo...yo wis yo da...he'e opo-opo?" "sek ah... fotomu ono ndek sini. Aku minta ya...alah yang aku minta yang...opo gak jelas. Aduh opo pop o....opo seh? Minta fotomu. Katane mau ke sini? Aduh kon....opo Bob? Gila loe...ya iyo yo Haikal..alah bohong. Kamu latihan yo? Di mana? Di Surabaya...duh. Abis latihan sini yah...hehehe....ngguyu tok ini. Asikk...kamu datang aku tidur bah no males hihhi...bah aku ngantuk ok...melek'an kon nonton TV sama Iin gak percoyo yo wis. Nang omahe Iin sampe jam 11 hihi...kamu melek'an a Bob? Sama deh....heh kamu nih telpon di mana? Oalah di HP...loh wis muleh'a? hah gila loe. Eh Soni ono...ono? Ah masi tidur...haha....iyo nggolekno nasi yo laper aku. Opo? Gila loe...opo seh? Oh iyo seh...he'e. sini'o langsung tak tunggu yo. aduh....aku ndak ngerti masalah Haikal mbek Micky kok isa musuh. Kemaren ketemu dia di jalanan...Haikal ngamuk....mboh lah males aku. Haikal ngamuk...iyo wis..." uenake dicium</p>

<p>idola dan sering berkhayal berpacaran dengan idolanya tersebut.</p>	<p><i>b.2.6.</i> pernah dicium arek'e aku hamil kon... <i>(Heh kamu hamil?)</i> gak...gak...oyo bilang Bobi loh yo...kemaren aku tidur di rumah Bobi. Bobi bilang ndak boleh pintunya di kunci terus dicium. Sstt...jo bilang. Pak Nonok masa lalu...dicium muah... <i>b.2.7.</i> aku ndak maem yo... <i>(napa?)</i> nunggu Bobi....sek nunggu Bobi aja <i>(nanti kamu nemenin dia lagi makan yah...)</i> kamu maem dulu wis...aku nanti ae sama Bobi...</p> <hr/> <p><b>(GURU-BU NUNIK)</b></p> <p><i>b.2.8.</i> Dia itu ya suka berkhayal pacaran sama sapa gitu artis yang itu di AFI dulu itu suka sama Ferry yang main film itu loh mbak katanya dia itu punya pacar di SMPK Doni gitu suka ngomong gitu. Biasanya itu khayal kalo mau deketnya mens itu lah itu. <i>b.2.9.</i> <i>(Bu Lia gimana bu ke lawan jenis?)</i> ehm...ini Lia kalo mau malem minggu gitu yah dia itu mesti bingung, keliatan gelisah yah banyak tingkah kalo mau malem minggu gitu. Mesti cerita terus tentang Doni. Kadang itu yo cari gitu katanya ngejar Doni. Mungkin dia itu gak tau gimana mau curahkan emosinya ya...kontrol emosinya lemah sekali... dia ini kaya gimana yah hidup dalam khayalannyanya gitu mbak...suka cari perhatian, suka cerita tentang pacarnya...ehm...kalo udah cerita tentang pacarnya wis gak berhenti terus ae</p>
--	--

	<p>diomongkan.</p> <hr/> <p>(IBU)</p> <p><i>b.2.10.</i> dia itu bilang dapet telpon atau mau nelpon ya itu orang-orang yang dikhayalkan dia itu.</p> <p><i>b.2.11.</i> kadang itu kalo ada bunyi telpon mesti tanya "sapa ma?" dia mesti ngira itu dari artis sapa gitu...Ferry ato sapa itu Haikal...iya sekarang lagi suka sama Haikal dia.</p>
--	---

### 3) Agresi seksual secara verbal maupun nonverbal

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek beberapa kali mencoba untuk menyentuh perut peneliti, dan payudara teman-teman perempuan ketika subyek sedang bercanda.</li> <li>• Subyek mengatakan kepada ibu peneliti untuk tidak menggunakan pakaian.</li> <li>• Menurut guru, subyek sering melakukan agresi seksual dengan membuka baju teman perempuan.</li> </ul>	<p>(OBSERVASI)</p> <p><i>b.3.1.</i> Peneliti berdiri di sebelah kursi Lia. Lia menggandeng tangan peneliti kemudian memegang-megang perut peneliti berulang kali dan mengatakan "<i>mbak hamil hehehehe</i>" (kemudian menutup mulutnya dan tertawa geli).</p> <p><i>b.3.2.</i> Lia mengatakan kepada teman laki-laki di kelas "<i>Ndik ciumen iku mbak lin</i>" (sambil mendorong teman laki-laki tersebut ke arah peneliti), kemudian subyek memperagakan gerakan mulut mencium kearah peneliti.</p> <p><i>b.3.3.</i> Lia ikut tertawa dan memegang payudaranya sambil mengatakan "<i>susune gedhe!! Haha iyo ndek AFI susune gedhe-gedhe hahaha...</i>" kemudian tertawa dan mencoba memegang payudara teman perempuan dan laki-laki di kelas. Seorang siswa putra lain mengiyakan "<i>hahaha iya yang di AFI susunya besar-besar</i>"</p>
---	---

	<p><i>b.3.4.</i> mudo ae tante, dibuka aja tante bajunya hehe...</p> <hr/> <p>(GURU-BU NUNIK)</p> <p><i>b.3.5.</i> (<i>Lia ini mbuka baju anak laki ato nyentuh anak laki gitu bu?</i>) ehm kalo ini dia itu kadang suka iya...narik'i celana anak laki gitu ato rok temennya yang perempuan itu dibuka'i gitu sambil cekiki'an. Kadang ya kemeja temen-temennya itu ditarik'i.</p>
--	---

#### 4) Keinginan untuk berciuman.

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari hasil observasi dan percakapan dengan peneliti diketahui bahwa subyek mempunyai keinginan untuk berciuman. Subyek meminta peneliti untuk mencium bibirnya. Subyek mengaku ia pernah dicium oleh artis yang diidolakannya. Keinginannya berciuman bibir secara jelas ditunjukkan hanya kepada teman perempuan. Perilaku mencium laki-laki yang disukainya hanya ditunjukkan dalam khayalanya.</li> <li>• Guru mengatakan bahwa keinginan</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p><i>b.4.1.</i> hahaha...Ani cium mbak ikuloh, ciumen hahaha muah...muah...(Lia mengarahkan bibirnya kepada peneliti dan menunjukkan perilaku mencium). Lia mengambil foto Haikal dan mencium foto tersebut.</p> <p><i>b.4.2.</i> mbak iniloh minta dicium bibir...(menunjuk seorang teman laki-laki di sebelah Lia) (<i>Ayo Lia digambar iku</i>) mbak cium bibir mbak (melihat ke arah bibir peneliti dan menunjuk bibirnya sendiri)</p> <p><i>b.4.3.</i> aku loh udah (<i>kamu sudah dicium?dicium sama sapa?</i>) rahasia... (<i>kok rahasia, gak cerita-cerita yo...</i>) yo sama cowokku rek... (<i>sapa?</i>) rahasia (<i>Haikal ta?</i>)</p>
--	---

<p>subyek untuk berciuman yang ditunjukkan secara nyata hanya ditunjukkan pada teman perempuan.</p>	<p><i>(menjawab dengan mengangkat alis)</i>  <b>b.4.4.</b>          uenake dicium Bobi hihi.....  <i>(Iya ta?)</i>          pernah dicium arek'e aku hamil kon...  <i>(heh kamu hamil?)</i>          gak...gak...oyo bilang Bobi loh yo...kemaren aku tidur di rumah Bobi. Bobi bilang ndak boleh pintunya di kunci terus dicium. Sstt....jo bilang. Pak Nonok masa lalu...dicium muah...dunga'no mati anake. Tak doa'no cerai....gak suka aku.</p> <hr/> <p><b>(OBSERVASI)</b>  <b>b.4.5.</b>          Lia mencium pipi peneliti kemudian meminta dicium di bibir, peneliti hanya tersenyum kemudian Lia tertawa dan berlari ke luar sekolah.</p> <hr/> <p><b>(GURU-BU NUNIK)</b>  <b>b.4.6.</b>  <i>(kalo ke lawan jenis gitu gimana bu? Apa dia ini meluk opo cium gitu?)</i>          Kadang temennya perempuan itu tiba-tiba dicium.  <i>(kalo anak laki bu dicium nggak?)</i>          oh nggak kalo anak laki nggak cuma temen perempuan saja.</p>
---	---

### 5) Memajang foto idola

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari hasil observasi diketahui bahwa subyek suka memajang foto</li> </ul>	<p><b>(OBSERVASI)</b>  <b>b.5.1.</b>          Observasi dilakukan di ruang kelas 4 SDLB C</p>
--	---

<p>idolanya ketika berada di kelas.</p>	<p>yang sedang ujian. Lia duduk di bangku paling belakang sendirian dan memajang foto Micky AFI (penyanyi di sebuah stasiun televisi) yang terdapat di dompetnya yang terbuka di atas meja. Foto tersebut terpajang di meja sepanjang jam pelajaran selama 60 menit</p> <p><b>b.5.2.</b></p> <p>Subyek II (Lia) memajang foto Haikal AFI (penyanyi di sebuah stasiun televisi) yang ada di dompetnya selama 60 menit berada di kelas.</p>
---	---

**6) Emosi yang tidak terkendali (mendekati waktu menstruasi)**

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengatakan bahwa subyek melampiaskan emosinya saat mendekati menstruasi dengan cara yang khusus yaitu mengguntingi kertas-kertas, membasahi rambutnya berulang kali.</li> <li>• Menurut ibunya, perilaku mengguntingi kertas-kertas juga dilakukan di rumah pada saat mendekati menstruasi.</li> </ul>	<p>(GURU-BU AMI)</p> <p><b>b.6.1.</b></p> <p>Lia ini cari perhatiannya tinggi...kalo dia itu bilang lagi kepikiran cowoknya, wis itu ke kamar mandi bolak-balik sampe 3-4 kali rambute dibasahi semua yo koyo orang cuci rambut gitu...katanya mesti kalo ditanya bilangnya pusing aku....biasa kalo ditanya ya kadang cuma bilang mikir pacarnya gitu aja. <i>(kalo dia pas mau menstruasi gimana bu?)</i></p> <p>kalo mau mens itu mesti ini marah-marah, wis tambah gak bisa belajar...pikirannya tentang cowok itu tinggi...habis itu biasanya nulis surat...dia ini bisa bedakan orang laki mana yang cakep gitu...</p> <hr/> <p>(GURU-BU NUNIK)</p> <p><b>b.6.2.</b></p> <p>Lia ini sukanya ngguntingi kertas-kertas...ya wis sembarang buku ato kertas diguntingi</p>
--	--

	<p>semua kalo ngaggur..mungkin pelariannya ya...</p> <hr/> <p>(IBU)</p> <p>b.6.3.</p> <p><i>(kalo lagi mendekati waktunya mau mens Lia apa menunjukkan perilaku tertentu, apakah dia emosinya lebih tinggi ato gimana tante?)</i></p> <p>dia ini sukanya itu semua buku diguntingi sampe bukunya dia sendiri itu habis.</p>
--	---

### C. Perilaku remaja putri retardasi mental terhadap lawan jenis

#### 1) Pacar

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek tidak mempunyai pacar dalam dunia nyata, subyek hanya mempunyai pacar dalam khayalannya. Awalnya subyek mengaku berpacaran dengan Haikal tetapi setelah melihat foto Bobi, subyek mengatakan berpacaran dengan Bobi.</li> <li>• Guru mengatakan bahwa subyek menyukai 2 teman laki-laki di sekolah dan penyanyi-penyanyi AFI. Sikap subyek berbeda terhadap 2 teman laki-laki yang</li> </ul>	<p>(SUBYEK)</p> <p>c.1.1.</p> <p><i>(Lia foto sopo iku? Kenalno po'o)</i></p> <p>gak boleh! Rahasia.</p> <p><i>(oh pacarnya Lia,sopo jenenge Lia?)</i></p> <p>Haikal</p> <p><i>(foto yang kemaren mana kamu ganti?)</i></p> <p>iya Haikal marah fotone ndak tak bawa</p> <p><i>(oh gantian ta? Kamu skarang bawa foto yang Haikal...cek gak marah yo?)</i></p> <p>iya</p> <p><i>(foto yang kemaren mana?)</i></p> <p>ada ndek rumah tak tinggal.</p> <p><i>(oh...marah yo opo?)</i></p> <p>rahasia...</p> <p>c.1.2.</p> <p><i>(ikuloh ono cowok akeh...sing ngganteng sing ndhi?)</i></p> <p>Sstt...pacarku cemburu <i>(dengan nada yang pelan berbisik-bisik)</i></p> <p><i>(heh pacarmu cemburu? Opo'o?)</i></p> <p>ojo nggudo engkok opo cemburu</p>
---	---

<p>disukainya. Subyek hanya menyapa Eko karena Eko cukup tenang, tetapi subyek suka mencubit atau memukul Antok karena Antok lebih aktif terhadap murid-murid perempuan.</p>	<p><i>(heh?)</i>  cemburu ojo wis ojo  <i>(pacarmu cemburuan ta?)</i>  <i>(mengangguk)</i>  c.1.3.  Hih ono Bobi kon ono pacarku...mirip pacarku yang dulu Bobi  <i>(heh mirip pacarmu moso'...)</i>  mirip pacarku yang dulu Bobi...  <i>(oh yang dulu)</i>  Bobi  <i>(Bobi...loh kamu kenal Bobi)</i>  pacarku  <i>(loh iki Bobi...)</i>  iyo a?  <i>(Bobi ini ta? ini ta? )</i>  iyo</p> <hr/> <p><b>(GURU)</b>  c.1.4.  <i>(anak-anak sini, temen laki yang disukai sama Lia ada nggak bu?)</i>  ehm ya Lia ini sukanya cerita-cerita tentang artis-artis AFI itu kaya Ferry terus nggak tau itu kok suka juga nyebut Doni gitu saya nggak tau itu sapa. Dulu itu sukanya Ferry Irawan skarang sukanya penyanyi AFI itu. Kalo yang di sekolah ya itu dia juga suka Antok juga.  c.1.5.  <i>(oalah...hehe selain Antok dia ada suka anak lain nggak bu di sekolah?)</i>  oh iyo...itu Lia ini yo seneng ambek Eko. Tapi kalo sama Eko, Lia ini nggak berani deket opo nyubit gitu gak berani Lia....biasane cuma misalnya ya kalo Eko lagi di kelas sebelah gitu, Lia itu cuma dateng ke kelasnya</p>
--	--

	<p>Eko...liat tok terus nanya gitu "lapo ko!?", "kerja tugas ta?" yo Lia itu cuma beraninya tanya-tanya gitu ae gak aneh-aneh kayak e Antok.</p>
--	--

## 2) Hubungan dengan guru laki-laki

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut guru, subyek menyukai seorang guru laki-laki di sekolah karena guru tersebut memberikan perhatian khusus untuk subyek.</li> <li>• Subyek mengaku pernah ke rumah salah satu guru laki-lakinya. Tetapi subyek tidak menceritakan lebih lanjut karena dilarang oleh ibunya.</li> </ul>	<p>(GURU-BU AMI) c.2.1. <i>(Lia pernah nggak bu bilang guru laki-laki yang disenengi gitu bu?)</i> ehm...kalo guru laki yang disenengi Lia itu....ya memang dulu itu khan pak Nonok itu khan guru baru terus waktu itu masi muda terus yo single juga, jadi Lia itu yo memang senang sama pak Nonok itu. Terus itu khan sama pak Nonok diajak jalan-jalan waktu itu perlu beli apa gitu di batu jadi yo diajak aja sama pak Nonok supaya maksudnya pak Nonok itu memang supaya bisa lebih kenal tau gimana Lia ini. Tapi yo namanya Lia ini kalo ke lawan jenis itu khan yo nemen'a mbak jadi diajak jalan gitu yo tambah seneng dia merasa diperhatikan....gairahnya itu khan juga ya meningkat yah....ya itu terus dia itu suka gurunya itu.</p> <hr/> <p>(GURU- BU NUNIK) c.2.2. <i>(guru yang paling disenengi sama Lia sopo to bu?)</i> ya itu dulu pernah seneng sama pak Nonok waktu masi pertama-tama masuk sekolah. Terus ya itu dia itu seneng diperhatikan jadi ya suka cari perhatian, curhat-curhat ya bukan curhat seh, suka cerita-cerita tentang khayalannya ke</p>
---	---

	<p>pak Nonok.  <i>(skarang ya masih suka ta bu? Masi dekat gitu?)</i>          oh ndak...sudah ndak lagi sekarang ya sudah biasa aja.</p> <hr/> <p><b>(SUBYEK)</b>  <b>C.2.3.</b>          Pak Nonok istrinya cantik...tau ke rumahnya aku, terus mama marah.  <i>(kamu diapakno? Dipegang ta?)</i>          Sstt.....ndak mau ngomong ndak boleh bilang.</p>
--	---

### 3) Kehadiran orang baru (laki-laki di sekolah)

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengatakan subyek sangat antusias bila ada orang baru terutama laki-laki yang datang ke sekolah.</li> <li>• Subyek dengan sengaja mengangkat kaki ketika ada laki-laki baru yang belum dikenalnya yang duduk tepat di berhadapan dengan subyek. Kemudian peneliti menegur subyek untuk duduk dengan sopan sambil bercanda dan subyek menuruti teguran peneliti.</li> </ul>	<p><b>(GURU)</b>  <b>c.3.1.</b>          Lia ini suka...ya terang-terangan gitu. Kalo duduk itu yang mbegagah gitu kakinya dibuka ya sembarangan gitu kalo duduk terus kalo pas ada tamu datang ke sekolah gitu wis tingkahnya itu wis minta ampun kalo ada tamu yo sing teriak-teriak, loncat sana sini opo yo lari-lari nggudo temennya. Lah yang kemaren UAN itu khan saya bilangi..." Lia iniloh kamu nanti ditunggu sama bapak polisi ini nanti kalo kamu ujian". Abis itu tingkahnya itu langsung wis pencilak'an loncat gitu sampe jatuh dia itu...aduh saya sampa kasian.  <i>(jatuh gimana bu? Parah ta bu?)</i>          iyo itu ya jatuh gitu sampe kesakitan anaknya itu aduh aduh...saya kasian liat dia itu. Ya jatuh ituloh di tangga itu. Sangking senengnya mungkin ya makanya loncatnya yo terlalu over gitu sampe jatuh.</p>
--	---

	<p><b>(OBSERVASI)</b></p> <p><i>c.3.2.</i></p> <p>Peneliti dan Rio mengunjungi Lia di rumahnya. Saat itu tidak ada orang di rumah, hanya Lia dan adik perempuannya. Ketika sedang mengobrol di ruang tamu, Lia duduk berhadapan dengan Rio. Lia memakai kaos oblong dan celana pendek putih. Subyek duduk di kursi dan mengangkat kaki kirinya ke atas kursi. (seperti orang yang sedang duduk di warung).</p>
--	--

**d. Reaksi orangtua dan guru ketika mengetahui perilaku seksual subyek dan dampaknya perilaku subyek selanjutnya**

**1) Tindakan orangtua dan guru untuk mencegah subyek berperilaku seksual**

<p>♦ Orangtua subyek menyadari ketidakmampuan subyek dalam menilai bahaya yang mungkin menyimpannya, sehingga orangtua cenderung bersikap <i>protective</i> untuk melindungi subyek dari perlakuan seksual yang tidak diinginkan terjadi pada subyek.</p>	<p><b>(IBU)</b></p> <p><i>d.1.1</i></p> <p>iya.....Lia kita nggak ijinan keluar karena memang ya lingkungannya gak cukup aman yah....jadi yah memang kita jaga dia jangan sampe keluar rumah. Ini Lia pernah itu khan dulu itu papanya pas baru pulang kerja terus pas pagar di buka Lia keluar...udah agak lama saya heran di mana anak ini kok gak ada suaranya, saya tanya papanya "pa...liat Lia?" papanya bilang "itu di depan tadi..." kita cari-cari nggak ada, terus ya sudah papanya coba liat di luar pagar...eh Lia itu lagi di pinggir jalan, terus di jalan itu ada mobil jeep berhenti isinya ya pemuda semua gitu....ada yang sudah turun dari mobil lagi jalan kearah Lia mau tarik Lia masuk ke mobil gitu.</p>
---	--

2) **Reaksi orangtua dan guru bila ternyata subyek menunjukkan perilaku seksual (menulis surat cinta, berpelukan, berciuman hingga bersanggama) dan dampaknya pada subyek**

<p>♦ Guru memahami minat subyek yang besar terhadap lawan jenis sehingga guru biasa mendengarkan khayalan-khayalan subyek. Bahkan guru beberapa kali secara sengaja memperkenalkan subyek bila ada orang baru (laki-laki) yang datang ke sekolah.</p>	<p>(GURU)  <i>d.2.1.</i>  <i>(kalo Lia lagi cerita-cerita tentang anak laki apa tentang khayalannya gitu, ibu gimana ke dia?)</i>  ya saya tanggepi aja, didengarkan...  <i>d.2.2.</i>  Lia ini suka...ya terang-terangan gitu. Kalo duduk itu yang mbegagah gitu kakinya dibuka ya sembarangan gitu.  <i>d.2.3.</i>  kalo pas ada tamu datang ke sekolah gitu wis tingkahnya itu wis minta ampun kalo ada tamu yo sing teriak-teriak, loncat sana sini opo yo lari-lari nggudo temennya. Lah yang kemaren UAN itu khan saya bilangi... "Lia iniloh kamu nanti ditunggu sama bapak polisi ini nanti kalo kamu ujian". Abis itu tingkahnya itu langsung wis pencilak'an loncat gitu sampe jatuh dia itu...aduh saya sampai kasian.</p>
<p>♦ Ibu kandung subyek juga memahami ketertarikan subyek yang besar terhadap lawan jenis dan dorongan-dorongan seksualnya.</p>	<p><i>d.2.4.</i>  <i>(kalo di kelas gimana dia?)</i>  kalo di kelas itu yah...suenengane nggudo Antok. Antok itu dicubiti terus, segala macem dicubit yo sing muka'e opo pahane badan wis poko ke Antok kalo sudah di kelas bencana alam temenan kok hehe. kalo Lia itu wis mulai nyubiti Antok yo wis Antok wis pasrah ae meneng ae hehe...</p>
	<hr/> <p>(IBU)  <i>d.2.5.</i>  waktu puber itu...oh iya Lia ini khan ya</p>

	badannya yah sama kaya anak-anak normal kaya remaja lainnya gitu...dia itu juga ya suka dengan cowok, suka kirim surat buat anak laki-laki yah yang di sinetron-sinetron itu apa yang nyanyi-nyanyi di AFI itu dia suka.
--	--

**3) Reaksi orangtua dan guru bila subyek menceritakan perasaan atau ketertarikannya pada lawan jenis dan dampak pada perilaku subyek selanjutnya**

<p>♦ Guru membiarkan subyek mengekspresikan perasaan tertariknya terhadap lawan jenis. Guru juga mengerti bentuk penyaluran dorongan seksual subyek yang berbeda dari individu normal pada umumnya. Guru juga berusaha untuk menangani subyek dengan cara-cara yang tidak kasar.</p> <p>♦ Ibu kandung subyek juga memahami bentuk penyaluran dorongan seksual subyek.</p>	<p>(GURU)</p> <p><i>d.3.1.</i> <i>(iya bu dia sering nyebut Antok itu bu...terus Lia ini apa suka cerita apa gitu nggak bu ke ibu?)</i></p> <p>iya itu suka cerita bilangnya ditelfon sama Ferry ato kirim surat gitu...</p> <p><i>d.3.2.</i></p> <p>Lia ini cari perhatiannya tinggi...kalo dia itu bilang lagi kepikiran cowoknya, wis itu ke kamar mandi bolak-balik sampe 3-4 kali rambute dibasahi semua yo koyo orang cuci rambut gitu...katanya mesti kalo ditanya bilangnya "pusing aku"...biasa kalo ditanya ya kadang cuma bilang mikir pacarnya gitu aja. Kalo di kelas wis marah gitu...wis nunduk, mesti itu nggebrak meja terus langsung nunduk sambil nangis lama gitu. Wis kalo sudah gitu ya sudah dibiarkan aja sampe nanti sudah selesai marahnya baru bisa diajak ngomong. Lia ini gak bisa ditekan, gak bisa dikasari...kalo misalnya kita itu nggebrak meja gitu panik anak ini.</p> <p><i>d.3.3.</i> <i>(kalo Lia lagi cerita-cerita tentang anak laki</i></p>
---	---

	<p><i>apa tentang khayalannya gitu, ibu gimana ke dia?)</i></p> <p>ya saya tanggepi aja, didengarkan...</p> <hr/> <p><b>(IBU)</b></p> <p><b>d.3.4.</b></p> <p>Jadi dikit-dikit ya dia itu mesti bilangnya mau kirim surat, ato nelpon...kadang itu kalo ada bunyi telpon mesti tanya "sapa ma?" dia mesti ngira itu dari artis sapa gitu...Ferry ato sapa itu Haikal...iya sekarang lagi suka sama Haikal dia.</p> <p><b>d.3.5.</b></p> <p>kalo mau mens ehm...Lia oh ya kalo mau menstruasi Lia itu nulis surat semua kertas pokoknya wis dtulisi, katanya dia mau tulis surat buat pacarnya hehehe gitu itu wis...dia ini sukanya itu semua buku diguntingi sampe bukunya dia sendiri itu habis.</p>
--	--

**Tabel Kesimpulan**

Bentuk-bentuk perilaku seksual	Nanda	Lia
Menulis surat cinta atau sms kepada laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menulis surat cinta sebanyak tiga kali untuk 1 orang yang sudah dikenal</li> <li>• surat cinta ditulis di kertas dan buku harian</li> <li>• surat diberikan kepada orang yang disukai dengan perantaraan teman perempuan</li> <li>• surat hanya berisi satu kalimat yang diulang-ulang dengan susunan kalimat yang jelas</li> </ul> <p><i>(lihat hal 95)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menulis surat cinta dengan intensitas yang sangat sering untuk artis-artis idolanya</li> <li>• surat cinta ditulis di kertas dan buku pelajaran atau di betis</li> <li>• surat tidak diberikan kepada orang yang dimaksud</li> <li>• susunan kalimat dalam surat tidak mengikuti kaidah (S/P/O) sehingga sulit dipahami isinya.</li> </ul> <p><i>(lihat hal 95)</i></p>
membaca atau melihat buku porno	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca novel percintaan karangan Mottingo Busye dan buku Noda Cinta</li> </ul> <p><i>(lihat hal 101)</i></p>	
menonton film porno atau film-film percintaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanda suka menonton sinetron-sinetron yang bertema percintaan remaja seperti “Snow Angel”, “Ada apa dengan cinta”, “ABG”, “Cinta SMU”.</li> </ul> <p><i>(lihat hal 101)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lia suka menonton film India dan infotainment yang menayangkan berita-berita tentang artis</li> </ul> <p><i>(lihat hal 80)</i></p>

		<p>dikhayalkan, mencium foto orang tersebut, terus- menerus menanyakan dan membicarakan idolanya, menginginkan kehadiran idolanya, (lihat hal 96-98)</p>
<p>Agresi seksual secara verbal dan nonverbal</p>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membuka rok teman perempuan, celana teman laki-laki, menarik kemeja teman lain</li> <li>• menyuruh seorang ibu telanjang</li> <li>• Lia suka mencubit paha, muka dan tubuh Antok</li> <li>• Lia memegang payudara teman saat sedang bercanda</li> <li>• Lia memegang perut peneliti sambil berkata 'ini hamil'</li> </ul> <p>(lihat hal 102)</p>
<p>Berduaan dengan laki-laki di tempat tersembunyi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanda berduaan dengan laki-laki yang disukainya di dalam kamar laki-laki (Antok).</li> </ul> <p>(lihat hal 99)</p>	-

<p>Memajang foto laki-laki yang disukainya (artis-artis)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lia suka memajang foto artis-artis idolanya secara berganti-ganti tiap hari di meja kelas saat pelajaran</li> <li>• Foto artis-artis tersebut selalu dibawa di dalam dompetnya</li> </ul> <p><i>(lihat hal 97)</i></p>
<p>Melamun atau khayalan tentang laki-laki atau idola</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• melamunkan orang yang sudah dikenal dan disukai.</li> <li>• lamunan hanya cenderung menetap pada satu orang saja</li> <li>• Nanda melamun setiap kali terdengar suara laki-laki yang disukainya</li> <li>• khayalan bersifat romantis yang dikaitkan dengan lagu cinta yang disukainya</li> <li>• khayalan tidak diikuti dengan tindakan apa pun.</li> <li>• Nanda melamun karena merasa kecewa terhadap Antok</li> </ul> <p><i>(lihat hal 96-98)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengkhayalkan orang-orang yang tidak dikenalnya</li> <li>• lamunan tentang lawan jenis cenderung berganti-ganti orang</li> <li>• khayalan muncul bila ada stimulus foto laki-laki yang menurutnya tampan</li> <li>• khayalan berisikan tentang perilaku berciuman dengan lawan jenis, mengobrol dengan orang yang diidolakannya, berkencan dengan idolanya.</li> <li>• khayalan diikuti dengan berpura-pura menelpon orang yang sedang</li> </ul>

<p>Berpegangan tangan atau bergandengan dengan laki-laki</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut guru dan siswi SDLB C Eka Mandiri, Nanda berpegangan tangan atau berusaha dapat bersentuhan dengan laki-laki yang disukainya. <i>(lihat hal 99)</i></li> </ul>	<p>-</p>
<p>berpelukan dengan laki-laki</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanda mengaku berpelukan dengan Antok saat mereka sedang berduaan di kamar Antok <i>(lihat hal 99)</i></li> </ul>	<p>-</p>
<p>berciuman dengan laki-laki</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanda pernah berciuman dengan Antok di kamar <i>(lihat hal 99)</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lia tidak berciuman teman laki-laki tetapi mendorong teman laki-lakinya untuk mencium peneliti</li> <li>• Lia hanya mencium foto lawan jenis yang disukainya <i>(lihat hal 100)</i></li> </ul>
<p>Mencium teman-teman perempuan</p>	<p>-</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lia mencium teman perempuannya</li> <li>• Lia mengelus-elus pipi peneliti kemudian meminta peneliti mencium bibirnya <i>(lihat hal 100)</i></li> </ul>

Menyentuh bagian tubuhnya sendiri	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lia memegang payudaranya di depan umum saat ia sedang merasa tidak nyaman dengan payudaranya dan saat bergurau dengan teman-temannya.</li> </ul> <p><i>(lihat hal 100)</i></p>
Sikap terhadap perilaku seksual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanda tidak menyetujui perilaku seksual yang dilakukan teman perempuannya terhadap seorang murid laki-laki karena perilaku tersebut menurutnya dilarang oleh ajaran agama.</li> </ul> <p><i>(lihat hal 112-113)</i></p>	-

<b>Bentuk-bentuk perilaku sebagai penyaluran dorongan seksual</b>	<b>Nanda</b>	<b>Lia</b>
Kegelisahan fisik dan psikis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendekati menstruasi, Nanda merasa pusing dan mengaku banyak masalah</li> </ul> <p><i>(lihat hal 100)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menggunting-gunting kertas tanpa tujuan</li> <li>• menulisi buku-buku atau kertas</li> <li>• berulang kali keluar masuk kamar mandi membasahi rambutnya</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• saat menstruasi mudah marah, tidak konsentrasi belajar, memikirkan lawan jenis dan menulis surat cinta</li> <li>• mendekat malam minggu, Lia tampak gelisah dan terus membicarakan tokoh khayalannya</li> </ul> <p><i>(lihat hal 100)</i></p>
--	--	--

<b>Perilaku terhadap lawan jenis</b>	<b>Nanda</b>	<b>Lia</b>
Kedekatan subyek dengan ayah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanda kurang dekat dengan ayahnya karena cara ayah yang kurang tepat dalam menyikapi perilaku Nanda dan kesibukan orangtua.</li> </ul> <p><i>(lihat hal 110)</i></p>	
Kedekatan subyek terhadap saudara laki-laki (bila ada)	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lia dekat dengan adik laki-laknya (20 tahun).</li> <li>• Adiknya membantu Lia mencuci rambut dan mengajak Lia berjalan-jalan</li> </ul> <p><i>(lihat hal 81)</i></p>
Pacar atau teman laki-laki yang disukai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanda tertarik dengan seorang siswa putra</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lia menyukai 2 teman laki-laki di sekolah</li> </ul>

	<p>SMPLB C Eka Mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ketertarikannya didasarkan atas fisik dan ia merasa kasihan</li> <li>• ketertarikan Nanda terhadap lawan jenis ditunjukkan dengan memberi buah, uang, rokok untuk siswa putra tersebut.</li> <li>• Nanda mencari perhatian teman laki-lakinya, Antok dengan senyum ketika berada didekat Antok dan berteriak-teriak mengejek Antok supaya Antok berespon kepada Nanda.</li> </ul> <p><i>(lihat hal 103)</i></p>	<p>(Antok dan Eko)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lia senyum tersipu-sipu ketika ia melihat Antok</li> <li>• Ia menunjukkan sikap yang berbeda kepada kedua anak laki-laki tersebut</li> <li>• Lia tidak menceritakan khayalan mengenai Antok dan Eko</li> <li>• Lia menyukai penyanyi dan bintang-bintang film seperti Micky, Haikal AFI, Ferrry Irawan dan berkhayalan berpacaran idolanya tersebut.</li> </ul> <p><i>(lihat hal 74, 102-103)</i></p>
Perilaku dengan pacar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengobrol berdua dengan Antok di alun-alun, di pinggir jalan, berjalan-jalan, dipeluk dan dicium oleh Antok</li> </ul> <p><i>(lihat hal 74)</i></p>	-
Perasaan dan reaksi saat ada yang mengajak berkenalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanda berkenalan dengan Roni. Ia mengaku berani berkenalan bila ia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lia senang bila berkenalan, menunjukkan reaksi impulsif dengan seorang laki-laki.</li> </ul>

	sedang bersama-sama teman-temannya. <i>(lihat hal 75)</i>	<i>(lihat hal 104-105)</i>
Hubungan subyek dengan guru laki-laki di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanda menyukai semua guru laki-laki di sekolah, karena guru-guru tersebut suka bercanda dengan murid-murid termasuk Nanda</li> <li>• Nanda tertarik dengan guru baru laki-laki terutama pada 1 atau 2 bulan pertama.</li> </ul> <i>(lihat hal 74)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lia menyukai seorang guru laki-laki muda. Guru tersebut memberikan perhatian lebih kepada Lia.</li> <li>• Lia suka menceritakan khayalannya pada guru tersebut</li> </ul> <i>(lihat hal 256)</i>
Kehadiran orang baru (laki-laki) di sekolah dan di rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanda tertarik dengan kehadiran orang baru di sekolah (tukang-tukang) dan mencari perhatian dengan mengajak berkenalan, terus berusaha mendekati tukang-tukang tersebut, menanyakan nomor telepon, berdandan.</li> </ul> <i>(lihat hal 103-105)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mencari perhatian dengan duduk mengangkat kaki atau duduk dengan kaki terbuka (mengenakan rok, celana pendek)</li> <li>• bertingkah impulsif (loncat-loncat hingga terjatuh, berteriak-teriak, lari-lari, menyalami tamu yang datang ke sekolah</li> </ul> <i>(lihat hal 103-105)</i>
Minat subyek terhadap penggunaan kosmetik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanda memiliki minat terhadap penggunaan kosmetik seperti lipstik,</li> </ul>	

	<p>kosmetik seperti lipstik, bedak, parfum, aksesoris (kalung, cincin, anting-anting, gelang).</p> <p><i>(lihat hal 104)</i></p>	
--	--	--

<b>Reaksi orangtua ketika mengetahui perilaku seksual individu</b>	<b>Nanda</b>	<b>Lia</b>
<p>cara orangtua untuk mencegah subyek berperilaku seksual</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Ibunya berusaha menjelaskan bahaya-bahaya yang sering dihadapi anak-anak perempuan.</li> <li>♦ Mengajarkan ajaran agama mengenai kesucilaan</li> <li>♦ Tidak mengontrol perilaku Nanda di sekolah.</li> <li>♦ Kurang mau bekerja sama dengan guru memantau perilaku Nanda</li> </ul> <p><i>(lihat hal 106-107)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Ibunya tidak mengijinkannya keluar rumah untuk melindunginya dari perilaku seksual yang mungkin dilakukan orang lain.</li> <li>♦ Menjelaskan kepada Lia untuk tidak berciuman dengan laki-laki karena akan menyebabkan kehamilan</li> <li>♦ Mengontrol perilaku Lia terhadap lawan jenis dengan bertanya kepada guru dan Lia sendiri</li> </ul> <p><i>(lihat hal 107-108)</i></p>
<p>Reaksi orangtua bila ternyata subyek menunjukkan perilaku</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Ayahnya Nanda menganggap ketertarikan Nanda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Ibu dan ayahnya membiarkan Lia menceritakan</li> </ul>

seksual	<p>pada lawan jenis adalah wajar sehingga tidak memberikan bimbingan bagi Nanda.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Orangtua kurang memahami keterbatasan intelektual dan mental Nanda</li> <li>◆ ayahnya memarahi Nanda bila ia pulang malam hari</li> </ul> <p><i>(lihat hal 105-106)</i></p>	<p>khayalannya mengenai lawan jenis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Ayahnya juga sering bergurau dengannya bila terdengar bunyi telpon</li> <li>◆ Ibunya meminta Lia untuk tidak menceritakan perilaku seksual tertentu kepada orang lain</li> <li>◆ Orangtua memahami keterbatasan intelektual dan mental Lia</li> </ul> <p><i>(lihat hal 107)</i></p>
Reaksi orangtua bila subyek menceritakan perasaan atau ketertarikannya pada lawan jenis	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Nanda kurang dekat dengan orangtua sehingga ia tidak menceritakan kepada orangtua</li> </ul> <p><i>(lihat hal 106)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Orangtua mendengarkan Lia bercerita mengenai lawan jenis yang disukainya.</li> </ul> <p><i>(lihat hal 107)</i></p>
Reaksi orangtua bila subyek bertanya mengenai seksualitas	-	-

Dampak dari reaksi orangtua terhadap perilaku seksual subyek selanjutnya	Nanda	Lia
Tindakan pencegahan perilaku seksual	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Nanda hanya mengetahui ajaran-ajaran tersebut tanpa memahami arti ajaran tersebut sehingga sekalipun ia dapat menegur teman perempuannya yang berperilaku seksual namun ia sendiri juga melakukan perilaku seksual.</li> </ul> <p><i>(lihat hal 112)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Lia tidak mempunyai pergaulan di sekitar rumah sehingga ia banyak menghabiskan waktu menonton televisi</li> <li>◆ Lia berpikiran bahwa seseorang akan hamil bila ia dicium oleh lawan jenis</li> <li>◆ Lia tidak menunjukkan perilaku seksualnya terhadap lawan jenis secara langsung tetapi subyek menyalurkan dorongan seksualnya kepada teman perempuan</li> <li>◆ Tidak mau menceritakan detail perilaku seksualnya</li> </ul> <p><i>(lihat hal 113-115)</i></p>
Reaksi orangtua terhadap perilaku seksual subyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Reaksi ayahnya yang menganggap sepele ketertarikan Lia terhadap lawan jenis menyebabkan ia tidak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Reaksi orangtua yang menanggapi khayalan Lia dan terkadang menggurui Lia membuat Lia tetap</li> </ul>

	<p>dibimbing sehingga muncul perilaku-perilaku seksual yang tidak terpantau oleh orangtua Nanda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanda tidak menceritakan kepada orangtua tentang pergaulannya.</li> <li>• Nanda sering pergi diam-diam ke rumah teman.</li> <li>• Nanda juga berbohong kepada orangtua bila ia ingin bermain ke rumah teman</li> </ul> <p><i>(lihat hal 110-111)</i></p>	<p>bersemangat menceritakan khayalannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lia makin tidak realistis</li> <li>• Lia tidak sembarangan menceritakan perilaku seksualnya kepada orang lain</li> </ul> <p><i>(lihat hal 113-115)</i></p>
<p>Tanggapan orangtua terhadap cerita subyek mengenai ketertarikannya pada lawan jenis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanda tertutup dan tidak menceritakan detail apa pun tentang ketertarikannya terhadap lawan jenis</li> </ul> <p><i>(lihat hal 111-112)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara orangtua menanggapi cerita Lia mengenai ketertarikannya terhadap lawan jenis membuat Lia merasa nyaman untuk selalu terbuka menceritakan ketertarikannya pada lawan jenis.</li> </ul> <p><i>(lihat hal 113-114)</i></p>

Reaksi guru ketika mengetahui perilaku seksual individu	Nanda	Lia
<p>Tindakan guru untuk mencegah subyek berperilaku seksual</p> <p>- Guru tidak berbicara mengenai seksualitas secara terbuka karena guru tampaknya masih tabu.</p> <p><i>(lihat hal 109)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ mengawasi perilaku Nanda di sekolah</li> <li>◆ mengajarkan mengenai seksualitas saat pelajaran dengan menggunakan contoh-contoh perilaku yang ditunjukkan di film atau sinetron</li> </ul> <p><i>(lihat hal 77-78)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Lia tidak menunjukkan perilaku seksual seperti Lia, namun bila ia menunjukkan perilaku seksual terhadap lawan jenis seperti menarik celana lawan jenis, guru menegur secara singkat.</li> </ul> <p><i>(lihat hal 109-110)</i></p>
<p>Tindakan guru bila subyek menunjukkan perilaku seksual</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ reaksi sebagian guru adalah membicarakan masalah perilaku Nanda dengan guru lain di depan Nanda dan teman-temannya.</li> <li>◆ menjadikan masalah Nanda sebagai bahan gurauan</li> <li>◆ guru kelasnya memanggil Nanda dan membicarakan secara pribadi dengan menggunakan perumpamaan.</li> <li>◆ Memanggil orangtua untuk membicarakannya,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Guru mengenalkan Lia pada orang baru yang datang ke sekolah</li> <li>◆ Bila Lia menunjukkan perilaku seksual seperti mencubit teman laki-laki yang disukainya, kegiaran dan mencari perhatian orang baru yang datang ke sekolah, memajang dan menciumi foto idolanya, berkhayal dan menceritakan khayalannya. Guru biasanya hanya menanggapi secara santai, membiarkan Lia</li> </ul>

	<p>tetapi orangtua kurang meresponi usaha guru tersebut.</p> <p><i>(lihat hal 108)</i></p>	<p>melakukan hal-hal tersebut.</p> <p>♦ Mengunci Lia di kelas supaya ia tidak ke kamar mandi untuk membasahi rambutnya</p> <p><i>(lihat hal 93,94,108-110)</i></p>
<p>Reaksi guru bila subyek menceritakan ketertarikannya pada lawan jenis</p>	<p>Guru kelasnya bersikap sebagai seorang ibu dan mendengarkan curahan hatinya mengenai ketertarikan terhadap lawan jenis.</p> <p><i>(lihat hal 77)</i></p>	<p>♦ Guru mendengarkan dan sesekali bergurau dengan menanyakan detail-detail khayalannya.</p> <p><i>(lihat hal 93,94)</i></p>
<p>Tindakan guru bila subyek mengajukan pertanyaan mengenai seksualitas</p>	<p>♦ Nanda maupun teman-temannya tidak bertanya mengenai seksualitas tetapi merespon dengan berteriak-teriak, tersenyum atau bersiul-siul.</p> <p><i>(lihat hal 78)</i></p>	-
<p>Penyampaian pendidikan seksualitas pada siswa</p>	<p>♦ mengajarkan norma-norma kesusilaan, nilai-nilai agama dan kebersihan diri melalui pelajaran agama, PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)</p>	<p>♦ Guru tidak banyak menyampaikan mengenai perilaku seksual kepada Lia karena perilaku seksual Lia dianggap tidak terlalu bermasalah</p>

	<i>(lihat hal 78)</i>	karena tidak ditunjukkan secara langsung kepada lawan jenis <i>(lihat hal 94)</i>
--	-----------------------	--

<b>Dampak dari reaksi guru terhadap perilaku seksual subyek selanjutnya</b>	<b>Nanda</b>	<b>Lia</b>
Tindakan guru untuk mencegah subyek berperilaku seksual	♦Nanda kurang memahami bimbingan yang diberikan guru. <i>(lihat hal 113)</i>	-
Tindakan guru bila subyek menunjukkan perilaku seksual	♦Nanda tertutup pada sebagian guru yang suka membicarakan masalahnya kepada guru lain atau teman-teman Nanda. ♦Nanda kurang dapat memahami bimbingan yang diberikan guru karena bahasa yang kurang sederhana <i>(lihat hal 78)</i>	♦Lia kesenangan dikenalkan dengan orang baru yang datang ke sekolah sehingga subyek loncat-loncat hingga terjatuh. <i>(lihat hal 94)</i>
Reaksi guru bila subyek menceritakan ketertarikannya pada lawan jenis	♦Nanda merasa nyaman dengan keterbukaan guru kelasnya untuk mendengarkan curahan	♦Lia makin senang ketika cerita mengenai khayalnya didengarkan oleh guru

	hatinya. (lihat hal 78)	(lihat hal 115)
penyampaian pendidikan seksualitas pada siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan seksualitas kurang memadai untuk dapat dimengerti (bahasa yang digunakan kurang sederhana yang dimungkinkan oleh sikap guru yang masih tabu terhadap seks) sehingga sulit dimengerti oleh murid-murid termasuk Nanda sehingga ada perilaku-perilaku seksual tertentu yang tetap saja mungkin untuk dilakukan oleh Nanda maupun murid-murid lain.</li> </ul> (lihat hal 109,113)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lia tetap aktif dengan perilaku seksualnya (lihat hal 115)</li> </ul>



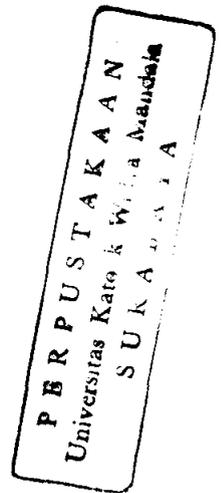
**YAYASAN EKA MANDIRI KOTA BATU**  
**SLB EKA MANDIRI**

JL. TERUSAN KASIMAN NGAGLIK BATU NSS : 874051801002

**SURAT PERNYATAAN**  
NO. 054/422.102.01/SPLB/2004

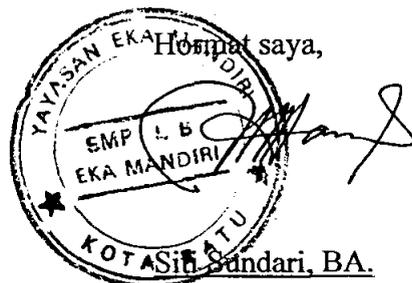
Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa:

Nama : Ruth Eunike Renate Pello  
NRP : 7103099019  
Fakultas : Psikologi  
Universitas : Widya Mandala Surabaya



telah benar-benar melakukan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul "STUDI KASUS PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA PUTRI DAN WANITA DEWASA YANG MENGALAMI RETARDASI MENTAL DI SLB C EKA MANDIRI BATU". Penelitian dilakukan di SLB Eka Mandiri Jalan Terusan Kasiman Ngaglik Batu-Malang terhitung mulai tanggal 26 April hingga 5 Juli 2004.

Demikian surat ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Hormat saya,

Siti Sandari, BA.

NIP.130884349